

**MANAJEMEN *OUTDOOR STUDY* BAGI ANAK USIA DINI
DI RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING KECAMATAN
WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

SITI MUTINGAH
NIM : 214120500019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 915 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Mutingah
NIM : 214120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Outdoor Study Bagi Anak Usia Dini di RA
Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **11 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.

Purwokerto, 17 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : GbvvJ3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Siti Mutingah
NIM : 214120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA
Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		16-5-2023
2.	Dr. H. Akhmad Fauzan, Lc., M.Ag NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		16/5-2023
3.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/Penguji		16/5-2023
4.	Dr. H. Syufaat, M.Ag NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		16/5 2023
5.	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		16-5-2023

Purwokerto, Mei 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Mutingah
NIM : 214120500019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini
Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan
Wangon Kabupaten Banyumas

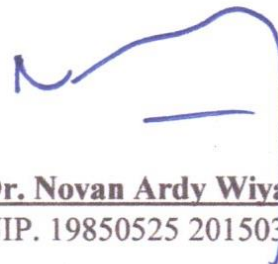
dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 April 2023

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2023

Hormat Saya



Siti Mutingah

**MANAJEMEN *OUTDOOR STUDY* BAGI ANAK USIA DINI
DI RA DIPONEGORO 80 KLAPAGADING KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

Siti Mutingah NIM. 214120500019 E-mail: 214120500019@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pembelajaran di PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan keterbatasan dalam pemenuhan sarana dan prasarana tersebut. Keterbatasan tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan lingkungan yang ada disekitar sebagai sarana dan prasarana bermain anak sehingga kegiatan tidak hanya di ruang kelas (*indoor*) tetapi dapat dilakukan melalui interaksi langsung dengan lingkungan yang ada di masyarakat menggunakan metode *outdoor study*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, sehingga ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian *outdoor study*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan dan penyusunan program *outdoor study*. Pengorganisasian dilakukan dengan sosialisasi kepada *stakeholder* dan penyusunan perangkat pembelajaran *outdoor study*. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental dengan melibatkan peran dari masyarakat dan penilaian perkembangan anak dalam *outdoor study*. Kemudian dalam pengendalian dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi *outdoor study*.

Kata kunci: Manajemen, Outdoor Study, Anak Usia Dini

**OUTDOOR STUDY MANAGEMENT FOR EARLY CHILDREN
AT RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING, WANGON DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

Siti Mutingah NIM. 214120500019 E-mail: 214120500019@mhs.uinsaizu.ac.id
Postgraduate Islamic Education Management Study Program
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Learning in PAUD is carried out through play activities using facilities and infrastructure that are in accordance with educational standards. However, in reality there are many limitations in fulfilling these facilities and infrastructure. These limitations can be developed by using the surrounding environment as facilities and infrastructure for children's play so that activities are not only in the classroom (indoor) but can be carried out through direct interaction with the environment in the community using the outdoor study method.

This research is aimed at analyzing and describing outdoor study management at RA Diponegoro 80 Klapagading, Wangon District, Banyumas Regency, so that the scope of this study includes planning, organizing, implementing and controlling outdoor study activities.

This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data was collected using interviews, observation and documentation. The data that has been collected is then analyzed using three stages, namely data reduction, data display and verification.

The results of the research show that planning is carried out through setting goals and compiling outdoor study programs. Organizing is done by socializing to stakeholders and preparing outdoor study learning tools. Implementation is carried out through routine activities, activities according to the theme and incidental activities involving the role of the community and assessment of children's development in outdoor studies. Then the control is carried out with evaluation activities and follow-up on the results of the outdoor study evaluation.

Keywords: Management, Outdoor Study, Early Childhood

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---o---	Fathah	ditulis	A
---o---	Kasrah	ditulis	i
---o---	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Damamah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al Ahzab: 21)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan tesis ini untuk:

Pertama: Suami,

Kedua: Orang tua dan keluarga,

Ketiga: Semua rekan seperjuangan di TK Diponegoro 187 Gerduren,

MPI UIN Saizu, dan komunitas.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat dan keberkahan hingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan sebagai manusia yang jauh dari sempurna, Engkau selalu berikan kekuatan dan kemudahan untuk bisa menyelesaikan tesis sederhana ini. Atas izin-Mu tesis yang berjudul, “Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” dapat terselesaikan.

Penelitian ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu sabar dalam menghadapi segala problem mahasiswanya.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sri Astuti, S.Pd.I selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, beserta jajaran guru dan peserta didik yang begitu semangat membantu peneliti.
7. Suami dan keluarga besar Bapak Abdul Muchyi (Alm) dan Bapak Sumarto Salim yang telah mengikhhlaskan waktu kebersamaan menjadi berkurang.

8. Rekan guru TK Diponegoro 187 Gerduren yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan di MPI 2021.

Besar harapan penulis, tesis sederhana ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis pun sangat mengharap saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan ke depan karena manusia tak ada yang sempurna.

Purwokerto, Mei 2023



Siti Mutingah
NIM. 214120500019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen	11
2. <i>Outdoor Study</i>	16
3. Anak Usia Dini	23
4. Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Deskripsi Geografis dan Lingkungan Strategis.....	65
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Diponegoro 80 Klapagading.....	66
3. Deskripsi Kelembagaan	67
B. Deskripsi Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	69
1. Perencanaan Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	71
2. Pengorganisasian Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	78
3. Pelaksanaan Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	88
4. Pengendalian Manajemen <i>Outdoor Study</i> Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	106
BAB V : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126

LAMPIRAN
SK PEMBIMBING TESIS
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan Penelitian.....	43
Tabel 2. Jadwal Penelitian	53
Tabel 2. Subjek Penelitian	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	51
Gambar 4. Analisis Data Miles dan Huberman	62
Gambar 3. Triangulasi Sumber Data	63
Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Notula Rapat Sosialisasi *Outdoor Study*
- Lampiran 4. Dokumentasi Jadwal Kegiatan *Outdoor Study*
- Lampiran 5. Dokumentasi SK Tim Pengelola Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 6. Dokumentasi Rencana Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7. Dokumentasi Laporan Kegiatan *Outdoor Study*
- Lampiran 8. Dokumentasi Format Penilaian Perkembangan Anak
- Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan *Outdoor Study*
- Lampiran 10. Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 11. Ijin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Penyelenggaraan lembaga pendidikan harus selalu menyesuaikan dalam perkembangannya seiring dengan perkembangan zaman yang sedang berlangsung. Optimal tidaknya perkembangan pendidikan perlu didukung dengan komponen-komponen yang ada didalamnya. Dalam suatu pendidikan ada empat komponen yang harus dimiliki yaitu guru, peserta didik, lingkungan dan kurikulum.¹ Selain itu ada juga yang mengembangkan menjadi enam komponen dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya komponen tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan pendidikan.² Dari keenam komponen tersebut semua saling terkait, terhubung serta menjadi satu kesatuan sehingga semua harus terpenuhi dan dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan.

Begitu juga untuk lembaga pendidikan anak usia dini dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini yang berkualitas kepada masyarakat perlu memiliki standar acuan pelayanan minimal yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini. Dengan terpenuhinya standar pelayanan minimal yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini maka kegiatan pengembangan aspek perkembangan anakpun dapat terlaksana dengan optimal. Tapi pada kenyataannya banyak ditemukan permasalahan yang disebabkan dari segi sarana prasarana yang masih terbatas. Keterbatasan sarana prasarana tersebut diantaranya kurangnya ketersediaan dan fasilitas yang ada, tidak terdeteksi kelayakannya serta penggunaan yang tidak

¹. Novan Ardy Wiyani (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(1), hlm. 186.

² Dahlia Patiung and Nurul Mujahidah, "Manajemen Sarana dan Prasarana pada Bright Star Makassar School di Kota Makassar," n.d., 5.

sesuai bahkan tidak menggunakan prosedur yang menjadi aturan dalam mengembangkan serta memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan.³

Pendidikan anak pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Hal ini ada kaitannya dengan firman Allah dalam Al-Qur'an An Nahl Ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴

Tingkat kenyamanan pada sebuah lembaga PAUD antara lain ketersediannya fasilitas baik sarana maupun prasarana yang dapat mendukung dan memberi kemudahan dalam proses kegiatan pembelajaran di mana hal ini juga dapat menjadi salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran.⁵ Tingkat pencapaian yang dapat diukur dari sebuah lembaga pendidikan anak usia dini adalah senang tidaknya seorang anak jika berada sekolah atau dengan kata lain

³ Muh Shaleh and Laode Anhusadar, “Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (October 6, 2021): 187, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>.

⁴ Juhrowiyah (2020). Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation, IAIN Jember*).

⁵ Ucik Hidayah Binsa, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta,” 202(2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 2.

apakah sekolah dapat memberikan kebahagiaan kepada anak dengan layanan yang sesuai dengan tahap perkembangan serta kebutuhan anak usia dini.

Proses kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan jenjang lainnya. Penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan anak harus benar-benar menyesuaikan dengan konsep pendidikan anak usia dini tidak menekan anak dan menggunakan metode yang bervariasi serta dikemas dalam bentuk permainan. Selain itu kegiatan juga perlu menggunakan media atau alat peraga supaya lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Tingkat konsentrasi anak usia dini menurut teori yang dikemukakan oleh Hurlock sekitar 10-15 menit sehingga dalam kegiatan pembelajaran juga harus memenuhi kebutuhan anak usia dini tersebut. Diantara kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan salah satunya adalah adanya sarana prasarana atau media pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana bermain yang dibutuhkan tersebut harus dilakukan secara baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.⁶ Keberhasilan lembaga PAUD dalam mencapai tujuan bergantung pada kemampuan PAUD dalam memberikan layanan.⁷

Dari uraian di atas dapat dianalisa pentingnya pengelolaan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Namun jika melihat fenomena yang ada dilapangan banyak ditemukan pengelolaan sarana prasarana yang hanya fokus pada pemenuhan bangunan secara fisik saja yang terkadang tidak sesuai dengan kemampuan lembaga untuk membangun gedung setiap tahunnya. Pengelolaan secara khusus pada sarana prasarana pembelajaran banyak yang tidak maksimal dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Seperti pada penelitian dari Dahlia Patiung dimana penelitian berfokus pada pemenuhan sarana prasarana *outdoor* dan *indoor* secara umum

⁶ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 3, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

⁷ Novan Ardy Wiyani (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), hlm. 178 <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>

pada Bright Star Makassar School di Kota Makassar.⁸ Hasil penelitian tersebut menyebutkan pemenuhan sarana dan prasarana *indoor* seperti mobil-mobilan, alat masak- memasak, bongkar pasang, CCTV, AC dan sarana prasarana *outdoor* yang terdiri dari seluncuran, sepeda, kolam pasir, kolam renang dan sebagainya kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran anak.

Penelitian lainnya dari Ucik Hidayah Binsa yang berfokus pada manajemen sarana prasarana secara fisik saja yaitu pemenuhan lahan dan bangunan di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta.⁹ Perawatan dan pertanggungjawaban sarana prasarana merupakan tugas seluruh pelaku pendidikan yang meliputi guru, TU, tenaga kependidikan, serta anak didik. Perawatan dan pertanggungjawaban sarana prasarana di sini dengan menggunakan secara wajar dan berhati-hati serta merawat kebersihan, untuk menerapkan ini pada setiap hari sabtu anak dan seluruh penghuni sekolah melakukan bersih-bersih bersama untuk membersihkan alat permainan edukatif, seluruh ruangan, serta alat-alat lainnya. Pemusnahan/ penghapusan sarana prasarana di TK Pelangi Anak Negri adalah dengan membuang segala alat atau barang yang sudah tidak bisa dipakai.

Dari dua penelitian diatas yang difokuskan yaitu pemenuhan sarana dan prasarana fisik. Pemenuhan sarana dan prasarana fisik sebuah lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari dana atau pembiayaan. Sedangkan mengenai kemampuan untuk penggalan dana atau pembiayaan pembangunan sarana prasarana fisik belum tentu dapat diterapkan dilembaga pendidikan anak usia dini yang lainnya. Hal ini disebabkan banyak hal diantaranya keterbatasan dana karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah, terbatasnya jumlah siswa sehingga untuk penggalangan dana pengembangan pembangunan sarana prasarana fisik dari orang tua siswa sangat terbatas, kurangnya dukungan dari Yayasan bagi sekolah swasta serta terbatasnya dana

⁸ Dahlia Patiung and Nurul Mujahidah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Brigt Star Makassar School si Kota Makassar," n.d., 35.

⁹ Ucik Hidayah Binsa, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta," 2021, 7.

bantuan dari pemerintah untuk pemenuhan sarana prasarana fisik lembaga pendidikan anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain, di mana anak diajak untuk bereksplorasi secara langsung untuk mengenal alam sekitar, menemukan memanfaatkan objek-objek yang ada di lingkungan anak sehingga diperoleh pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak.¹⁰ Apabila dikaji lebih dalam mengenai makna dari pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini berarti pemenuhan sarana dan prasarana fisik yang berupa gedung dapat diganti atau dikembangkan menggunakan lingkungan yang ada disekitar lembaga pendidikan sebagai sarana prasarana bermain anak, ruang kelas hanya berfungsi sebagai ruang transit bagi anak. Kegiatan bermain tidak hanya dapat dilakukan di ruang kelas (*indoor*) saja, tetapi penting bagi anak-anak untuk mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.¹¹ Kegiatan ini dapat dilakukan melalui metode *outdoor study*.

Outdoor study merupakan salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah, seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir dan lingkungan yang lain sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. *Outdoor study* ini memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka serta memanfaatkan kondisi diluar ruangan kelas sebagai sumber belajar.¹²

Untuk melaksanakan kegiatan pengembangan yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sarana prasarana bermain saat ini ditemukan pada lembaga RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dan

¹⁰ Baik Nilawati Astini, Nurhasanah Nurhasanah, and Hayatun Nopus, "Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru PAUD korban gempa," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (August 20, 2019): 2 <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.

¹¹ Suci lia Halimah dan Komala, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui *Outdoor Activity*," *Jurnal Ceria*, Volume 4, (Mei 2021), hlm. 316.

¹² Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad, dan Irfawandi Samad, "Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika" 1 (2019): 39.

wawancara dengan Kepala serta Guru didapatkan informasi bahwa di RA Diponegoro 80 Klapagading sudah melakukan pengelolaan atau manajemen *outdoor study* bagi anak bagi anak usia dini untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga seperti halaman yang sempit, jumlah ruang kelas dan alat permainan yang tidak sesuai dengan rasio jumlah peserta didik, keterbatasan dana untuk pembangunan kelas atau ruang bermain serta keterbatasan lahan yang dimiliki. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan yang digunakan dalam kegiatan *outdoor study* diantaranya lingkungan masjid, pondok pesantren, kebun, sawah, pengrajin keripik, lapangan dan jenis lingkungan lainnya yang ada di sekitar lembaga serta pemanfaatan bahan-bahan alam sebagai media pembelajarannya. Manajemen *outdoor study* tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, sosialisasi program, pelaksanaan dan evaluasi. Dari tahapan pengelolaan lingkungan dihasilkan data awal antara lain *pertama*, tahap perencanaan meliputi kegiatan menentukan lokasi atau lingkungan yang akan digunakan dan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, tahap sosialisasi, dalam tahap ini kegiatan berupa rapat untuk menyampaikan program pemanfaatan lingkungan kepada stakeholder. *Ketiga*, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas (*outingclass*) menyesuaikan tema dalam rencana kegiatan. *Keempat*, tahap evaluasi dilakukan setiap selesai pelaksanaan program untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai pengelolaan lingkungan masyarakat melalui manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yang dilakukan oleh lembaga RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Kegiatan tersebut sangat menarik perhatian untuk dijadikan penelitian karena ada perbedaan pada fokus yang ditekankan dalam penelitian ini dengan kedua penelitian di atas. Hal ini menjadikan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan atau *novelty* yaitu pengelolaan sarana prasarana belajar anak usia dini tidak berfokus pada pembangunan secara fisik namun berfokus pada pengelolaan sarana dan

prasarana yang ada di lingkungan lembaga serta masyarakat melalui manajemen *outdoor study*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengangkat tesis dengan judul “Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

Sedangkan sub rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana pengendalian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian akan dihasilkan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk kajian lebih lanjut tentang manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di lembaga PAUD.
 - b. Dapat dijadikan khazanah pengetahuan serta ilmu yang terkait dengan *outdoor study* bagi anak usia dini dengan konsep manajemen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengurus Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan RA terhadap anak usia dini melalui kerjasama dengan masyarakat.
 - b. Bagi Kepala RA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan masukan bagi seorang kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam melakukan kegiatan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di RA melalui manajemen *outdoor study*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai alternatif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui manajemen *outdoor study* serta meningkatkan kompetensi sebagai seorang tenaga pendidik.

d. Bagi PPAI/Pengawas PAUD

Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan menyangkut penyelenggaraan program *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon.

e. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi media informasi tentang pelaksanaan dan manfaat program manajemen *outdoor study* serta memahami pentingnya dilaksanakan program tersebut bagi peserta didik.

f. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan khususnya tentang manajemen *outdoor study*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah penyusunan fokus penelitian. Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang terdiri dari bagian pertama, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian pertama berisi halaman formalitas, yang terdiri dari cover, bukti pengesahan, kata pengantar dan lain-lain. Bagian inti berisi yang terdiri dari bab satu pendahuluan, yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua landasan teori, yang akan menjelaskan tentang kajian teori yang terdiri dari sub judul sesuai dengan tema, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab tiga metode penelitian, yang akan membahas terkait dengan paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan

pemeriksaan keabsahan data. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yang akan memuat tentang laporan hasil penelitian serta analisis pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup, peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir tesis, peneliti akan menyertakan daftar pustaka, *curriculum vitae* (CV), dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran lainnya yang mendukung penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Latin *managere* yang terdiri dari dua kata yaitu *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), sehingga manajemen berarti menangani segala sesuatu. Manajemen juga dapat dirunut berdasarkan asal kata dalam bahasa Inggris yaitu *to manage* dan *management*. *To manage* artinya mengelola, sedangkan *management* berarti pengelolaan. Secara harfiah dapat ditelusuri dari bahasa Perancis Kuno yaitu *menagement* yang berarti seni, melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Italia *maneggiare* bermakna mengendalikan (kuda). Berdasarkan dari keempat istilah manajemen bisa digunakan secara *interchangeable* yang bermakna menangani, pengelolaan, mengatur dan mengendalikan agar segala sesuatu berjalan dengan baik.¹³

Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan *input* merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap *output* organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi tentang seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Tanpa adanya keinginan konsumen untuk menggunakan produk-produk organisasi, sangat

¹³ Umi Zulfa, *Management An Introduction* (Cilacap: Ihya Media, 2020), 2

sulit bagi organisasi untuk beroperasi atau bertahan di bidang usahanya dalam jangka panjang.¹⁴

Manajemen menurut Terry merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.¹⁵

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mengandung seni dan proses dalam kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan bersama dengan mengelola semua sumber daya yang dimiliki didukung kerjasama antar anggota organisasi secara maksimal. Manajemen adalah seni memperoleh, melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu pekerjaan melalui orang lain.¹⁶

Manajemen adalah keterampilan khusus yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam organisasi. Manajemen dilaksanakan dalam urutan perencanaan pada awal kegiatan, dilanjutkan dengan pengorganisasian, kemudian menggerakkan dan mengendalikan rangkaian semua upaya yang dilakukan dalam pengaturan dan pendayagunaan seluruh sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Manajemen merupakan upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Penerapan fungsi manajemen pada pendidikan ditandai dengan adanya proses kerja sama yang melibatkan aktifitas perencanaan,

¹⁴ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), 20.

¹⁵ Nurlinda Safitri, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t., 3.

¹⁶ Umi Zulfa, *Management An Introduction* (Cilacap: Ihya Media, 2020), hlm. 3

¹⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 16-17

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau pengendalian pada berbagai kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Banyak tokoh yang mengemukakan tentang fungsi manajemen. Diantaranya teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁹

Perencanaan merupakan tahapan di mana kegiatan yang dilakukan pada awal yang akan dijadikan pedoman dalam menentukan tujuan agar dapat memilih strategi yang sesuai dalam mencapai tujuan suatu organisasi.²⁰ Hayasi mengemukakan bahwa perencanaan adalah tahapan di mana perbedaan antara kondisi nyata dengan harapan serta aspirasi dijumpai atau dikaitkan agar terpilih cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Perencanaan (*planning*) juga tercantum dalam Q.S Al Hasyr ayat 18 sebagaimana dikutip oleh Al Fajri Bahri sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Pada tafsir “*Al Misbah*” M. Quraish Shihab beliau manfirkan ayat tersebut berkenaan dengan perencanaan. Beliau berkata bahwa pada kata “*waltandzur*” *nafsumma koddamat lighod*”, memiliki pengertian bahwa untuk memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini, manusia

¹⁸ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, Jakarta: Uwais Press, 2019, hlm. 24

¹⁹ George R. Terry Alih Bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: P.T. Alumni),5.

²⁰ Mamud M. H, *Manajemen Edisi Revisi*, 9.

²¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 42

terlebih dahulu harus memikirkan dirinya sendiri dan merencanakan apa yang akan diperbuat selama hidupnya.²²

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai tahap yang dilakukan pada awal untuk menjembatani perbedaan antara kondisi nyata dengan harapan dan aspirasi serta akan dijadikan pedoman atau acuan dalam memilih strategi yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kesepakatan dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua dari proses manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan anggota dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya sesuai dengan kebijakan serta misi organisasi.²³

Mamduh M. Hanafi mengemukakan pengorganisasian merupakan pengaturan pada suatu berbagai sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁴

Pengorganisasian merupakan fungsi tahapan kedua dalam manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personil dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab melalui sebuah kebijakan dan pengaturan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Penggerakan merupakan proses dalam merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi. Penggerakan juga dapat diartikan sebagai motivasi agar semua anggota organisasi

²² Al Fajri Bahri, Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 hlm.10733

²³ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, 64

²⁴ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, 9

dapat bekerja secara totalitas sehingga dapat tercapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi rencana menjadi tindakan nyata dan melakukan kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁵ Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.²⁶

Dalam manajemen fungsi pelaksanaan bertujuan agar seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi dapat diberdayakan secara optimal dalam pemanfaatan serta kegunaan masing-masing sehingga proses pengelolaan dapat dijalankan sesuai perencanaan serta pengorganisasian untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan maksimal serta efektif dan efisien.

Pengawasan yaitu tahapan untuk mengamati serta mengukur proses dilakukan dalam kegiatan operasional yang pencapaian hasilnya dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam proses perencanaan.²⁷ Menurut Kimbrough & Nunnery yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa pengawasan sebagai teknik pengawasan kegiatan, yang dijadikan sebagai indera pengontrol paling penting pada suatu satuan pendidikan untuk memantau serta mengawasi. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai tahapan untuk menjamin

²⁵ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, Jakarta: Uwais Press, 2019, hlm. 23

²⁶ Nurlinda Safitri, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t., 5.

²⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 131

bahwa apa yang telah tercapai dijadikan sebagai tujuan dari suatu pengelolaan atau tahapan dalam manajemen.²⁸

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilakukan melalui penilaian tentang kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakan untuk mengetahui tercapinya tujuan yang sudah ditentukan dalam perencanaan.²⁹ Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mengamati, memantau, menyelidiki dan mengevaluasi serangkaian kegiatan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Pengendalian atau pengawasan dapat diartikan proses mengukur dengan cara mengamati kegiatan yang dilaksanakan, dapat berfokus pada kegiatan yang terjadi sebelum, selama ataupun setelah rangkaian proses interaksi diantara hasil pelaksanaan dan perencanaan yang sudah disusun dengan tujuan untuk mengontrol hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan.

2. *Outdoor Study*

a. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Outdoor study merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan di dalam seperti pada umumnya, namun pelaksanaannya dilakukan di luar kelas seperti di alam bebas atau lingkungan sekitar sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam rangka proses menstransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.³¹

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, hlm. 359

²⁹ Anang Firmansyah, Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, Deepublish, 2018, hlm. 13.

³⁰ Herry Krisnandi, Suyono Efendi, Edi Sugiono, "*Pengantar Manajemen*", Jakarta:LPU-UNAS, 2019, hlm. 209.

³¹ Darda Abdullah dan Melly Rosmala, "Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (7 Juli 2020): 169, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.124>.

Outdoor study adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruang belajar bahkan di luar sekolah kepada peserta didik untuk memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan pemberian materi secara konkret sehingga dalam pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.³²

Outdoor study disebut juga dengan berbagai istilah seperti *outdoor learning*, *outdoor activities*, *field learning* dan belajar di luar kelas. *Outdoor study* adalah kegiatan diluar kelas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan yang dilakukan dimana saja dengan menekankan pada proses pembelajaran berdasarkan fakta dan dialami secara langsung.³³

Outdoor study adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam belajar dimana siswa dapat belajar lebih dari objek-objek yang ada di luar lingkungan kelas.³⁴

Outdoor study merupakan salah satu upaya menciptakan suasana pembelajaran yang tanpa adanya penekanan antara pendidik dengan siswa sehingga terhindar dari kejenuhan, kebosanan dan menghilangkan persepsi belajar hanya di dalam kelas.³⁵

Outdoor study merupakan salah satu variasi pembelajaran di luar kelas dimana guru mengajak siswa untuk melihat, mengamati dan merasakan peristiwa secara langsung di lapangan atau lingkungan sekolah dengan memanfaatkan kondisi yang memungkinkan untuk

³² Ady Darmansyah, Miftakhuddin Miftakhuddin, dan Umi Sumiati As, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Study* untuk Siswa Kelas IV SD," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (16 April 2022): 14, <https://doi.org/10.23960/pdg.v10i1.23811>.

³³ T Sejati, A. E., Hidayati, D. N., & Kasmianti, S. (2017, May). The effect of outdoor study on the geography scientific paper writing ability to construct student character in senior high school. In *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)*, 104. Atlantis Press. <https://dx.doi.org/10.2991/seadric-17.2017.22>.

³⁴ Aisyah Anjani, "Penggunaan Metode Study Outdoor Class Dalam Melukis Teknik Aquarelle Pada Siswa Kelas XII IPA 2 Di SMA Negeri Ketanggungan Brebes," 2021, 2.

³⁵ Wika Soviana Devi, "Efektivitas Metode Outdoor study Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi," *Pena Literasi* 1, no. 1 (22 Mei 2018): 56, <https://doi.org/10.24853/pl.1.1.55-64>.

digunakan sebagai media atau tempat belajar sehingga suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan.³⁶

Outdoor study merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan istilah *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam dan masyarakat secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari metode *outdoor study* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan kondisi diluar ruang kelas, memanfaatkan lingkungan sekolah dimana anak dapat belajar dari objek-objek secara langsung sehingga dapat memberikan suasana baru pada setiap pembelajaran dan untuk mengatasi keterbatasan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi bagi anak.

b. Manfaat Metode *Outdoor Study*

Faktor lingkungan fisik luar sekolah dan desain *outdoor study* dapat mendukung pengembangan dan tingkat aktifitas anak.³⁸

Manfaat dari metode *outdoor study* antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi makna pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.³⁹
- 2) Pikiran akan menjadi lebih jernih
- 3) Pembelajaran lebih variatif

³⁶ Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad, dan Irfawandi Samad, “Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika” 1 (2019): 39.

³⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

³⁸ Cosco, N. G., Moore, R. C., & Islam, M. Z. (2010). Behavior mapping: A method for linking preschool physical activity and outdoor design. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 42(3), 513

³⁹ Devi, “Efektivitas Metode *Outdoor study* Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi,” 56.

- 4) Belajar menjadi lebih kreatif
- 5) Belajar menjadi lebih riil
- 6) Anak mengenal dunia lebih nyata dan luas
- 7) Tertanam *image* bahwa dunia dapat luar dapat menjadi kelas
- 8) Wahana belajar akan terasa lebih luas
- 9) Kerja otak akan menjadi rileks.⁴⁰
- 10) Membangun makna sebagai *input*, kemudian prosesnya melalui struktur kognitif, afektif dan psikomotor sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi).⁴¹

Dari beberapa manfaat *outdoor study* di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* memiliki manfaat dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, riil, serta membangun pembelajaran lebih bermakna dan tertanam bahwa dunia luar kelas dapat menjadi wahana yang luas untuk kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan *Outdoor Study*

Dalam memperoleh kemandiriannya secara sosial-emosi dan intelektual anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.⁴² Demikian juga pada kegiatan *outdoor study* memiliki tujuan utama, yaitu sebagai berikut : (1) Dari segi kreativitas guru yang merangsang kreativitas siswa, secara tidak langsung, *Outdoor study* membuat guru untuk lebih kreatif dalam menyusun skenario pembelajaran; (2) Dari segi keaktifan siswa, *Outdoor study* mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bekerja dan bereksplorasi guna mencapai

⁴⁰ Darmansyah, Miftakhuddin, dan As, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study untuk Siswa Kelas IV SD," 14.

⁴¹ Asriana Harahap, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study," 2018, 34.

⁴² Novan Ardy Wiyani (2018). Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), hlm. 23

kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran; dan (3) *Outdoor study* dapat menyeimbangkan dan memaksimalkan pencapaian tiga ranah sekaligus, yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴³

Agar pemahaman peserta didik baik dan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif dalam pembelajaran, maka dibutuhkan juga peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan.⁴⁴ Hal tersebut tercantum dalam tujuan pokok *outdoor study* yaitu bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena jenuh belajar di ruangan tertutup, akan tetapi kegiatan *outdoor study* memiliki tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴⁵ Tujuan pokok tersebut antara lain:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan dalam kehidupan sosial dalam tataran praktik kenyataan di lapangan.
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.

⁴³ Riyanda Maisya dkk., "Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN 56 Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3 (2020): 25.

⁴⁴ Titi Kurniati & Novan Ardy Wiyani (2022). Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), hlm. 184, <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>

⁴⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 21.

- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik, cara menghargai alam dan lingkungan serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa dan lain sebagainya.
 - 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
 - 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik bagi perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan *outdoor study*.
 - 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan peserta didik.
 - 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
 - 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- d. Langkah-langkah dalam *Outdoor Study*.

Ada beberapa langkah yang dimasukkan dalam tahapan untuk melaksanakan *outdoor study* diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini merupakan aktivitas untuk menentukan tujuan dan sasaran yang dituju.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan lokasi, kegiatan pengamatan atau observasi terhadap objek yang dituju sesuai dengan perencanaan dan guru melakukan pendampingan dalam proses ini.⁴⁷
- 3) Tahap pengendalian, dilakukan melalui kegiatan monitoring terhadap peserta didik.⁴⁸ Guru melakukan tanya jawab tentang

⁴⁶ Novia Zelayanti, "Implementasi Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu," t.t., 16.

⁴⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 139.

⁴⁸ Novia Zelayanti, "Implementasi Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu," t.t., 16.

hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik lalu memberi umpan balik sebagai evaluasi hasil kegiatan *outdoor study* yang telah dilaksanakan dan sebagai penilaian perkembangan anak. Kegiatan penilaian tersebut pada dasarnya merupakan upaya *controlling* yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah dirumuskan.⁴⁹

e. Kelebihan dan kekurangan dari Metode *Outdoor Study*

Kelebihan *outdoor study* adalah anak mendapat hasil belajar yang permanen diotak, artinya anak tidak akan mudah lupa semua yang anak lakukan. Melalui *outdoor activity* anak dituntut untuk mencoba berinteraksi, merasakan, mengamati, menganalisis, bereksplorasi di lingkungan sekitar. Selain itu, kondisi lingkungan *outdoor study* dapat menumbuhkan minat dan rasa antusias anak untuk beraktivitas.⁵⁰ *Outdoor study* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, fisik dan sosial. Kognitif diperoleh melalui mengamati objek sebagai pelengkap materi yang dipelajari, kegiatan fisik melalui kegiatan olah raga di lapangan atau alam terbuka dan sosial berupa kepekaan ketika mengamati unsur manusia dalam objek.⁵¹

Kelemahan atau kekurangan *outdoor study* diantaranya memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak, memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak dan para siswa bisa saja tidak terkontrol karena tidak dibatasi oleh ruangan, berbeda dengan belajar di dalam ruangan, para siswa dapat dikondisikan secara sempurna dan

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, Nurkmelia Mukhtar AH. (2022). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), hlm. 109-114. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16616>

⁵⁰ Suci Lia Halimah & Komala, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui *Outdoor Activity*," 2021, 316.

⁵¹ Harianto, E., Ikhsan, F. A., Zakaria, Z., Damhuri, D., & Sejati, A. E. (2019). The compatibility of outdoor study application of environmental subject using psychological theories of intelligence and meaningful learning in senior high school. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>.

pandangan siswa akan mengarah kedepan, namun tidak dengan belajar diluar kelas, para siswa bisa melihat kesemua arah sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol, maka guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.⁵²

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.⁵³

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut

⁵² Zelayanti, "Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu," 17.

⁵³ Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 2

merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.⁵⁴

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.⁵⁵

Menurut Mutiah yang dikutip oleh Heru Kurniawan, anak usia dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dimana anak usia dini selalu memiliki pola-

⁵⁴ Husnuzziadatul Khairi “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2, Desember 2018 t.t., 15.

⁵⁵ Aris Priyanto, “Pegembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014 t.t., 42.

pola pertumbuhan dan perkembangan fisik baik dalam wilayah koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan dalam berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi.⁵⁶

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.⁵⁷

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan berada pada proses pematangan serta penyempurnaan yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁵⁸ Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda-beda.
- 2) Egosentris, yaitu lebih cenderung serta memahai sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

⁵⁶ Heru Kurniawan et.al., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 2

⁵⁷ Sri Tatminingsih & Iin Cintasih, *Hakikat Anak Usia Dini, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2016) 131

⁵⁸ Heru Kurniawan et.al., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 3

⁵⁹ Husnuziadatul Khairi “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2, Desember 2018 t.t., 18.

- 3) Aktif dan energik, anak tidak pernah merasa Lelah dengan aktifitas apapun.
- 4) Rasa ingin tahu dan antusias yang tinggi terhadap banyak hal.
- 5) Eksploratif, anak senang menjelajah dan mencoba hal yang baru.
- 6) Spontan, anak berperilaku asli dan apa adanya sesuai dengan apa yang ada dipikiran dan perasaannya.
- 7) Senang berimajinasi dan kaya akan fantasi.
- 8) Mudah putus asa dan kecewa jika sesuatu yang diinginkan tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu dan termasuk dalam hal-hal yang membahayakan.
- 10) Daya perhatian dan konsentrasi pendek.
Sudah menunjukkan minat dan kerjasama dengan teman.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, egosentris, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif, imajinatif, konsentrasi pendek, mudah frustrasi, spontan dan kurang banyak pertimbangan dalam melakukan sesuatu sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapannya agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal.

c. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran anak yang dilakukan sejak dini sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan anak mulai usia sedini mungkin dengan pemberian fasilitas pembelajaran yang memadai.⁶⁰

Pelaksanaan program pembelajaran di lembaga PAUD dilaksanakan melalui berbagai kegiatan bermain, di mana secara fitrahnya anak usia dini belajar dengan cara bermain.⁶¹ Pembelajaran anak usia dini adalah

⁶⁰ Abdul Syukur and Yulianty Thabita Fallo, "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam" 6 (2019): 3.

⁶¹ Farah Nur Fadhilah & Novan Ardy Wiyani (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), hlm. 6. <https://doi.org/10.18860/pres.v3i1.13400>

proses mengembangkan enam aspek kemampuan anak usia dini yang dilakukan dengan memberi stimulasi dan rangsangan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usianya serta melalui metode bermain.⁶² Kegiatan bermain dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya dapat dilakukan di ruang kelas (*indoor*) saja, tetapi penting bagi anak-anak untuk mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya melalui *outdoor study*.⁶³

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran lainnya karena usia pada tahap ini memiliki karakteristik yang berbeda pula.⁶⁴ Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, walaupun dilakukan melalui kegiatan bermain, tetap membutuhkan perencanaan yang matang sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar tujuan lebih terarah. Rencana kegiatan ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan anak sesuai tahap perkembangan dan usia anak. Tahap perkembangan yang sesuai usia anak dapat diambil dari berbagai indikator yang dalam kurikulum.⁶⁵

Permainan dalam pembelajaran anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemampuan serta mengembangkan enam aspek perkembangan dari nol sampai enam tahun melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak bahagia melalui tahap perencanaan yang matang sebagai acuan pelaksanaan kegiatan serta menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tahap usia anak.

⁶² Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 3,

⁶³ Suci lia Halimah dan Komala, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Activity," *Jurnal Ceria*, Volume 4, (Mei 2021), hlm. 316.

⁶⁴ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 3,

⁶⁵ Juhrowiyah (2020). *Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Jember), hlm. 3.

4. Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini

Manajemen adalah keterampilan khusus yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam organisasi yang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian rangkaian semua upaya yang dilakukan dengan pendayagunaan seluruh sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶⁶

Outdoor study merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan untuk digunakan sebagai media atau tempat belajar sehingga suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan.⁶⁷

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan sangat pesat pada fase kehidupan yang unik baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan serta memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.⁶⁸

Dari teori manajemen, teori *outdoor study* dan teori anak usia dini tersebut di atas dapat digabungkan menjadi definisi tentang manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas secara efisien dan efektif untuk

⁶⁶ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 16-17

⁶⁷ Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad, dan Irfawandi Samad, “Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika” 1 (2019): 39.

⁶⁸ Husnuzziadatul Khairi “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2, Desember 2018 t.t., 15.

menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak usia dini dan terlaksana secara sistematis.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu atau sasaran yang hendak dicapai.⁶⁹ Dari tujuan manajemen dapat diterapkan dalam tujuan manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yaitu membantu peran guru dengan memanfaatkan lingkungan pembelajaran di luar kelas sebagai sumber belajar melalui tahap-tahap manajemen untuk menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, bermakna dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara optimal.

Implementasi fungsi manajemen dapat dilihat dari adanya proses kerja sama yang melibatkan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau pengendalian pada berbagai kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰ Demikian juga fungsi dari manajemen *outdoor study* meliputi antara lain *pertama*, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, sasaran, merumuskan strategi, menentukan sumber daya yang diperlukan. *Kedua*, pengorganisasian dilakukan untuk menetapkan tim dan tanggungjawab pelaksana kegiatan sehingga tercipta aktivitas yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, pelaksanaan merupakan fungsi untuk menggerakkan sumber daya untuk merelisasikan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. *Keempat*, pengendalian dilaksanakan dalam rangka untuk memastikan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan.

⁶⁹ Umi Zulfa, *Management An Introduction* (Cilacap: Ihya Media, 2020), hlm. 6

⁷⁰ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, Jakarta: Uwais Press, 2019, hlm. 24

c. Langkah-langkah Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan, keadaan psikologis, sarana dan prasarana lembaga PAUD, serta kultur masyarakat sekitar.⁷¹

Aspek atau indikator yang dilakukan dalam tahap perencanaan *outdoor study* antarlain sebagai berikut:

a) Penyamaan persepsi.

Penyamaan persepsi merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan agar tidak terjadi perselisihan dalam mencapai tujuan. Aktivitas yang dilakukan dalam penyamaan persepsi antara lain rapat kerja untuk menentukan kesepakatan, program, jadwal serta tujuan kegiatan *outdoor study*.

b) Menetapkan tujuan.

Penetapan tujuan kegiatan *outdoor study* dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lebih terarah. Selain itu penetapan tujuan juga dapat memberi motivasi dalam mencapai tujuan tersebut.

c) Menetapkan standar keberhasilan.

Agar kegiatan *outdoor study* dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan perlu adanya batasan dalam pencapaiannya melalui kegiatan penetapan standar keberhasilan. Sebagai dasar dalam menetapkan standar keberhasilan antara lain disesuaikan dengan kompetensi pengembangan anak usia dini.

⁷¹ Novan Ardy Wiyani (2018). Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(01). Hlm. 15

- d) Menyusun antisipasi terhadap kendala dan hambatan.

Outdoor study merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Hal ini memungkinkan munculnya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan rencana tindakan untuk mengantisipasi kendala atau hambatan yang ditemukan sehingga kegiatan *outdoor study* akan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

- e) Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap perencanaan kegiatan *outdoor study*.

Perencanaan yang baik akan dapat menghasilkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.⁷² Oleh karena itu perlu pencatatan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap perencanaan kegiatan *outdoor study* untuk perbaikan dalam tahap perencanaan pada kegiatan *outdoor study* berikutnya.

2) Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian aspek atau indikator yang dilakukan antara lain:

- a) Membentuk tim pelaksana *outdoor study*.

Tim kerja merupakan kelompok kerja dengan anggota yang bekerja secara intensif untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling melengkapi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.⁷³ Tim pelaksana *outdoor study* dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan jalannya pelaksanaan kegiatan *outdoor study* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Personal yang dimasukkan dalam tim pelaksana kegiatan *outdoor study* di

⁷² Muhammad Qasim & Maskiah, (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), hlm. 489. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>

⁷³ Siti Anom & Arman Sinaga (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kepaduan Tim Terhadap Keefektifan Tim Kerja PPPPTK Medan. *JURNAL PROINTEGRITA*, 4(1), 219-229. doi:10.46930/jurnalprointegrita.v4i1.584 hlm. 221

bawah kepemimpinan kepala sekolah dengan anggota tim dari guru dan wali murid.

b) Menyusun tugas dan tanggungjawab tim.

Tim yang kompak akan selalu menunjukkan sikap saling mendukung antar satu anggota tim dengan anggota tim lainnya.⁷⁴ Oleh karena itu dalam tim pelaksana kegiatan *outdoor study* juga diperlukan pembagian tugas pokok dan tanggung jawab yang disepakati oleh seluruh anggota tim dan disahkan oleh kepala sekolah.

c) Mensosialisasikan kegiatan *outdoor study*.

Setelah program *outdoor study* tersusun, tujuan serta tim *outdoor study* ditetapkan langkah pengorganisasian selanjutnya adalah mensosialisasikan kepada guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat yang akan dikunjungi sebagai tempat pelaksanaan *outdoor study*. Dengan demikian sebelum pelaksanaan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan *outdoor study* sudah mendapat gambaran tentang kegiatan *outdoor study* yang akan dilaksanakan tersebut.

d) Menyusun strategi dan perangkat pembelajaran *outdoor study*.

Dalam menyusun strategi aktivitas yang dilakukan adalah menentukan metode apa saja yang akan digunakan dalam pelaksanaan *outdoor study*. Metode kegiatan pembelajarannya menyesuaikan dengan tema pembelajaran serta lokasi kegiatan yang digunakan. Sedangkan perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran dan rencana penilaian perkembangan anak yang akan digunakan dalam kegiatan *outdoor study*.

⁷⁴ Siti Anom & Arman Sinaga (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kepaduan Tim Terhadap Keefektifan Tim Kerja PPPPTK Medan. *JURNAL PROINTEGRITA*, 4(1), 219-229. doi:10.46930/jurnalprointegrita.v4i1.584 hlm. 224

- e) Menentukan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan *outdoor study*.

Pengelolaan media pembelajaran atau perlengkapan bermain bermain yang dibutuhkan harus dilakukan secara baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.⁷⁵ Perlengkapan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan *outdoor study* juga sebaiknya ditentukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan supaya jika ada perlengkapan yang belum dimiliki oleh sekolah dapat diadakan dengan cara meminjam atau menyewa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan *outdoor study* nantinya.

- f) Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap pengorganisasian kegiatan *outdoor study*.

Pengorganisasian merupakan pengaturan pada suatu berbagai sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁷⁶ Dalam tahap pengorganisasian juga tidak lepas dari ketidaksempurnaan. Oleh karena itu diperlukan analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga jika akan melaksanakan program *outdoor study* ditahun berikutnya dapat lebih meningkat dan lebih baik lagi.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *outdoor study* biasanya sudah tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun skenario pembelajaran. Namun supaya lebih jelas dalam tahap pelaksanaan aspek atau indikator yang dilakukan antara lain:

- a) Melaksanakan kegiatan pra instruksional *outdoor study*.

⁷⁵ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 3, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

⁷⁶ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, 9

Kegiatan pra instruksional dalam *outdoor study* dilakukan melalui kegiatan apersepsi atau inspirasi awal. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bercerita, menyanyi, tanya jawab atau bercakap-cakap terkait dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan *outdoor study*.

b) Melaksanakan kegiatan instruksional *outdoor study*.

Kegiatan instruksional dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini sama dengan kegiatan inti, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan aspek yang menjadi tujuan atau fokus utama dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi terhadap objek yang dituju sesuai dengan perencanaan dan guru melakukan pendampingan dalam proses ini.⁷⁷

c) Melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan *outdoor study*.

Penilaian dan evaluasi kegiatan *outdoor study* dilakukan sesuai dengan perencanaan baik instrumen penilaiannya maupun indikator perkembangan anak yang akan dinilai. Penilaian tidak hanya pada produk atau hasil akhirnya saja namun penilaian juga dilakukan juga pada saat proses kegiatan *outdoor study* sedang berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik observasi.

d) Mendokumentasikan kegiatan *outdoor study*.

Mendokumentasikan kegiatan merupakan hal yang sangat penting. Dokumentasi merupakan bukti fisik bahwa suatu kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu pendokumentasian kegiatan *outdoor study* perlu dilakukan agar bukti fisik kegiatan dapat disimpan dengan baik. Langkah ini dapat dilakukan perekaman menggunakan kamera yang menghasilkan bentuk foto maupun video.

⁷⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 139.

- e) Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap pelaksanaan kegiatan *outdoor study*.

Pada tahap pelaksanaan juga perlu dianalisa mengenai faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai referensi dan masukkan untuk pelaksanaan kegiatan *outdoor study* berikutnya.

4) Pengendalian

Indikator yang dilakukan pada tahap pengendalian yaitu:

- a) Menyimpulkan hasil kegiatan *outdoor study*

Pada indikator ini dilakukan pencatatan hasil dari kegiatan *outdoor study* disandingkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Jika hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan maka kegiatan dinyatakan memenuhi target pembelajaran. Namun jika hasil yang didapatkan dari *outdoor study* masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maka perlu dievaluasi untuk perbaikan kegiatan *outdoor study* selanjutnya.

- b) Melakukan kegiatan supervisi pelaksanaan kegiatan *outdoor study*.

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸ Dengan begitu pada pelaksanaan *outdoor study* juga perlu dilakukan kegiatan supervisi sehingga kepala sekolah selaku supervisor dapat membantu guru jika guru menemukan kesulitan dalam proses kegiatan *outdoor study*.

- c) Menganalisa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outdoor study*.

Analisa mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor study* dapat dilakukan melalui analisis

⁷⁸ Ayudia Anggraini, Inas Safira Fatya, dan Retno Wulandari, "Pengelolaan Supervisi Kelompok Bermain" 1 (29 September 2022): 239.

SWOT. Analisis SWOT merupakan strategi dalam manajemen yang dapat diterapkan untuk menganalisa kesesuaian antara perencanaan dengan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.⁷⁹ Dengan analisis SWOT maka dapat dilakukan rencana aksi dari setiap langkahnya baik berdasarkan faktor pendukung maupun faktor penghambat *outdoor study*.

d) Menyusun laporan kegiatan *outdoor study*.

Selain sebagai laporan pertanggungjawaban, hal penting yang mendasari penyusunan laporan *outdoor study* diantaranya sebagai evaluasi dan bukti bahwa kegiatan *outdoor study* itu telah direalisasikan. Oleh karena itu laporan kegiatan *outdoor study* perlu disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai referensi penyusunan program *outdoor study* berikutnya.

e) Melaporkan kegiatan *outdoor study*.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa perlu diinformasikan kepada orang tua atau wali murid sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pendidikan kepada anak selama dirumah.⁸⁰ Pelaksanaan kegiatan *outdoor study* yang dilakukan sebagai salah satu model pembelajaran juga perlu dilaporkan dari pihak sekolah baik kepada orang tua atau wali murid maupun kepada pihak-pihak terkait sebagai bukti bahwa kegiatan sudah terealisasi dengan baik dan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang salah satu pengembangan model pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

⁷⁹ Sodikin, S., & Septi Gumiandari, (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). hlm. 60. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>

⁸⁰ Dyah Ayu Megawaty, (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Akademik Siswa Menggunakan Website. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), hlm. 98-101. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.756>

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan bukan penelitian yang pertama, oleh karena itu untuk meminimalisir plagiasi, kesamaan penelitian serta memperkaya data penelitian maka dilakukan melalui telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang relevan membahas tentang manajemen lingkungan sebagai sarana prasarana bermain diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal oleh Suci Lia Halimah dan Komala pada tahun 2021.⁸¹ Hasil dari penelitian ini adalah melalui *outdoor activity* kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan berbagai ragam kegiatan permainan tradisional dan pembiasaan sehari-hari. Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kedua penelitian dilakukan di jenjang PAUD dan fokus penelitian pada pembelajaran di luar kelas. Dan perbedaannya antar lain dalam penelitian ini tujuan penelitian ini mendeskripsikan stimulasi kecerdasan interpersonal dengan *outdoor study*, sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Asyhtun Anjani dan Mujiono pada tahun.⁸² Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran belum dikatakan berhasil, hal ini karena ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran belum berhasil, mulai dari cara peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang masih kurang baik, kewibawaan dan aura keguruan yang masih kurang, manajemen waktu pembelajaran yang sedikit serta kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran seni rupa dan beberapa siswa yang terlambat, menjadikan mereka minim tentang pengetahuan terkait melukis maupun saat kegiatan berkarya seni lukis. Namun dalam penelitian ini juga

⁸¹ Suci lia Halimah dan Komala. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Activity (*Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*), 4(3), 315.

⁸² Asyhtun Anjani, Mujiyono (2021). Penggunaan Metode Study Outdoor Class Dalam Melukis Teknik Aquarelle Pada Siswa Kelas XII IPA 2 Di SMA Negeri Ketanggungan Brebes. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 10(3), 2.

memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya antara lain penelitian menggunakan teori *outdoor study*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dengan tujuan penelitian mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil karya siswa kelas XII IPA 2 dalam melukis dengan teknik *aquarelle*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad dan Irfawandi Samad dalam bentuk jurnal pada tahun.⁸³ Hasil dari penelitian yaitu metode pembelajaran *outdoor study* efektif digunakan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi statistika. Dalam penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian sama-sama menggunakan teori *outdoor study*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan SMP dengan tujuan penelitian mengetahui efektivitas metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar matematika pada materi statistika, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada lembaga PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisa *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Keempat, penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis pada tahun 2018 oleh Putri Rahmayanti.⁸⁴ Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *outdoor study* lebih mendorong peserta didik untuk mengenal lingkungan alam sekitar dengan terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini juga mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian sama-sama

⁸³ Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad, Irfawandi Samad (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika. *Journal Pegguruang*, 1(2), 39.

⁸⁴ Putri Rahmayanti dan Datu, B., Palopo, I., (2018) Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Peserta Didik Kelas IVB SD Negeri Bulu Datu (IAIN Palopo). Hlm. 80

menggunakan teori *outdoor study*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini adalah lokasi penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Dasar dengan tujuan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *outdoor study* sedangkan lokasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di lembaga PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisa *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novia Zelayanti pada tahun 2022.⁸⁵ Dengan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* siswa sangat aktif, tertib dan tugas membuat teks eksplanasi dapat diselesaikan dan dikumpulkan langsung dengan guru yang mengajar. Namun dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang teori *outdoor study*, perbedaannya adalah lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada lembaga pendidikan jenjang SMP dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor study* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas VIII A di SMP 13 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di lembaga pendidikan jenjang Raudlatul Athfal dan bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Ema Sukmaliah, Arsyi Rizqia Amalia dan Astri Sutisnawati dalam bentuk jurnal pada tahun 2018.⁸⁶ Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *outdoor study* membuat siswa menjadi aktif dalam berdiskusi, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar dengan keadaan konkret, serta daya pikir dan nilai-nilai karakter siswa dapat berkembang. Namun terdapat juga persamaan

⁸⁵ Zelayanti, N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

⁸⁶ Neneng Ema Sukmaliah, Arsyi Rizqia Amalia, Astri Sutisnawati (2018). Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Adhum: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora*, 8(1), 43.

dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya adalah penelitian sama-sama mengkaji tentang teori *outdoor study*. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyyah dengan tujuan penelitian membahas penerapan metode *outing learning* dalam pembelajaran tematik dan peningkatan keterampilan dasar kecerdasan sosial dengan menggunakan metode *outdoor study*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lokasi penelitiannya di jenjang pendidikan Raudlatul Athfal dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisa *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Anggi Rahma Agustin, Ramanta Disurya dan Marleni pada tahun 2022.⁸⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bumi dan alam semesta pada kelas V di SD Negeri 70 Prabumulih sudah berjalan dengan baik dengan hasil penilaian kegiatan pembelajaran juga meningkat. Namun ada persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan teori *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga SD dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran bumi dan alam semesta menggunakan metode *outdoor study*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi lembaga RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen *outdoor study*.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Asriana Harahap pada tahun 2018.⁸⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan memiliki keterampilan proses sains yang tinggi pula dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dan menggunakan metode *outdoor study* berbasis pendekatan saintifik. Namun

⁸⁷ Anggi Rahma Agustin, Ramanta Disurya dan Marleni. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Metode Outdoor Study. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 529-535.

⁸⁸ Asriana Harahap (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 33-38.

ada persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan teori *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dengan tujuan penelitian mengidentifikasi dan menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *outdoor study* berbasis sintifik di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen *outdoor study*.

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Maulina Dewi Agustika pada tahun 2018.⁸⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo menggunakan metode *outdoor study*. Namun ada persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan metode *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo menggunakan metode *outdoor study*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Nengah Pariani pada tahun 2021 dengan judul.⁹⁰ Penelitian ini menghasilkan penerapan pembelajaran metode *outdoor study* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami, menjaga warisan budaya serta

⁸⁹ Maulina Dewi Agustika (2016). Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo. *SOCIAL STUDIES*, 5(7).

⁹⁰ Nengah Pariani (2021). *Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

mencintai lingkungan yang ada disekitar mereka. Namun terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan teori *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen *outdoor study*.

Kesebelas, penelitian yang ditulis oleh Wika Sofiana Devi dan Rafvesa Fitria pada tahun 2018.⁹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* dengan musik klasik terhadap kemampuan menganalisis puisi siswa lebih baik dibandingkan tidak menggunakan metode *outdoor study* dengan musik klasik. Namun terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan teori *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMA dan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dengan musik klasik terhadap kemampuan menganalisis unsur puisi siswa dibandingkan tidak menggunakan metode *outdoor study* dengan musik klasik. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan *outdoor study* dari sudut pandang manajemen.

⁹¹ Wika Sofiana Devi dan Rafvesa Fitria (2018). Efektivitas Metode Outdoor study Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi. *Pena Literasi*, 1(1), 55-64.

Kedua belas, penelitian yang ditulis oleh Riyanda Maisya, Neni Hermita, Eddy Noviana dan Mahmud Alpusari pada tahun 2020.⁹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah kompleks siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN 56 Pekanbaru. Namun terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sama-sama menggunakan metode *outdoor learning* atau *outdoor study*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah kompleks sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor learning*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen *outdoor study*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki posisi (*posisioning*) yang berbeda. Adapun untuk lebih jelasnya, persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Suci Lia Halimah dan Komala	Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Outdoor Activity	Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang PAUD dan fokus penelitian pada	Tujuan penelitian mendeskripsikan stimulasi kecerdasan interpersonal dengan	Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis <i>outdoor study</i> dari sudut

⁹² Riyanda Maisya, Neni Hermita, Eddy Noviana dan Mahmud Alpusari (2020). Implementasi Metode *Outdoor Learning* terhadap *Complex Problem Solving Skills* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22-32.

			pembelajaran diluar kelas	<i>outdoor study</i>	pandang manajemen
2.	Asyahtun Anjani dan Mujiono	Penggunaan Metode Study Outdoor Class Dalam Melukis Teknik Aquarelle Pada Siswa Kelas XII IPA 2 Di SMA Negeri Ketanggungan Brebes	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dengan tujuan penelitian mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil karya siswa kelas XII IPA 2 dalam melukis dengan teknik <i>aquarelle</i>	Penelitian dilakukan pada jenjang PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen
3.	Yusni Nugrawati, Herlina Ahmad dan Irfawandi Samad	Efektivitas Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan SMP dengan tujuan penelitian mengetahui efektivitas metode pembelajaran <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar matematika pada materi statistika	Penelitian dilakukan di lembaga PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisa <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen.
4.	Putri Rahmayanti	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Peserta Didik Kelas IV	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Dasar dengan tujuan penelitian meningkatkan	lokasi penelitian dilakukan di jenjang PAUD dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan

		B SD Negeri Buludatu		n aktivitas dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran <i>outdoor study</i>	menganalisa <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen
5.	Novia Zelayanti	Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada lembaga pendidikan jenjang SMP dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung dan penghambat metode <i>outdoor study</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas VIII A di SMP 13 Kota Bengkulu	peneliti dilakukan di lembaga pendidikan jenjang Raudlatul Athfal dan bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen
6.	Neneng Ema Sukmaliah, Arsyi Rizqia Amalia dan Astri Sutisnawati	Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial	penelitian sama-sama mengkaji tentang teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyyah dengan tujuan penelitian membahas penerapan metode <i>outing</i>	lokasi penelitiannya di jenjang pendidikan Raudlatul Athfal dan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisa <i>outdoor study</i> dari

				<i>learning</i> dalam pembelajaran tematik dan peningkatan keterampilan dasar kecerdasan sosial dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i>	sudut pandang manajemen
7.	Anggi Rahma Agustin, Ramanta Disurya	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Outdoor Study	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga SD dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran bumi dan alam semesta menggunakan metode <i>outdoor study</i>	lokasi lembaga RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen <i>outdoor study</i>
8.	Asriana Harahap	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dengan tujuan penelitian mengidentifikasi dan menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode outdoor study berbasis sintifik di SDIT	lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen <i>outdoor study</i>

				Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta	
9.	Maulina Dewi Agustika	Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo	penelitian sama-sama menggunakan metode <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo menggunakan metode <i>outdoor study</i>	lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsi kan dan menganalisa pelaksanaan <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen
10.	Nengah Pariani	Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode outdoor study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa kelas V Sekolah	lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsi kan dan menganalisa pelaksanaan manajemen <i>outdoor study</i> .

				Dasar Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung	
11.	Wika Sofiana Devi dan Rafvesa Fitria	Efektivitas Metode Outdoor Study Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi	penelitian sama-sama menggunakan teori <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMA dan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran <i>outdoor study</i> dengan musik klasik terhadap kemampuan menganalisis unsur puisi siswa dibandingkan tidak menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan musik klasik.	lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan <i>outdoor study</i> dari sudut pandang manajemen.
12.	Riyanda Maisya, Neni Hermita, Eddy Noviana dan Mahmud Alpusari	Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN 56 Pekanbaru	penelitian sama-sama menggunakan metode <i>outdoor learning</i> atau <i>outdoor study</i>	lokasi penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD dan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah	lokasi jenjang pendidikan RA dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen <i>outdoor study</i> .

				kompleks sebelum dan sesudah penerapan metode <i>outdoor learning</i>	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Penyusunan kerangka berpikir berdasarkan teori-teori manajemen dan teori *outdoor study* dengan tujuan menjadikan lingkungan luar sekolah sebagai sarana prasarana bermain. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹³

Manajemen *outdoor study* dilakukan untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar karena lingkungan merupakan sumber utama proses belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan luar (*outdoor*) paling tidak akan melengkapi hal-hal yang tidak bisa terjabarkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁹⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.⁹⁵

Selain itu pemanfaatan lingkungan luar (*outdoor*) untuk kegiatan pembelajaran dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh lembaga RA Diponegoro 80 Klapagading karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki diantaranya lahan yang sempit, keterbatasan dana

⁹³ Abd Rohman, (2018). *Dasar-dasar Manajemen Publik*. hlm. 10.

⁹⁴ Heti Susmiarti and Asti Putri Kartiwi, "Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah Pada SD Negeri 6 Kota Manna," *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2, 15 (Agustus 2021): 77.

⁹⁵ Devi, "Efektivitas Metode Outdoor study Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi," 56.

pengembang pembanguan, kurangnya jumlah ruang kelas serta jumlah APE yang tidak sesuai dengan rasio jumlah peserta didik.

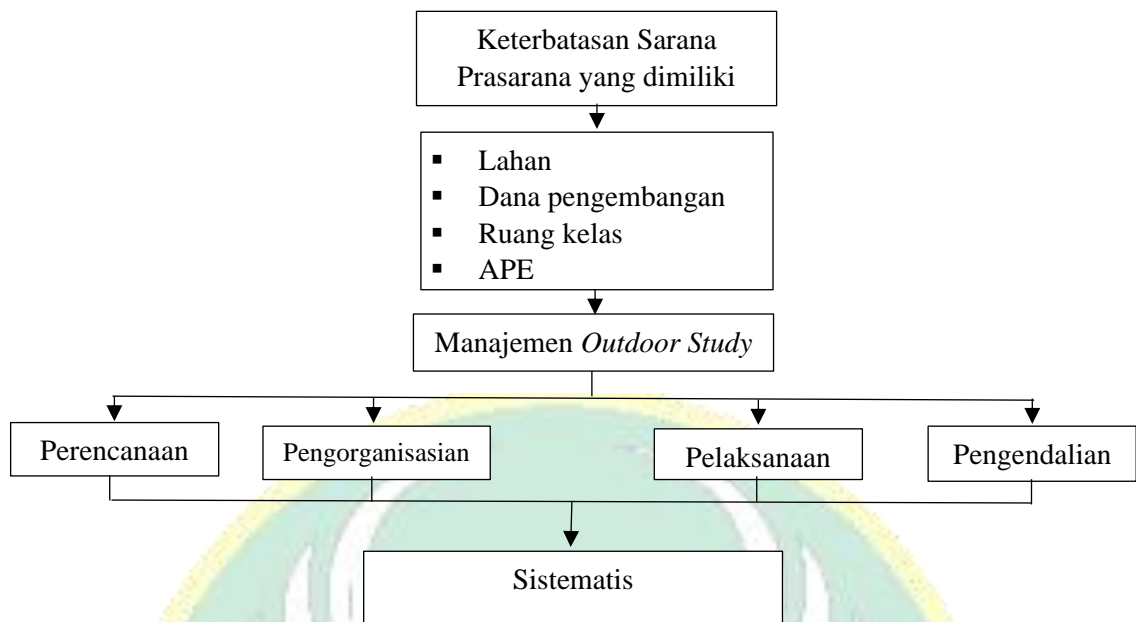
Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang terdapat di luar kelas.⁹⁶

Dengan menerapkan *outdoor study* akan dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi).⁹⁷

Dari teori-teori yang menjadi landasan dalam penulisan proposal ini, dapat disusun kerangka berfikir bahwa dengan menerapkan tahapan pengelolaan atau manajemen terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode *outdoor study* bagi anak usia diharapkan dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan prinsip serta konsep pembelajaran anak usia dini.

⁹⁶ Ady Darmansyah, Miftakhuddin Miftakhuddin, dan Umi Sumiati As, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study untuk Siswa Kelas IV SD," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (16 April 2022): 14, <https://doi.org/10.23960/pgd.v10i1.23811>.

⁹⁷ Harahap, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode *Outdoor Study*," 34.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena-fenomena yang dikaji.⁹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian, yang disajikan dengan catatan alamiah.⁹⁹ Adapun sifat deskriptif pada penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari subjek dan objek yang diamati.¹⁰⁰

Berdasarkan pengertian jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Peneliti akan mencari data-data yang diperlukan, yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggali data kualitatif melalui subjek penelitian, serta mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menyajikannya dalam bentuk kata, gambar, tabel dan yang lainnya, di mana data tersebut didapatkan dari naskah wawancara, dokumen lembaga, foto, video, serta catatan-catatan yang ditemukan di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁹⁸ Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021, Hlm. 94

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi cet 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 11.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, yang terletak di Jalan Lingkar Timur Klapagading Wangon Kabupaten Banyumas dan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal Raudlatul Athfal (RA) dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dengan Nomor Pokok Satuan Nasional (NPSN) 69739850.

Adapun dalam penentuan tempat ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah yaitu RA Diponegoro 80 Klapagading sudah melakukan pengelolaan atau manajemen *outdoor study* bagi anak bagi anak usia dini untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga seperti halaman yang sempit, jumlah ruang kelas dan alat permainan yang tidak sesuai dengan rasio jumlah peserta didik, keterbatasan dana untuk pembangunan kelas atau ruang bermain serta keterbatasan lahan yang dimiliki.

2. Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 - 28 Desember 2022. Dan waktu penelitian selanjutnya akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan data yang akan diteliti, dan ketersediaan serta kesepakatan dengan narasumber. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/2023					
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	√					
2.	Seminar Proposal	√					
3.	Revisi Proposal	√					
4.	Pelaksanaan Penelitian		√	√	√		
5.	Penulisan Laporan Penelitian		√	√	√		
6.	Ujian Tesis					√	

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, oleh karena itu data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya yang dalam hal ini disebut subjek penelitian.¹⁰¹ Subjek penelitian merupakan orang atau narasumber yang dituju untuk diteliti. Subjek juga merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti.¹⁰² Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sebuah sekolah, yang memiliki tanggung jawab penuh atas segala aktivitas pendidikan di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Guru

Guru dijadikan sebagai narasumber, karena guru merupakan tenaga pendidik bertugas untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik di sekolah serta mengetahui kondisi serta terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Masyarakat

Masyarakat dijadikan sebagai narasumber, karena masyarakat merupakan salah satu mitra dalam pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan *outdoor study* bagi anak usia dini baik sebagai narasumber

¹⁰¹ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 121.

¹⁰² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 108.

maupun penyedia tempat atau lokasi kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*). Masyarakat yang dijadikan narasumber antara lain:

a. Ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin.

K.H Mustolih Yahya selaku ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading merupakan pengurus atau pengelola masjid yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* bagi anak usia dini untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral dan mengenalkan tempat ibadah umat Islam melalui kegiatan praktek wudlu, praktek sholat berjama'ah, hafalan do'a sholat serta mengenalkan tentang adab yang harus dilakukan di masjid.

b. Pemilik Usaha Keripik Tempe.

Turiyah, narasumber berikutnya yaitu pemilik usaha keripik tempe memiliki peran sebagai penyedia tempat kegiatan *outdoor study* sekaligus dijadikan narasumber dalam kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan makanan khas Banyumas dan cara pembuatan keripik tempe sebagai bentuk dari program pengembangan kearifan lokal.

c. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muttaqin.

Nyai Mukhitoh selaku pengasuh pondok pesantren Darul Muttaqin dijadikan narasumber dalam penelitian karena sebagai pihak yang menyediakan tempat untuk kegiatan *outdoor study* bagi anak usia dini untuk mengenalkan tentang tradisi di pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar.

d. Petani Pemilik Lahan Sawah.

Sunardi, narasumber petani merupakan pihak yang menyediakan area sawah untuk kegiatan *outdoor study* bagi anak usia dini dalam mengembangkan kegiatan fisik motorik melalui kegiatan menanam padi, mengenalkan tentang pekerjaan, tanaman ciptaan Allah dan lain-lain.

e. Peternak

- 1) Muhroji, merupakan salah satu pihak masyarakat yang menjadi pemilik kandang sapi yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* pada tema binatang.
- 2) Solechun adalah pemilik kandang kambing yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* pada tema binatang peliharaan.
- 3) Sodikun merupakan pemilik usaha budidaya lele yang memiliki kolam lele untuk kegiatan *outdoor study*.
- 4) Rini adalah pemilik kolam ikan hias atau ikan koi yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study*.

Jenis peternakan yang dikunjungi dalam kegiatan *outdoor study* yaitu peternak kambing, peternak sapi, budidaya ikan koi dan peternak budidaya ikan lele. Aspek pengembangan anak usia dini yang dikembangkan dalam kegiatan kunjungan ke peternakan antara lain mengenalkan binatang ciptaan Allah, mengenalkan cara memelihara binatang dan lain-lain.

f. Pemilik Kebun

Sularsih sebagai pemilik kebun merupakan pemilik tempat yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* yaitu area perkebunan untuk mengenalkan materi kegiatan tentang jenis-jenis tanaman, cara merawat tanaman, manfaat tanaman dan lain-lain.

g. Warga di sekitar lapangan

Wawancara dengan Sutanto, warga disekitar lapangan dilakukan karena merupakan narasumber yang rumahnya terletak paling dekat dengan lapangan sepak bola yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* dalam mengembangkan kegiatan fisik motorik anak usia dini serta mengembangkan permainan tradisional.

h. Pengelola taman wisata lokal

- 1) Slamet, sebagai pengelola wisata taman kera di Desa Cikakak Kec. Wangon yang dikunjungi untuk kegiatan *outdoor study*.

- 2) Raspiah, merupakan salah satu pengelola taman wisata Pertapan di desa Gerduren yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study*.

Pengelola taman wisata lokal merupakan pihak yang dijadikan narasumber karena merupakan tempat yang menjadi tujuan kegiatan *outdoor study* yang dilakukan melalui kegiatan bermain dan rekreasi atau kunjungan ke tempat wisata lokal yang ada di desa sekitar lembaga RA.

Tabel 3. Subjek Penelitian *Outdoor Study*

No	Nama Narasumber	Alamat	Peran Dalam <i>Outdoor Study</i>
1.	Sri Astuti, S.Pd.I	Klapagading	Kepala RA
2.	Rizqia Amania, S.Pd	Klapagading	Guru RA
3.	Fatimah Fitrotun 'Uyyun, S.Pd	Klapagading	Guru RA
4.	K.H Mustolih	Klapagading	Ketua Ta'mir Masjid Daruul Muttaqin
5.	Turiyah	Klapagading	Pemilik usaha keripik tempe
6.	Nyai Mukhitoh	Klapagading	Pengasuh Ponpes Daruul Muttaqin
7.	Sunardi	Klapagading	Pemilik lahan Sawah
8.	Muhroji	Klapagading	Pemilik kandang sapi
9.	Solechun	Klapagading	Pemilik kandang kambing
10.	Sodikun	Klapagading	Pemilik kolam ikan lele
11.	Rini	Klapagading	Pemilik kolam ikan hias
12.	Sularsih	Klapagading	Pemilik kebun
13.	Sutanto	Klapagading	Warga di sekitar lapangan desa
14.	Slamet	Cikakak	Pengelola wisata taman kera
15.	Raspiah	Gerduren	Pengelola wisata Pertapan

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer.¹⁰³ Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta kegiatan-kegiatan belajar diluar kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk studi pendahuluan dan mendeteksi masalah, serta untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari seorang narasumber. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun media lainnya.¹⁰⁴ Penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara terstruktur yaitu menggunakan teks wawancara yang sudah disusun sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini disarankan untuk menggunakan *in-depth interviews* dalam proses mendalam tentang pengalaman masing-masing individu dalam penelitian.¹⁰⁵

Adapun dalam proses wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang diharapkan mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan data dari masalah yang akan diteliti. Inti dari wawancara bersama narasumber adalah untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas di sekolah, terutama yang berkaitan dengan

¹⁰³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 121.

¹⁰⁴ M. Fitrah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 137.

¹⁰⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021, Hlm. 95

manajemen *outdoor study* baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan bagi anak usia dini.

- b. Wawancara dengan guru, dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yang mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
- c. Wawancara dengan warga masyarakat, dilakukan untuk mendapatkan data terkait umpan balik dari proses dan aktivitas *outdoor study* bagi anak usia dini serta data tersebut digunakan untuk menguatkan hasil penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan ingatan yang dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *participant observation* (observasi partisipasi) dan *non participant observation* (observasi tidak berpartisipasi).¹⁰⁶ Penelitian ini menggunakan metode *non participant observation*, yang berarti bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat pada saat penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan/aktivitas sehari-hari di lapangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang kegiatan atau peristiwa di lapangan. Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen sebagai bukti akurat dari pencatatan sumber informasi.¹⁰⁷ Teknik dokumentasi dilakukan pada proses pengumpulan data yaitu dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan catatan-catatan tertulis, surat atau dokumen, serta foto dan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

¹⁰⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, Hlm. 149

video yang berkaitan dengan aktivitas manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Data tersebut meliputi visi dan misi, profil sekolah, foto aktivitas atau kegiatan bermain, foto bangunan/gedung dan fasilitas, dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁸ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas¹⁰⁹. Dalam penelitian yang bersifat interaktif, keterampilan membina hubungan interpersonal memegang peranan penting.¹¹⁰ Adapun teknik dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang belum ditemukan.¹¹¹ Reduksi data juga merupakan penyederhanaan data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan memilah dan memilih data yang perlu disajikan dan data yang tidak perlu disajikan, dengan menyesuaikan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Data yang akan dipilih adalah data terkait dengan manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

¹⁰⁸ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 148.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

¹¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021, Hlm. 113

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247

2. Penyajian data (*Data Display*)

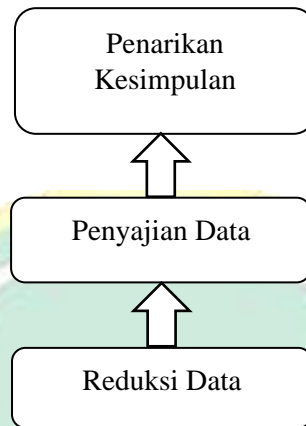
Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif.¹¹² Data disajikan kedalam bentuk kalimat-kalimat dan uraian dalam bentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa informasi terkait dengan manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang didapatkan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, dimana data tersebut sudah dipilih/disaring, kemudian akan disajikan kedalam bentuk teks/narasi, tabel, *chart*, foto, dan lain-lain.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan data atau informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data. Melalui informasi tersebut kemudian peneliti akan melihat hasil penelitiannya dan memberikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah dipilih dan disajikan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu terkait bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

Adapun komponen analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adanya keabsahan data dilakukan untuk membuktikan keaslian penelitian, apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah yang dilakukan langsung oleh peneliti.¹¹³ Uji keabsahan data dapat dilakukan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan atau penyesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik.¹¹⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

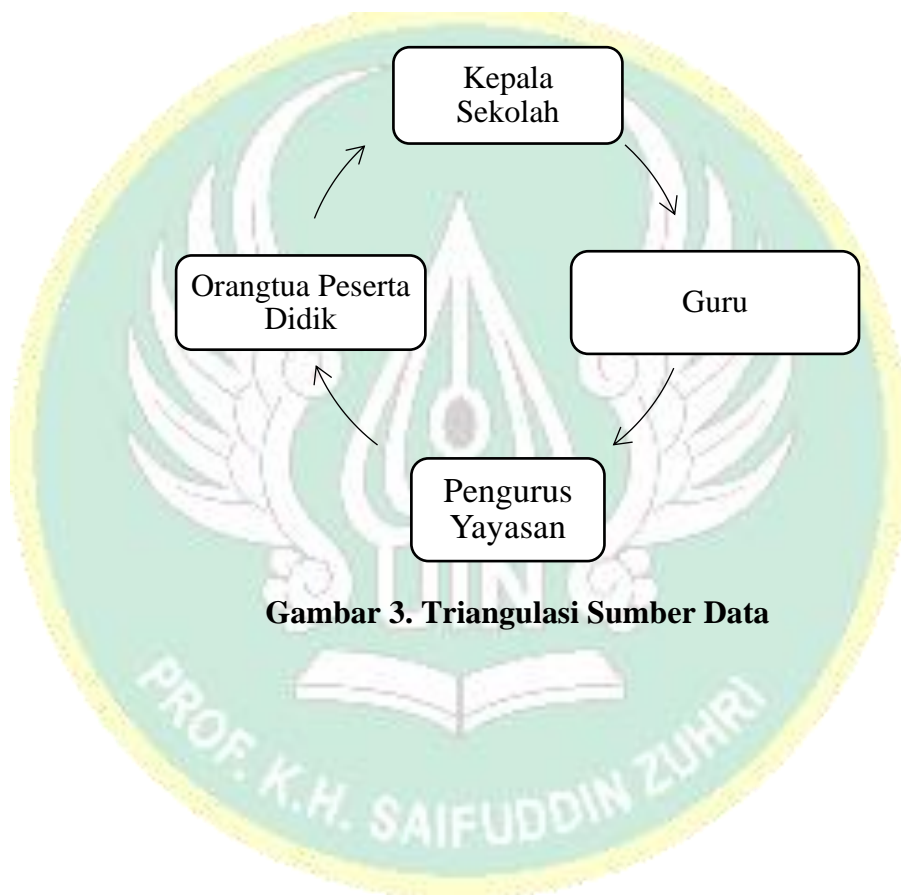
Dapat dilakukan dengan mengecek data di lapangan melalui beberapa sumber.¹¹⁵ Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan data

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran (*member check*) dengan keempat sumber tersebut. Penelitian kualitatif dituntut untuk mengenali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.¹¹⁶ Alur triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

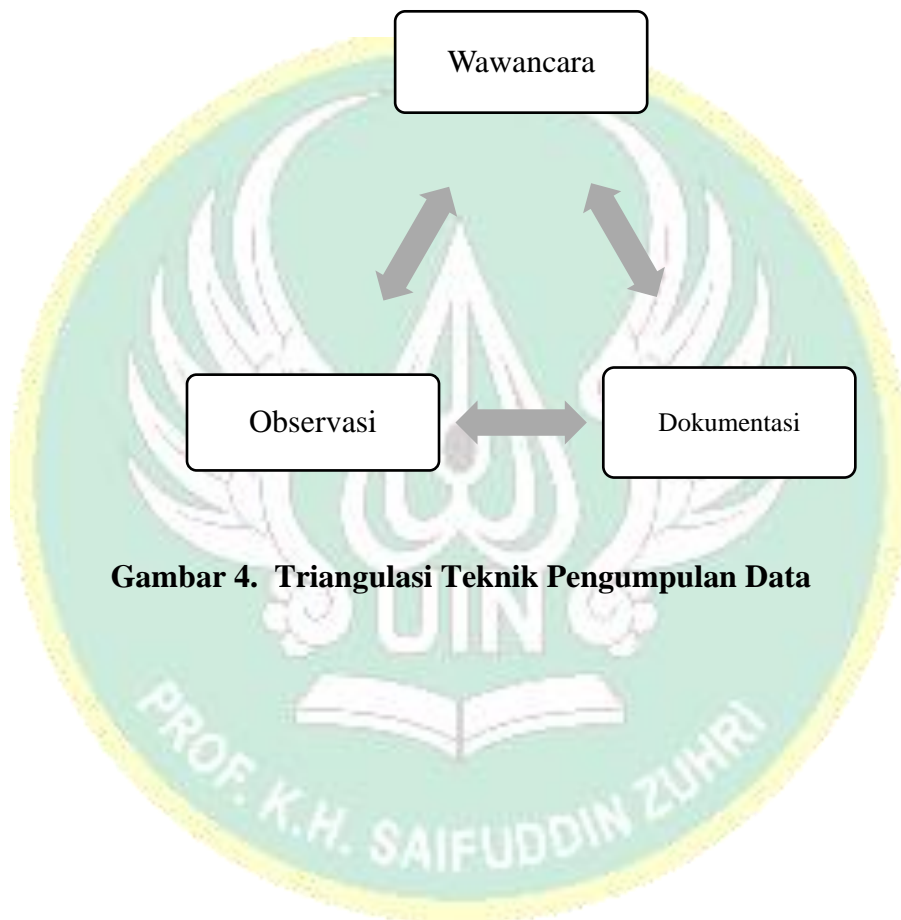


Gambar 3. Triangulasi Sumber Data

¹¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021, Hlm. 114

2. Triangulasi Teknik

Dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik pengumpulan data yang berbeda.¹¹⁷ Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan diperiksa kembali, dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut merupakan alur triangulasi teknik pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Geografis dan Lingkungan Strategis

RA Diponegoro 80 Klapagading terletak di daerah geografis tepatnya berada di Jalan Lingkar Timur RT 01 RW 06 Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Lingkungan RA sudah dikelola sesuai untuk perkembangan anak usia dini. Dengan bentuk bangunan yang sederhana cukup untuk memenuhi kebutuhan bermain anak. Karena terbatasnya luas lahan yang dimiliki namun pengelola menata peralatan yang dimiliki sedemikian rapi sehingga penempatan alat pembelajarannya menjadi teratur. Di depan ruang kelas ada teras yang langsung berbatasan dengan jalan desa, di depan ruang kantor dibuat halaman yang minimalis untuk menempatkan APE luar dan tempat mencuci tangan.

Lingkungan RA cukup strategis karena berdekatan dengan sarana pendidikan lainnya seperti MI Ma'arif NU Klapagading, Masjid dan Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading, area sawah, kebun dan rumah penduduk dengan mata pencaharian yang variatif sehingga suasananya sangat mendukung sebagai RA yang bernuansa religius dan alami dalam pengelolaan Yayasan Pendidikan Muslimat NU. Selain itu mengembangkan fisik motorik terutama olah raga tempatnya juga ada, karena jarak RA dengan lapangan desa tidak begitu jauh. Dengan keterbatasan luas lahan yang dimiliki, maka RA mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Kegiatan yang dilakukan antara lain membuat program kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan yang tersedia di masyarakat. Selain untuk meningkatkan mutu dan tujuan pembelajaran, hal ini juga untuk menghilangkan kejenuhan anak didik di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di alam terbuka diharapkan dapat

menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi guru maupun peserta didiknya.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Diponegoro 80 Klapagading

a. Visi

RA Diponegoro 80 Klapagading memiliki visi “Terwujudnya Raudlatul Athfal Yang Berkualitas, Kompetitif, Sehat, Menyenangkan dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas maka melaksanakan Misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pendidikan dasar agama Islam dengan yakin dan mantap.
- 2) Membiasakan perilaku yang baik dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan mutu yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan.
- 4) Membiasakan hidup sehat penuh toleransi, tanggungjawab dan mandiri.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam dan di luar kelas.

c. Tujuan

Tujuan dari RA Diponegoro 80 Klapagading meliputi:

- 1) Menjadi sarana untuk membentuk anak menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengasuh dan mendidik anak menjadi sehat, aktif dan kreatif.
- 3) Membantu anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.
- 4) Mempersiapkan anak untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Deskripsi Kelembagaan

a. Data Lembaga RA Diponegoro 80 Klapagading

Lembaga RA Diponegoro 80 Klapagading memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101233020005 dan terdaftar sebagai lembaga PAUD formal dengan Nomor Pokok Satuan Pendidikan (NPSN) 69739850. Lokasi RA Diponegoro 80 Klapagading termasuk didaerah yang strategis dengan akses dekat dengan jalan raya tepatnya di Jalan Lingkar Timur RT 01 RW 06 Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53176.

RA Diponegoro Klapagading mempunyai status sebagai Lembaga pendidikan anak usia dini dengan swasta yang sudah terakreditasi pada tahun 2013 dengan status atau kategori Baik (B). Lembaga ini berdiri pada tahun 1970 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Banyumas yang dikelola oleh Pengurus Muslimat Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dengan ijin operasional yang diperbarui dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas nomor D/KD/RA.BA/2215/2012. Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Sri Astuti, S.Pd.I dengan SK Pengangkatan Kepala RA dari Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Banyumas nomor 228/A/SK/YPM-NU/BBW/XII/2017, tanggal 31 Desember 2017.

b. Sumber Daya Lembaga

1) Tanah dan Bangunan

RA Diponegoro 80 Klapagading memiliki luas lahan 480 m² dengan status tanah sudah Sertifikat Hak Milik (SHM) dengan bukti sertifikat nomor 11-27.02.04.1.03699. Diatas lahan berdiri bangunan dengan luas 282 m² dan luas halaman 198 m² yang terdiri dari ruangan sebagai berikut:

- a) 2 unit ruang kelas dengan ukuran luas 64 m² dengan kondisi baik.
- b) 1 unit ruang kantor dengan ukuran luas 32 m² dengan kondisi baik.
- c) 1 unit ruang UKS dengan ukuran luas 8 m² dengan kondisi baik.

- d) 2 unit toilet dengan ukuran luas 2 m² dengan kondisi baik.
- e) 1 unit ruang tamu dengan ukuran luas 8 m² dengan kondisi baik.
- f) 1 unit ruang dapur dengan ukuran luas 8 m² dengan kondisi baik.
- g) 1 unit gudang dengan ukuran luas 24 m² dengan kondisi baik.
- h) Teras depan dan samping ukuran luas 70 m² dengan kondisi baik.

2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a) Nama : Sri Astuti, S.Pd.I
 Tempat, tanggal Lahir : Banyumas, 29 September 1976
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NUPTK : 0261754655300063
 NPK : 8763700069025
 Jabatan : Kepala RA
 Pendidikan Terakhir : S1
 Status Pendidik : Guru Tetap Yayasan
- b) Nama : Fatimah Fitrotun 'Uyyun, S.Pd
 Tempat, tanggal Lahir : Banyumas, 27 November 1985
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NUPTK : 2459763665300073
 NPK : 0856570091016
 Jabatan : Guru/Wali Kelas B2
 Pendidikan Terakhir : S1
 Status Pendidik : Guru Tetap Yayasan
- c) Nama : Rizqia Amania, S.Pd
 Tempat, tanggal Lahir : Banyumas, 21 September 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NUPTK : 525376967022003
 NPK : 6912810039070
 Jabatan : Guru/Wali Kelas B1
 Pendidikan Terakhir : S1
- d) Status Pendidik : Guru Tetap Yayasan

3) Anak Didik/Siswa

Berikut ini jumlah anak didik/siswa RA Diponegoro 80 Klapagading:

- a) Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa 34 anak
- b) Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah siswa 33 anak
- c) Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa 49 anak
- d) Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah siswa 51 anak

4) Alat Peraga Edukatif (APE) dan Sarana Penunjang

Alat Peraga Edukatif (APE) dalam ruangan yang dimiliki meliputi balok bangunan, puzzle, kotak marjan, rubik, simpai, *loose part*, boneka tangan dan buku cerita. Untuk Alat Peraga Edukatif (APE) luar ruangan yang dimiliki meliputi ayunan bulat, bola dunia, jungkitan, tangga pelangi, tangga majemuk, mangkok putar, papan titian, bak pasir, papan luncur dan keranjang bola.

Sedangkan untuk sarana penunjang yang dimiliki antara lain peralatan kesenian meliputi drumband, rebana dan balera. Sarana penunjang kegiatan pembelajaran lain yang dimiliki antara lain meja kursi anak, meja kursi guru, papan tulis, loker anak, rak buku, almari, kursi tamu, peralatan kebersihan, kotak P3K, dipan UKS dan etalase tempat piala kejuaraan.

B. Deskripsi Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka pada penelitian ini penulis mencoba memotret fenomena tentang manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yang dilakukan di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini jenjang Roudlatul Athfal dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada di lembaga dengan mengelola lingkungan untuk pembelajaran melalui manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran

dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Beberapa kutipan wawancara peneliti dengan Kepala RA dan Guru tentang pelaksanaan manajemen *outdoor study* sebagaimana dijelaskan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Manajemen *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading ini akan menjadi program tahunan yang akan dilaksanakan setiap tahun pelajaran dengan penguatan dalam perencanaan membuat jadwal kegiatan menjadi tiga yaitu kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya dalam pengorganisasian kami akan meningkatkan koordinasi dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah atau masyarakat sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan kami akan mengembangkan kegiatan *outdoor study* yang lebih variatif dan selalu melakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan *outdoor study* selanjutnya.”¹¹⁸

Pendapat senada disampaikan oleh Rizqia Amania selaku guru atau wali kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, bahwa:

“Pelaksanaan manajemen *outdoor study* di sekolah kami laksanakan melalui perencanaan program yang disusun secara bersama-sama meliputi persamaan persepsi, tujuan, manfaat, membagi menjadi tiga jenis kegiatan yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya ada tim pelaksana *outdoor study* dan disosialisasikan dengan baik. Pelaksanaan *outdoor study* disusun kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap selesai kegiatan dievaluasi dan dilaporkan kepada wali murid sebagai saah satu bentuk laporan perkembangan anak didik.”¹¹⁹

Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 berpendapat tentang pelaksanaan manajemen *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Kegiatan *outdoor study* yang sudah kami diawali dengan perencanaan yang disusun diawal tahun pelajaran dengan penentuan tujuan, manfaat, dan dibagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya disosialisasikan, dikoordinasikan

¹¹⁸ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹¹⁹ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

dengan pihak-pihak dan masyarakat yang akan dilibatkan, dilaksanakan sesuai tujuan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta setiap pelaksanaan dilakukan supervisi dan evaluasi untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam *outdoor study*.¹²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yang dilaksanakan di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon telah melalui tahap-tahap dalam konsep manajemen yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam program *outdoor study* dengan penguatan pada faktor yang menjadi pendukung dan akan menjadi program yang berkelanjutan setiap tahun pelajaran. Konsep manajerial yang mendapat penekanan sama dalam tiga sumber yaitu proses kerjasama yang melibatkan sejumlah orang, aktivitas yang dikerjakan dan tujuan yang akan dicapai serta ada seperangkat sumber daya yang dikelola dan digunakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi hasil yang dicapai.¹²¹

Proses pelaksanaan manajemen *outdoor study* merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Fenomena ini dapat dijelaskan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Perencanaan yang baik akan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.¹²² Pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan indikator atau aspek yang menjadi sub dari perencanaan.

a. Penyamaan persepsi

¹²⁰ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹²¹ Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona (2021). Manajemen Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesi (*JPPGI*), 1(1), hlm. 31. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>

¹²² Muhammad Qasim & Maskiah, (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), hlm. 489. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>

Penyamaan persepsi yang dilakukan antara lain dijelaskan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon, bahwa:

“Dalam melakukan penyamaan persepsi saya mengadakan rapat disetiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan unsur-unsur diantaranya Kepala RA, Guru RA. Saya mengadakan rapat persamaan persepsi tentang kegiatan *outdoor study* dengan alasan supaya ada satu pemahaman tentang *outdoor study*, karena banyak persepsi pembelajaran di RA hanya bisa dilakukan didalam kelas.”¹²³

Selain itu selaku guru dan wali kelas B1 Rizqia Amania menyampaikan, bahwa:

“Menurut saya rapat penyamaan persepsi tentang *outdoor study* sudah sangat tepat dilakukan diawal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada semua *stakeholder* sekolah bahwa kegiatan pembelajaran tidak mutlak harus dilaksanakan di dalam kelas tapi dapat juga dilaksanakan diluar kelas”¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, bahwa:

“Jika tidak diadakan rapat penyamaan persepsi dikhawatirkan orang beranggapan kegiatan *outdoor study* hanya kegiatan bermain belaka tanpa ada tujuan pembelajarannya. Padahal yang sebenarnya kegiatan *outdoor study* sangat baik untuk anak usia dini karena kesempatan untuk bereksplorasi lebih maksimal dapat dilaksanakan sehingga pembelajaran akan lebih berkesan dan menyenangkan.”¹²⁵

Dalam konteks manajerial, kesepakatan yang dibuat baik secara formal maupun nonformal memiliki fungsi pengikat bagi setiap pihak yang terlibat didalamnya.¹²⁶ Dari kutipan wawancara di atas, penulis

¹²³ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹²⁶ Novan Ardy Wiyani., & Riris Eka Setiani, (2022). Manajemen Program Jum’at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), Hlm. 29. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>

dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik melalui rapat penyamaan persepsi tentang pengertian *outdoor study* dengan melibatkan unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan pendidikan yaitu Kepala RA dan Guru RA untuk mencapai satu pemahaman sehingga tidak terjadi anggapan bahwa pembelajaran anak usia dini pada jenjang RA hanya mengembangkan kegiatan calistung dan menggunakan alat tulis, *paper sheets* serta hanya dapat dilakukan di dalam kelas, namun lebih baik jika dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah sehingga dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi lebih maksimal pembelajaran akan lebih berkesan dan menyenangkan.

b. Menentukan tujuan *outdoor study*

Agar pelaksanaan *outdoor study* lebih terarah dan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan diperlukan penetapan tujuan *outdoor study* sebagai sarannya. Dalam hal ini tujuan *outdoor study* disampaikan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Tujuan dari kegiatan *outdoor study* adalah mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini (nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni) melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas.”¹²⁷

Tujuan tersebut juga diungkapkan senada dengan pendapat Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, bahwa:

“Tujuan *outdoor study* mengacu pada tujuan pembelajaran yang mengembangkan enam aspek pengembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.”¹²⁸

Begitu juga pendapat dari Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 mengenai tujuan *outdoor study* mengatakan bahwa:

¹²⁷ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

“Secara umum tujuan dari *outdoor study* mengembangkan kemampuan anak usia dini yang terdiri dari enam aspek pengembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.”¹²⁹

Dari kutipan wawancara di atas dan hasil studi dokumentasi standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dapat penulis jelaskan bahwa tujuan dari *outdoor study* mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan enam aspek pengembangan anak usia dini yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni sejak anak usia dini.

Tujuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD yang mencantumkan:

“Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.”¹³⁰

c. Penyusunan program *outdoor study*

Program yang disusun terkait dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan dalam *outdoor study*. Dalam penyusunan program kegiatan *outdoor study* terdiri dari tiga kegiatan. Program kegiatan ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Penyusunan program *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading disusun minimal satu minggu sekali berdasarkan program kegiatan pembelajaran. Kegiatan *outdoor study* diprogramkan menjadi tiga jenis yaitu pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan sesuai dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi atau sifatnya spontanitas.”¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Pasal 5 hlm. 4.

¹³¹ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

Penyampaian senada tentang jenis kegiatan pada program *outdoor study* juga disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, bahwa:

“Kami sudah menyepakati ada tiga jenis program *outdoor study* yang akan dilaksanakan yaitu pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan yang disesuaikan dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, yaitu kegiatan *outdoor study* yang dilakukan dengan cara spontanitas atau waktunya menyesuaikan situasi dan kondisi.”¹³²

Hasil kutipan wawancara dengan Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 memperjelas tentang tiga jenis kegiatan yang menjadi program dalam kegiatan *outdoor study*, menyampaikan bahwa:

“Ada tiga jenis program *outdoor study* yang sudah kami sepakati meliputi pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan yang disesuaikan dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, yaitu kegiatan *outdoor study* yang dilakukan dengan cara spontanitas.”¹³³

Pada prinsipnya hampir semua program pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas tergantung dari materi yang akan disampaikan. Namun tidak semua program sesuai untuk dilakukan di luar kelas sehingga pendidik harus dapat memilih program yang tepat untuk *outdoor study*.¹³⁴ Dari hasil observasi dan kutipan hasil wawancara tentang kegiatan yang menjadi program dalam *outdoor study* dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *outdoor study* dibagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan mingguan, kegiatan sesuai tema atau pada tema tertentu dan kegiatan insidental yang merupakan kegiatan yang menyesuaikan situasi dan kondisi.

- d. Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap perencanaan kegiatan *outdoor study*.

¹³² Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹³³ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹³⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 65.

Untuk perbaikan dalam tahap perencanaan berikutnya, perlu dicatat faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini dijelaskan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, berikut ini:

“Faktor pendukung dalam tahap perencanaan antara lain adanya lingkungan belajar yang tersedia diluar kelas, kerjasama yang baik dengan masyarakat serta motivasi guru yang tinggi. Faktor penghambat dalam perencanaan keterbatasan waktu baik guru maupun kepala RA dalam menyusun perencanaan sehingga perencanaan dilakukan setelah anak didik masuk tahun pelajaran baru.”¹³⁵

Penjelasan tersebut juga diungkapkan oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1, bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap perencanaan antara lain lingkungan RA yang berada diwilayah pedesaan, masyarakat yang menyambut baik kegiatan *outdoor study* di lingkungannya dan wali murid yang selalu mendukung kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam perencanaan antara lain keterbatasan waktu kepala RA dan guru sehingga penyusunan program *outdoor study* sering dilakukan setelah masuk tahun pelajaran.”¹³⁶

Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, mengatakan:

“Alhamdulillah banyak yang menjadi faktor pendukung antara lain dukungan wali murid terhadap kegiatan *outdoor study*, semangat dan motivasi dari kepala, guru dan anak didik serta kondisi masyarakat pedesaan yang selalu menyambut baik program kami. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu kepala RA maupun guru sehingga waktu untuk menyusun program menjadi terlambat.”¹³⁷

Pendapat yang mendukung perencanaan program *outdoor study* diantaranya pertama hasil wawancara dengan Sularsih, pemilik kebun mengatakan bahwa:

¹³⁵ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹³⁶ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹³⁷ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

“Saya senang kebun saya dijadikan tempat untuk belajar anak-anak RA. Silahkan kalau memang diperlukan kesini saja supaya anak-anak senang.”¹³⁸

Disampaikan oleh Sutanto, warga masyarakat yang berada didekat lapangan desa Klapagading tentang pendapat mengenai dukungan terhadap kegiatan *outdoor study* berikut ini:

“Silahkan saja lapangan ini digunakan untuk kegiatan anak RA, kami sebagai warga ya tidak melarang apalagi melihat anak-anak tambah senang dan semangat saat mengikuti kegiatan di lapangan ini.”¹³⁹

Hal yang sama disampaikan dari hasil wawancara dengan Rini pemilik kolam ikan hias bahwa:

“Saya sebagai pemilik kolam tentu saja mendukung kegiatan ini. Silahkan kalau mau datang lagi untuk belajar bersama anak-anak di sini.”¹⁴⁰

Dari kutipan hasil wawancara dengan Kepala, Guru RA dan masyarakat di atas serta hasil observasi dapat penulis simpulkan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dalam tahap perencanaan antara lain lokasi RA yang berada di wilayah pedesaan sehingga banyak tersedia lingkungan belajar yang ada di luar kelas, kerjasama dan sambutan yang baik dari masyarakat, motivasi yang tinggi dari Kepala RA, Guru dan anak didik untuk menyelenggarakan *outdoor study*. Hal yang dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak atau *stakeholder*.¹⁴¹ Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu dari

¹³⁸ Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

¹³⁹ Wawancara dengan Sutanto, Pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Rini, Pemilik Kolam Ikan Hias Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

¹⁴¹ Nurlinda Safitri, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t., 3, Hlm. 6

Kepala dan Guru RA sehingga penyusunan program *outdoor study* sering terlambat karena disusun setelah anak didik masuk di tahun pelajaran baru.

2. Pengorganisasian *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Pada tahap pengorganisasian *outdoor study* bagi anak usia dini, dilakukan melalui beberapa indikator yang menjadi langkah-langkah yang dapat memudahkan dalam tahap pengorganisasian ini. Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Dalam tahap inilah kami melakukan koordinasi sebelum kegiatan *outdoor study* dilaksanakan, dan yang kami lakukan antara lain menyusun tim pelaksana *outdoor study*, pembagian tugas dan tanggungjawab tim, sosialisai kegiatan, merancang strategi dan perangkat pembelajaran serta mencatat faktor pendukung dan penghambat dalam tahap pengorganisasian ini.”¹⁴²

Pada tahap pengorganisasian ini Kepala RA selaku penanggung jawab kegiatan *outdoor study* sudah melakukan program koordinasi dengan melaksanakan kegiatan pembentukan tim, pembagian tugas tim, sosialisai kegiatan, merancang perangkat pembelajaran serta mengumpulkan factor pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian. Tahap ini menentukan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.¹⁴³

a. Pembentukan Tim Pelaksana *Outdoor Study*

Kepala RA melakukan pembentukan tim dengan harapan dapat memperlancar pelaksanaan *outdoor study* dengan melibatkan pihak-

¹⁴² Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁴³ Nurlinda Safitri, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t., 3, Hlm. 4

pihak yang ada di dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Sri Astuti, bahwa:

“Yang dilibatkan menjadi tim pelaksana *outdoor study* antara lain Kepala RA menjadi ketua karena Kepala RA merupakan penanggungjawab dari semua program lembaga, Guru RA menjadi sekretaris karena terkait dengan pengadministrasian baik kesekretariatan maupun administrasi pembelajaran *outdoor study* dan menjadi bendahara yang bertanggungjawab jika ada pembiayaan untuk *outdoor study*.”¹⁴⁴

Keterlibatan guru RA dalam tim pelaksana *outdoor study* juga disampaikan oleh Rizkia Amania selaku guru dan wali kelas B1, bahwa:

“Ya benar, saya dilibatkan menjadi sekretaris dalam tim pelaksana *outdoor study* bersama Kepala RA sebagai ketua dan ibu Fatimah teman guru sebagai bendahara.”¹⁴⁵

Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 juga menambahkan tentang keterlibatan guru dalam pembentukan tim pelaksana *outdoor study* sebagai berikut:

“Ya saya dilibatkan dalam tim pelaksana sebagai bendahara walaupun kadang tidak memerlukan pembiayaan yang banyak tapi selaku bendahara sekolah saya bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan jika dibutuhkan dalam kegiatan *outdoor study*.”¹⁴⁶

Dalam hasil observasi dokumentasi dan hasil wawancara mengenai pembentukan tim pelaksana *outdoor study* yang melibatkan Kepala dan Guru RA secara otomatis akan dapat meningkatkan sikap profesional dalam diri anggota tim *outdoor study* sehingga muncul tanggungjawab untuk melaksanakan tugas tim.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rizkia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁴⁷ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, Jakarta: Uwais Press, 2019, Hlm. 26

b. Pembagian tugas Tim *Outdoor Study*

Berdasarkan hasil wawancara dengan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, tentang adanya pembagian tugas tim *outdoor study* dijelaskan bahwa:

“Adanya pembagian tugas dalam tim *outdoor study* mempunyai pengaruhnya sangat baik yaitu menumbuhkan kerjasama antara Kepala RA dan Guru, menambah motivasi guru dalam menjalankan tugasnya serta memberikan dukungan terhadap kegiatan *outdoor study*.”¹⁴⁸

Pembagian tugas yang diberikan kepada di tim pelaksana *outdoor study* mempunyai pengaruh yang baik karena pembagaian tugas dan tanggungjawab sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personal dalam tim *outdoor study*. Dengan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki akan menjadikan kerja baik Kepala maupun Guru RA lebih terorganisir dan tidak terjadi *overlapping* pekerjaan.¹⁴⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1, bahwa:

“Dalam tim pelaksana *outdoor study* saya sebagai sekretaris yang bertugas menulis program kegiatan, jadwal, catatan dalam kegiatan dan lain-lain Adanya tim pelaksana *outdoor study* mempunyai pengaruh positif sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.”¹⁵⁰

Pendapat yang senada tentang pembagian tugas dan tanggung jawab tim pelaksana *outdoor study* juga disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, bahwa:

“Seperti yang saya sampaikan tugas saya selaku bendahara sekolah juga bendahara tim pelaksana *outdoor study*. Biasanya iuran untuk kegiatan diadakan jika memerlukan biaya saja. Kalau kegiatan tersebut tidak memerlukan biaya ya tidak ada iuran untuk *outdoor*

¹⁴⁸ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁴⁹ Siswadi, S., & Novan Ardy Wiyani. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), Hlm. 109

¹⁵⁰ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

study. Namun ada tugas tambahan untuk saya yaitu sebagai juru kamera yang bertanggungjawab dalam pendokumentasian kegiatan *outdoor study*. Dengan adanya tim pelaksana, *outdoor study* menjadi lebih lancar, dan kami selalu saling melengkapi saat pelaksanaan *outdoor study* sehingga semua bisa berjalan dengan baik.”¹⁵¹

Sebagai bendahara sekolah juga berperan menjadi bendahara pelaksana *outdoor study* sehingga pengelolaan keuangan tetap dapat dilaksanakan dalam satu pintu atau satu personal yaitu seorang bendahara kegiatan dan selaku juru kamera juga sangat diperlukan sehingga kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik.

Mengenai pembagian tugas tim *outdoor study* juga didukung dengan informasi hasil wawancara dengan Muhroji, pemilik kandang sapi yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat ada guru yang menulisi kertas, ada yang memotret pakai HP lalu ada yang mengatur sambil menjelaskan ke anak-anak.”¹⁵²

Disampaikan juga oleh Solechun, pemilik kandang kambing tentang pembagian tugas saat kunjungan sebagai berikut:

“Saya melihat ada guru yang bawa kertas sesekali menulisi kertas tersebut. satu guru membawa HP untuk mengambil foto dan satunya lagi mengatur anak-anak supaya tertib.”¹⁵³

Pernyataan yang sama disampaikan oleh pemilik kolam ikan lele, Sodikun yang menyatakan bahwa:

“Saya mengamati ada guru yang menulis di kertas yang dia bawa dan satu guru merekam pakai HP.”¹⁵⁴

Dari kutipan hasil wawancara di atas pembagian tugas dan tanggungjawab sudah dilaksanakan dan dapat teramati oleh masyarakat

¹⁵¹ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁵² Wawancara dengan Muhroji, Pemilik Kandang Sapi Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁵³ Wawancara dengan Solechun, Pemilik Kandang Kambing Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sodikun, Pemilik Kolam Lele Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

selaku pemilik tempat yang digunakan untuk *outdoor study*. Kegiatan pembagian tugas dalam tim *outdoor study* ini merupakan usaha pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut.¹⁵⁵

c. Sosialisasi *Outdoor Study*

Pada tahap pengorganisasian juga terdapat indikator mensosialisasikan kegiatan *outdoor study*. Dari hasil wawancara dengan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami menyampaikan sosialisasi tentang kegiatan *outdoor study* kepada yayasan, walimurid dan masyarakat yang akan dikunjungi kegiatan *outdoor study*. Sosialisasi program *outdoor study* kepada guru, Yayasan dan wali murid dilakukan melalui rapat yang dilakukan diawal tahun pelajaran. Selain itu kepada wali murid juga melalui surat pemberitahuan yang dibuat sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan *outdoor study*. Untuk masyarakat yang akan kami kunjungi melalui pemberitahuan secara lisan sebelum kegiatan dilaksanakan.”¹⁵⁶

Juga disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 mengenai kegiatan sosialisasi *outdoor study* yang dilakukan melalui pernyataan:

“Pelaksanaan sosialisasi kegiatan *outdoor study* dilakukan dalam rapat diawal tahun pelajaran kepada Yayasan, wali murid. Sosialisasi kepada anak didik biasanya saat kegiatan kurang satu hari kami sampaikan. Sedangkan kepada masyarakat yang kami kunjungi dilakukan satu atau dua hari sebelum pelaksanaan melalui WA atau lisan.”¹⁵⁷

Lebih lanjut mengenai sosialisasi *outdoor study* Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 mengatakan bahwa:

¹⁵⁵ Devi Arisanti, (2016). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), Hlm. 72

¹⁵⁶ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

“Yang sudah berjalan cara mensosialisasikan *outdoor study* melalui rapat diawal tahun pelajaran, surat pemberitahuan ke wali murid dan menginformasikan secara lisan kepada masyarakat yang lokasinya akan digunakan atau dikunjungi untuk kegiatan *outdoor study*.”¹⁵⁸

Selaku pemilik usaha keripik tempe, Turiyah menambahkan tentang informasi yang disampaikan bu guru bahwa:

“Ya biasanya saya dikabari bu guru kesini dulu sebelum membawa rombongan anak RA mau kesini.”¹⁵⁹

Sunardi selaku pemilik lahan sawah yang dipinjam untuk kegiatan *outdoor study* mengatakan bahwa:

“Ya, biasanya kalau yang musim tanam bu guru menemui saya dan minta ijin sawah saya untuk praktek menanam padi. Kalau yang sekedar bermain disini maksudnya tidak ada kegiatan menanam biasanya datang langsung minta ijinnya saat sudah di sini bertemu dengan saya.”¹⁶⁰

Ditambahkan oleh Sodikun selaku pemilik kolam ikan lele menyatakan bahwa:

“Iya, sebelum membawa rombongan anak-anak bu guru kesini dulu memberitahu saya kalau anak-anak mau datang ke kolam ikan saya.”¹⁶¹

Informasi yang sama dari Sularsih selaku pemilik kebun menyampaikan bahwa:

“Ya, saya dikabari bu guru ke sini dulu dan bilang bahwa besok anak-anak RA mau belajar di kebun sayur saya.”¹⁶²

¹⁵⁸ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023

¹⁶⁰ Wawancara dengan Sunardi, Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

¹⁶¹ Wawancara dengan Sodikun, Pemilik Kolam Lele Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁶² Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

Kegiatan sosialisasi program *outdoor study* sebaiknya tetap ada, walaupun tidak tercantum dalam perencanaan program.¹⁶³ Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa sosialisasi *outdoor study* dilaksanakan melalui rapat di awal tahun pelajaran kepada yayasan dan wali murid. Selain itu dilakukan juga melalui surat pemberitahuan kegiatan *outdoor study* kepada wali murid setiap kali kegiatan akan dilakukan. Namun kepada masyarakat yang akan dikunjungi informasinya hanya melalui lisan pada satu hari sebelum kegiatan *outdoor study* tersebut dilaksanakan.

d. Merancang Perangkat Pembelajaran *Outdoor Study*

Berkaitan dengan kegiatan merancang perangkat pembelajaran, Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 menyampaikan bahwa:

“Kami menyusun strategi pembelajaran dengan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan lokasi kegiatan, misalnya kegiatan dikebun menggunakan metode observasi langsung, bercakap-cakap, bercerita, pemberian tugas dan lain-lain. Perangkat pembelajaran disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Biasanya media, alat dan bahan disiapkan satu hari sebelum kegiatan *outdoor study*. Namun jika media yang akan digunakan sudah tersedia dilokasi maka menyiapkannya dilakukan bersama anak-anak saat kegiatan akan dilakukan di lokasi *outdoor study* tersebut.”¹⁶⁴

Kegiatan merancang perangkat pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan *outdoor study* dan semua tertulis rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Guru selaku wali kelas B2 yaitu Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, mengatakan bahwa:

“Biasanya kami melaksanakan kegiatan *outdoor study* dengan berbagai metode kegiatan pembelajaran seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, praktek langsung, demonstrasi, menyanyi dan

¹⁶³ Heti Susmiarti, Asri Putri Kartiwi (2021) Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah Pada SD Negeri 6 Kota Manna, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 15, 2 Agustus 2021, Hlm. 78

¹⁶⁴ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

lain-lain. Kami menyusun perangkat pembelajaran RPPH berdasarkan RPPM yang sudah ada, namun terkadang kami juga mengembangkan kegiatan yang ada di RPPH dengan kondisi lingkungan yang kami temui di lokasi *outdoor study*. Cara memenuhi perlengkapannya juga menyesuaikan dengan RPPH, jika sudah tersedia di sekolah disiapkan untuk dibawa seperti kegiatan sholat membawa mukena dan sarung, tapi seringkali kegiatan *outdoor study* menggunakan bahan dan media pembelajaran alam yang ada di lokasi kegiatan seperti daun, batu, tanaman dan lain-lain.”¹⁶⁵

RPPH memuat tema, aspek pengembangan anak usia dini yang dikembangkan, kompetensi dasar pada setiap aspek pengembangan dan deskripsi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang akan dilaksanakan. Kepemilikan dokumen RPPH yang lengkap menunjukkan matangnya perencanaan program kegiatan di lembaga PAUD.¹⁶⁶ Metode yang digunakan dalam kegiatan *outdoor study* dirancang sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan dan dicantumkan dalam RPPH. Untuk media, alat dan bahan yang digunakan juga disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Pada kegiatan *outdoor study* yang dilakukan di alam bebas seperti kebun, sawah, kandang binatang alat dan bahannya biasanya langsung memanfaatkan benda-benda yang sudah ada di lingkungan belajar tersebut. Media pembelajaran yang dipilih seperti pemanfaatan air, tanah, batu, kerikil, daun, kayu dan sebagainya untuk media bermain dan belajar yang bisa digunakan untuk mengarahkan anak usia dini mengenal materi-materi sains.¹⁶⁷

Lebih lanjut mengenai perancangan perangkat pembelajaran, oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading menyatakan bahwa:

¹⁶⁵ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁶⁶ Siswadi, S., & Novan Ardy Wiyani. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 98-118. Hlm. 117

¹⁶⁷ Novan Ardy Wiyani. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar.. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), Hlm. 133.

“Untuk menyusun strategi pembelajaran dalam bentuk model dan metode pembelajarannya saya tugaskan kepada guru selaku wali kelas, setelah strategi disusun saya selaku kepala RA mengoreksi jika sudah sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini baru saya setujui dan saya tandatangani. Begitu juga untuk penyusunan perangkat pembelajaran saya tugaskan kepada guru. Perangkat pembelajaran yang disusun berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP. Perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan *outdoor study* dilakukan secara kondisional saja. Jika perlengkapan tersebut sudah dimiliki oleh lembaga RA berarti tinggal menyiapkan, namun jika perlengkapan tersebut belum dimiliki oleh lembaga RA maka akan minta bantuan wali murid untuk meminjam maupun menyewa jika diperlukan.”¹⁶⁸

Sebagai bagian dari pembagian tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan, tugas untuk merancang strategi dan perangkat pembelajaran diberikan kepada Guru RA. Kepala RA selaku manajer akan mengoreksi hasil rancangan yang telah dibuat oleh Guru RA lalu menandatangani jika dokumen sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kepala RA yang memberikan kewenangan terhadap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berimplikasi pada adanya tugas dan tanggungjawab guru sebagai pelaksana program pembelajaran tersebut.¹⁶⁹

e. Mencatat Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Tahap Pengorganisasian

Salah satu usaha untuk meminimalisir kesalahan yang sama dalam tahap pengorganisasian *Outdoor Study*, maka perlu dilakukan pencatatan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan. Dalam hasil wawancara dengan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian antara lain motivasi guru yang tinggi, masyarakat menyambut baik dan dukungan wali murid yang sangat bagus terhadap kegiatan *outdoor*

¹⁶⁸ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁶⁹ Novan Ardy Wiyani., & Riris Eka Setiani, (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), Hlm. 31. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>

study. Sedangkan faktor penghambat pada proses pengorganisasian antara lain faktor personal berkaitan dengan kurangnya koordinasi dan komunikasi sehingga terkadang membuat kesalahpahaman. Namun hal tersebut biasanya dapat diatasi dengan baik dengan membangun kembali koordinasi dan komunikasi diantara tim.”¹⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian *outdoor study* antara lain kepala RA dan rekan guru yang semangat untuk selalu meningkatkan mutu dan kreatifitas pembelajaran, dukungan dan sambutan baik dari wali murid maupun masyarakat terhadap kegiatan *outdoor study*. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam tahap pengorganisasian adalah kurangnya komunikasi diantara kami jika kegiatan *outdoor study* pelaksanaannya bertepatan dengan kegiatan yang menyita waktu pendidik sehingga intensitas komunikasi juga menjadi berkurang.”¹⁷¹

Selaku Guru dan wali kelas B1 Rizqia Amania menambahkan tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam tahap pengorganisasian, berikut ini:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian *outdoor study* antara lain kepala RA dan rekan guru yang semangat untuk selalu meningkatkan mutu dan kreatifitas pembelajaran, dukungan dan sambutan baik dari wali murid maupun masyarakat terhadap kegiatan *outdoor study*. Sedangkan faktor penghambatnya bisanya terkait dengan banyaknya kegiatan luar dari Kepala atau Guru RA sehingga waktu pertemuan secara langsung antar personal juga berkurang, dalam hal ini dapat menyebabkan kurangnya koordinasi dan komunikasi.”¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut faktor pendukung berasal dari internal berupa motivasi diri dari Kepala, Guru RA untuk selalu meningkatkan mutu dan kreatifitas dalam pembelajaran. Sedangkan

¹⁷⁰ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁷¹ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁷² Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

faktor eksternalnya berupa dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan *outdoor study*. Hambatannya berupa kurangnya koordinasi dan komunikasi guru karena banyaknya tugas organisasi yang diikuti. Sebaiknya ditingkatkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dalam kegiatan yang akan menumbuhkan rasa saling bahu membahu dalam memecahkan masalah, rasa peduli dan rasa empati sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁷³

3. Pelaksanaan *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

a. Pelaksanaan kegiatan *outdoor study*

Berikut kutipan wawancara tentang kegiatan yang menjadi program dalam *outdoor study* yang dilaksanakan menjadi tiga jenis kegiatan yaitu:

1) Kegiatan rutin

Pelaksanaan program kegiatan rutin sebagaimana dijelaskan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Kegiatan rutin dilakukan dengan jadwal mingguan meliputi kegiatan kunjungan ke pondok pesantren, ke masjid dan jalan-jalan dan ke lapangan. Dipondok pesantren ini kegiatan yang rutin antara lain setiap hari Kamis pagi ziarah ke makam Alm. K.H Zarnuji selaku pendiri pondok pesantren Daarul Muttaqin. Kunjungan ke masjid setiap hari Kamis untuk kegiatan praktek wudlu dan sholat dhuha berjama’ah. Kegiatan rutin lainnya dilakukan jalan sehat pada hari Sabtu dilanjutkan dengan memanfaatkan lapangan desa untuk kegiatan olah raga serta mengenalkan permainan tradisional.”¹⁷⁴

Program kegiatan rutin yang dilaksanakan sudah dilakukan dengan jadwal mingguan pada hari Kamis ke masjid dan pondok pesantren serta pada hari Sabtu jalan sehat dilanjutkan ke lapangan

¹⁷³ Irwan Maulana, (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), hlm. 129.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

Hal ini sudah dilaksanakan dengan rutin dan sesuai untuk anak usia dini karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari stimulasi guru terhadap anak pada aspek pengembangan nilai agama dan moral, sosial emosional serta fisik motorik kasar dan halus.

Untuk program kegiatan rutin ini juga disampaikan oleh K.H Mustolih Yahya selaku Ketua Ta'mir Masjid Darrul Muttaqin, bahwa:

“Kehadiran anak-anak RA sudah berkali-kali, setahu saya setiap hari Kamis mereka belajar sholat Dhuha di masjid ini.”¹⁷⁵

Masjid memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan rohani anak berupa mengenalkan sholat berjama'ah, membaca Al Qur'an serta masjid menjadi tempat Rahmat Allah SWT yang tidak pernah berhenti dan terputus.¹⁷⁶ Kegiatan praktek wudlu dan sholat Dhuha merupakan salah satu kegiatan yang membiasakan anak untuk sholat berjama'ah, mengenal adab, tata cara di masjid, mengenalkan gerakan sholat serta bacaan-bacaan dzikir sesudah sholat serta mengenalkan tempat beribadah umat Islam secara konkret. Kegiatan ini salah satu mengembangkan aspek nilai agama dan moral dengan tujuan memberi stimulasi pada anak untuk memahami konsep keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan juga disampaikan oleh Nyai Mukhitoh selaku pengasuh pondok pesantren Daarul Mutaqin, bahwa:

“Kegiatan rutin yang sudah dilakukan antara lain melakukan kegiatan membaca tahlil dan ziarah makam Alm. K.H A. Zarnuji pendiri pondok pesantren Darrul Muttaqin yang kebetulan makamnya di sekitar Pondok Pesantren ini, kegiatan

¹⁷⁵ Wawancara dengan K.H Mustolih Yahya, selaku Ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁷⁶ Novan Ardy Wiyani. (2017). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), Hlm. 96. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>

ini dilakukan setelah praktek sholat Dhuha di Masjid setiap hari Kamis.”¹⁷⁷

Kegiatan membaca tahlil dan mengenal ulama dan makamnya merupakan indikator pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan muatan lokal lembaga yang mengembangkan nilai-nilai akhlussunah waljama’ah. Hal ini tercantum dalam buku Pedoman Kurikulum Kreatif PAUD 2013 Berbasis Aswaja sebagai berikut:

“Anak mampu mengenal ulama dan makamnya serta memimpin atau mengucapkan bacaan sholawat, dzikir, tahlil.”¹⁷⁸

Sedangkan program kegiatan rutin lainnya diungkapkan oleh Sutanto salah satu warga yang tempat tinggalnya disekitar lapangan desa Klapagading, bahwa:

“Kalau yang saya lihat mereka datang dan bermain dilapangan itu sering bu, mereka melakukan kegiatan setiap hari Sabtu di lapangan ini.”¹⁷⁹

Untuk kegiatan rutin lainnya dijelaskan yaitu kegiatan jalan sehat yang dilanjutkan kegiatan bermain dan permainan tradisional di lapangan desa Klapagading. Manfaat anak terbiasa melakukan olah raga sejak dini dan rutin akan dapat membangun semangat, tidak bermalas-malasan namun dapat membantu anak mengungkapkan perasaannya dan memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan dirinya.¹⁸⁰

2) Kegiatan sesuai dengan tema

Program *outdoor study* yang sesuai dengan tema biasanya dilakukan pada tema-tema tertentu. Hal ini dijelaskan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Hj. Mukhitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁷⁸ Pedoman Pengembangan Kurikulum Kreatif PAUD 2013 Berbasis *Multiple Intelegence* Berkarakter Aswaja, Hlm. 282

¹⁷⁹ Wawancara dengan Sutanto, pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

¹⁸⁰ Fitriani, F., & Lisa Fidiawati, (2022). Analisis Kegiatan Senam Rutin Kelompok B Di PAUD IT Mina Aceh Besar, *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 8(2), hlm. 275.

“Untuk pelaksanaan kegiatan *outdoor study* yang menyesuaikan tema diantaranya kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing, kolam ikan pada tema binatang. Sedangkan kunjungan ke sawah, kebun sayur, kebun kayu pada saat tema tanaman. Kunjungan ke pengrajin keripik tempe dilakukan saat tema mengenal makanan khas Banyumas.”¹⁸¹

Begitu juga penjelasan tentang perencanaan kegiatan *outdoor study* yang disesuaikan dengan tema disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2, bahwa:

“*Outdoor study* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran antara lain bermain disawah, kebun sayur, kebun kayu pada tema tanaman, kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing, kolam ikan pada tema binatang dan pada tema makanan khas Banyumas kunjungan ke pemilik usaha keripik tempe.”¹⁸²

Pendapat yang mendukung *outdoor study* yang disesuaikan dengan tema disampaikan juga oleh Muhroji, selaku pemilik kandang sapi, bahwa:

“Saya tidak menghitung berapa kali tapi sejak saya punya kandang sapi sudah beberapa kali anak-anak RA sini. Mungkin tiap tahun anak RA diajak ke sini bu.”¹⁸³

Keterangan yang senada dari Solechun selaku pemilik kandang kambing juga menyampaikan bahwa:

“Sudah dua kali ke kandang kambing saya, tahun kemarin sekali dan tahun ini juga sudah sekali.”¹⁸⁴

Perlaksanaan kegiatan sesuai tema juga diungkapkan oleh Sodikun pemilik kolam ikan mengatakan bahwa:

¹⁸¹ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁸² Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁸³ Wawancara dengan Muhroji, Pemilik Kandang Sapi Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Solechun, Pemilik Kandang Kambing Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

“Sudah berapa kali ya ke kolam ikan, saya lupa tapi kalau tidak salah sudah dua kali yang ketemu dengan saya.”¹⁸⁵

Kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing dan kolam ikan lele merupakan kegiatan yang yang dilaksanakan sesuai dengan tema binatang. Hal ini akan mendukung cara berpikir anak yang lebih bermakna karena melihat binatang secara langsung.

Sebagai pemilik kebun sayur, seorang warga masyarakat Sularsih juga menyampaikan bahwa:

“Sudah dua kali anak RA mengunjungi kebun saya, tahun kemarin dan tahun ini.”¹⁸⁶

Pernyataan dari Sunardi pemilik lahan sawah juga menyampaikan tentang kegiatan di sawahnya sebagai berikut:

“Kalau ke sawah saya sering melihat anak-anak RA jalan-jalan kesawah. Dulu pernah kesini pas sawah belum saya tanami, pernah datang pada saat sawah saya mau ditanami, terus setelah sawah panen juga pernah ke sini.”¹⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sawah, kebun, kandang binatang dan kolam ikan merupakan kegiatan yang sesuai tema yaitu tema tanaman dan tema binatang dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar lembaga RA. Kegiatan di lingkungan terbuka anak membuat anak senang karena hal ini akan menghilangkan rasa jenuh atau bosan mereka yang selalu melakukan kegiatan belajar di dalam kelas.¹⁸⁸

Kunjungan lainnya yang dilaksanakan ditambahkan juga oleh Turiyah pemilik usaha keripik tempe bahwa:

¹⁸⁵ Wawancara dengan Sodikun, Pemilik Kolam Lele Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Sunardi, Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

¹⁸⁸ Novan Ardy Wiyani., & Riris Eka Setiani, (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), Hlm. 31. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>

“Sudah tiga kali, kalau tidak salah setahun sekali anak-anak RA dan bu guru datang kesini.”¹⁸⁹

Kegiatan kunjungan ke pengrajin keripik tempe dilakukan sesuai dengan tema yaitu tema makanan khas Banyumas dimana tema ini mengangkat kearifan lokal yang ada di masyarakat atau lingkungan dan menjadi ciri khas daerah. Kondisi lingkungan sekitar yang mencakup kondisi geografis, sosial, ekonomi, religius dan budaya menjadi suatu kearifan lokal yang harus dipahami anak melalui kegiatan pembelajaran.¹⁹⁰

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai tema dilakukan pada tema tanaman, tema binatang dan tema makanan khas Banyumas dengan memanfaatkan lingkungan yang sesuai dengan tema-tema tersebut diantaranya kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing, kolam ikan, kebun dan ke pengrajin keripik tempe salah satu makanan khas Banyumas sebagai kegiatan mengangkat kearifan lokal. Proses pembelajaran sangat bergantung kepada objek yang nyata atau konkret dan pengalaman langsung, sehingga dengan pendekatan lingkungan diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran tematik.¹⁹¹

3) Kegiatan insidental

Pelaksanaan *outdoor study* yang bersifat insidental disampaikan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, bahwa:

“Kegiatan insidental, kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya kegiatan memperingati hari besar agama Islam, kunjungan ke tempat wisata lokal,

¹⁸⁹ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

¹⁹⁰ Novan Ardy Wiyani. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 123-148. Hlm. 125

¹⁹¹ Adi Darmansyah, Miftakhuddin & Umi Sumiati. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor study untuk Siswa Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1). Hlm. 11

karyawisata akhir tahun yang menyesuaikan dengan situasi serta kondisi anak didik dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya spontanitas lainnya.”¹⁹²

Pendapat yang mendukung pelaksanaan kegiatan insidental juga disampaikan oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1, bahwa:

“Kegiatan insidental, yaitu kegiatan *outdoor study* yang dilakukan dengan cara spontanitas seperti peringatan hari besar Islam antara lain Isro Mi’roj, Maulid Nabi Muhammad SAW serta pelatihan manasik haji anak RA.”¹⁹³

Disampaikan juga oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 mengenai perencanaan *outdoor study* yang masuk dalam kegiatan insidental bahwa:

“Kegiatan insidental, yaitu kegiatan *outdoor study* yang dilakukan menyesuaikan peringatan hari besar umat Islam, jalan-jalan ke tempat wisata terdekat maupun kegiatan yang dilakukan dengan cara spontanitas.”¹⁹⁴

Hal ini diperjelas dengan keterangan dari Nyai Mukhitoh selaku pengasuh pondok pesantren Daarul Muttaqin, bahwa:

“Lalu kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren ini adalah peringatan Isro Mi’roj atau Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya khusus anak-anak RA dan wali murid dilaksanakan di halaman pondok sampai masjid ini serta pelatihan manasik haji anak RA pada bulan Dzulhijjah.”¹⁹⁵

Dari kutipan hasil wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan *outdoor study* melalui kegiatan insidental meliputi kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Agama Islam seperti peringatan Isro Mi’roj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan

¹⁹² Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁹³ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Hj. Mukhitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

pelatihan Manasik Haji anak RA yang dilaksanakan kerjasama dengan pondok pesantren Darrul Muttaqin. Hal ini sebagaimana tercantum dalam buku Pedoman Kurikulum Kreatif PAUD 2013 Berbasis Aswaja sebagai berikut:

“Anak mampu mengenal lingkungan pondok pesantren dan mengikuti tradisi pondok pesantren sebagai cerminan akhlak yang mulia.”¹⁹⁶

Penjelasan lain tentang pelaksanaan kegiatan insidental juga disampaikan oleh Slamet selaku pengelola wisata Taman Kera dan Raspiah selaku pengelola wisata Pertapan, bahwa:

“Pembelajaran di luar kelas yaitu pembelajaran yang tidak di dalam kelas sekolah. Kalau dilakukan di sini malah anak-anak jadi piknik sekalian dan mereka pasti senang.”¹⁹⁷

“Untuk tahun ini sudah dua kali, yang pertama waktu mereka melakukan kegiatan menggambar disini, lalu yang kedua belum lama ini mereka ke sini lagi bermain *game* bersama bu guru. Yang tahun lalu juga sudah pernah kesini cuma saya lupa berapa kalinya.”¹⁹⁸

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD dilakukan sesuai dengan fitrah anak usia dini yaitu melalui kegiatan bermain.¹⁹⁹ Ini dibuktikan dalam pelaksanaan kegiatan insidental lainnya yaitu kunjungan tempat wisata lokal diantaranya bermain ke wisata Pertapan Gerduren dengan kegiatan permainan atau *game* dan bermain serta berinteraksi langsung dengan binatang kera di wisata Taman Kera Cikakak yang masih disekitar wilayah desa Klapagading. Kegiatan yang dilakukan dengan kunjungan ke

¹⁹⁶ Pedoman Pengembangan Kurikulum Kreatif PAUD 2013 Berbasis *Multiple Intelegence* Berkarakter Aswaja, Hlm. 283

¹⁹⁷ Wawancara dengan Slamet, Pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 Maret 2023.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Raspiah, Pengelola Wisata Pertapan Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

¹⁹⁹ Farah Nur Fadhilah & Novan Ardy Wiyani (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), hlm. 6. <https://doi.org/10.18860/pres.v3i1.13400>

wisata daerah Banyumas termasuk kegiatan pembelajaran yang mengakomodir kearifan lokal juga.²⁰⁰

b. Pengalokasian waktu kegiatan *outdoor study*

Dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor study* selanjutnya pengalokasian atau pembagian waktu kegiatan. Dalam hal ini Rizqia Amania selaku Guru RA dan Wali Kelas B1 menjelaskan bahwa:

“Dalam mengkondisikan anak didik saat pelaksanaan *outdoor study* kami alokasikan waktu pembelajaran menjadi tiga yaitu kegiatan awal (apersepsi) 30 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan akhir (penutup) 30 menit dan 30 menit diluar tiga kegiatan tersebut biasanya untuk kegiatan makan bekal dan membereskan peralatan.”²⁰¹

Pendapat yang sama dikutip dari hasil wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku Guru RA dan Wali Kelas B2 mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah kami susun, untuk mengkondisikan anak dilakukan dengan empat alokasi waktu pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) ditambah kegiatan persiapan serta kegiatan istirahat.”²⁰²

Dari kutipan hasil wawancara keduanya dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui model *outdoor study* atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membagi alokasi waktu menjadi empat yaitu kegiatan awal (pembukaan) selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit, kegiatan akhir (penutup) selama 30 menit dan 30 menit diluar tiga kegiatan untuk makan bekal dan membereskan peralatan sehingga jumlah total waktu kegiatan *outdoor study* 150 menit atau 2 jam 30 menit sehingga total untuk

²⁰⁰ Novan Ardy Wiyani. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), Hlm. 133.

²⁰¹ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁰² Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

kegiatan pembelajaran di RA yang dilaksanakan selama satu minggu atau enam hari menjadi 900 menit. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan tentang lama belajar pada satuan PAUD sebagai berikut:

“Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu”²⁰³

c. Peran Masyarakat dalam kegiatan *outdoor study*

Pada saat pelaksanaan kegiatan *outdoor study* terkadang diperlukan juga aktivitas dan peran pemilik atau pengelola lokasi kegiatan *outdoor study* dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading menyampaikan bahwa:

“Sebagian pemilik atau pengelola lokasi yang dikunjungi ada yang terlibat dalam pembelajaran dan ada pula yang tidak terlibat dalam kegiatan *outdoor study* tersebut.”²⁰⁴

Rizqia Amania selaku Guru RA menambahkan penjelasan terkait dengan kontribusi atau peran masyarakat dalam hal ini pemilik atau pengelola lokasi kegiatan *outdoor study* dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Peran masyarakat yang dikunjungi misalnya pada pengrajin keripik tempe menjelaskan proses pembuatan keripik pada anak-anak, di pondok pesantren bu nyai menjadi pengisi acara pengajian dalam rangka memperingati Isro Mi’roj.”²⁰⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku Guru RA dan Wali Kelas B2 menyatakan bahwa:

“Kontribusi masing-masing pemilik atau pengelola yang dikunjungi variatif, ada yang terlibat dalam pembelajaran menjadi model atau narasumber, ada yang sekedar membantu dan ada juga

²⁰³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014, hlm. 9

²⁰⁴ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁰⁵ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

yang hanya menyediakan tempat tanpa terlibat dalam pembelajaran.”²⁰⁶

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa peran atau kontribusi masyarakat sebagai pemilik atau pengelola lokasi yang digunakan dalam kegiatan *outdoor study* variatif. Yang dimaksud dengan variatif adalah ada yang terlibat menjadi narasumber langsung dalam kegiatan pembelajaran, ada yang hanya sekedar membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan ada pula yang hanya menyediakan lokasi untuk kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran tersebut. Peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan media pembelajaran berbasis alam memiliki fungsi sebagai alat perantara yang menjadikan anak aktif belajar dengan kata lain anak berposisi sebagai pembelajar aktif.²⁰⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Turiyah sebagai pemilik usaha keripik tempe dimana beliau dilibatkan menjadi narasumber seperti dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ohya, saya dikenalkan dulu oleh bu guru kepada anak-anak lalu saya diminta untuk menjelaskan proses pembuatan keripik tempe kepada anak-anak dari mulai bahan dasar kedelai berproses menjadi tempe, dari tempe diolah menjadi keripik dan anak-anak juga saya persilahkan untuk mencicipi keripik tempe, alhamdulillah mereka ternyata suka keripik tempe.”²⁰⁸

Dalam kegiatan *outdoor study* lokasi usaha pembuatan keripik tempe ini pemilik usaha dijadikan narasumber dalam kegiatan pembelajaran. Proses pengolahan kedelai sampai menjadi keripik tempe langsung dijelaskan oleh narasumber. Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan ini, guru juga menstimulasi anak didik untuk

²⁰⁶ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁰⁷ Novan Ardy Wiyani. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar.. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), Hlm. 140.

²⁰⁸ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

mengembangkan bahasa reseptif maupun ekspresif, memunculkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sehingga tercipta juga suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu penjelasan lain juga disampaikan oleh Sodikun selaku pemilik kolam ikan lele menyampaikan bahwa:

“Saya dikenalkan dulu oleh bu guru pada anak-anak. Lalu bu guru menjelaskan tentang ikan lele. Saya hanya mempraktekkan bagaimana cara memberi makan ikan lele.”²⁰⁹

Dalam hal ini anak didik diberi kesempatan untuk mengamati ikan, cara memberi makan ikan serta mempraktekkan memberi makan ikan sambil melihat reaksi ikan saat diberi makanan. Kegiatan ini termasuk menstimulasi anak dalam aspek menyayangi hewan peliharaan, kebutuhan ikan, cara hidup ikan dan lain-lain. Belajar lebih bermakna apabila anak didik mengalami langsung dengan mengaktifkan banyak indera secara utuh daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas (*teacher center*).²¹⁰

Begitu juga Nyai Mukhitoh selaku pengasuh pondok pesantren Darrul Muttaqin menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan yang peringatan Isro Mi’roj dan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya saya atau ibu saya supaya mengisi pengajiannya lalu diakhiri dengan sesi makan bekal nasi bungkus bersama-sama. Alhamdulillah ini sudah berjalan sekitar empat tahunan.”²¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pelibatan pengasuh pondok pesantren dalam kegiatan pengajian memperingati hari besar Agama Islam akan dapat memberi kesan yang lebih bermakna. Anak akan menjadi lebih semangat dan mendapatkan situasi

²⁰⁹ Wawancara dengan Sodikun, Pemilik Kolam Ikan Lele Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

²¹⁰ Rosika Priasih, & Novan Ardy Wiyani. (2022), Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pad mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga, *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 12-26. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v12i1.1598> Hlm. 17

²¹¹ Wawancara dengan Hj. Mukhitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

dan kondisi yang lebih menarik jika dibandingkan kegiatan pengajian hanya dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara di atas dapat dipastikan dengan melibatkan berbagai narasumber untuk kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan kebermaknaan dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Pembelajaran tidak berpusat pada guru namun berpusat pada kebutuhan anak, dan kelas bukan merupakan satu-satunya tempat untuk belajar sehingga anak-anak dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka secara langsung dari narasumbernya.²¹²

d. Penilaian perkembangan anak

Pada tahap pelaksanaan *outdoor study* juga dilakukan penilaian perkembangan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Astuti selaku Kepala RA, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, penilaian perkembangan anak tetap dilakukan oleh guru saat kegiatan *outdoor study*. Guru biasanya menggunakan instrument penilaian sesuai yang tertulis RPP yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya tergantung dari jenis kegiatannya. Biasanya guru menggunakan kamera untuk merekam kegiatan *outdoor study*. Dari hasil penilaian perkembangan anak melalui kegiatan *outdoor study* akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan atau peningkatan stimulasi perkembangan terhadap anak didik melalui *outdoor study* selanjutnya.”²¹³

Lebih lanjut dalam hal penilaian perkembangan anak saat kegiatan *outdoor study* disampaikan juga oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1:

“Ya, kami tetap melakukan penilaian perkembangan anak mulai dari proses sampai dengan hasil kegiatan hari itu. Kami menggunakan instrument sesuai dengan perencanaan penilaian yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Alat yang kami gunakan selain format penilaian juga kamera untuk foto kegiatan. Setelah diperoleh hasil

²¹² Novan Ardy Wiyani., & Sahnun, A. Praktik Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas. Hlm. 138 DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v4i2.3097>

²¹³ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

penilaian kegiatan untuk anak lalu kami analisis. Dari hasil analisis penilaian kami susun stimulasi kegiatan sesuai dengan hasil analisis penilaian tersebut. Anak yang sudah berkembang dengan baik ditingkatkan lagi kegiatannya dan biasanya kami stimulasi juga untuk membimbing anak yang masih tahap proses berkembang.”²¹⁴

Mengenai penilaian terhadap perkembangan anak didik saat pelaksanaan *outdoor study* Fatimah, menambahkan penjelasannya bahwa:

“Ya, kami tetap melakukan penilaian kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Penilaian kami disesuaikan dengan rencana yang tercantum dalam RPPH yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya tergantung dari ragam kegiatannya. Hasil penilaian hari itu kami analisis untuk selanjutnya menjadi bahan masukan dan pertimbangan penyusunan kegiatan *outdoor study* berikutnya.”²¹⁵

Penilaian perkembangan anak pada saat *outdoor study* dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dicantumkan dalam RPP berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Untuk membantu proses penilaian guru juga menggunakan kamera untuk pengambilan dokumentasi kegiatan penilaiannya. Hasil penilaian akan diolah diditindak lanjuti sesuai dengan kebutuhannya. Dengan melihat hasil dari instrument penilaian guru dapat membuat suatu kesimpulan mengenai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hasil tersebut juga dijadikan sebagai bahan masukan terkait dengan upaya perbaikan pembelajaran berikutnya.²¹⁶

Penjelasan lain juga dikemukakan pemilik lokasi yang dikunjungi untuk kegiatan *outdoor study* diantaranya Sularsih, pemilik kebun sayur menyampaikan bahwa:

²¹⁴ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²¹⁵ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²¹⁶ Novan Ardy Wiyani (2018). Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), hlm. 35.

“Saya melihat bu guru menulis dikertas yang dibawanya, mungkin itu sedang menilai anak-anak. Guru yang satu lagi memotret dengan HP.”²¹⁷

Selain itu, pendapat yang senada juga disampaikan oleh Sunardi pemilik area sawah bahwa:

“Saya tidak tahu cara bu guru menilai seperti apa. Saya melihat ada guru yang membawa kertas dan menulis dikertasnya, mungkin itu sedang menilai. Guru satunya merekam dengan HP.”²¹⁸

Lebih lanjut Rini menjelaskan saat kegiatan dilakukan di kolam ikan hias miliknya bahwa:

“Saya kurang paham guru menilainya bagaimana, tapi saya melihat ada guru yang mencatat di kertas, ada guru yang mengatur anak dan ada yang memotret pakai HP.”²¹⁹

Ditambahkan juga keterangan dari pemilik usaha keripik tempe, Turiyah menyampaikan bahwa:

“Saya tidak tahu persis tapi yang saya tahu ada guru yang membawa kertas atau buku catatan dan ada yang menggunakan kamera HP untuk memoto anak-anak.”²²⁰

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah melakukan penilaian berdasarkan instrument yang direncanakan dan dibantu dengan kamera sebagai alat merekam dokumentasi pelaksanaan kegiatan *outdoor study*. Penilaian kegiatan pembelajaran PAUD dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi

²¹⁷ Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

²¹⁸ Wawancara dengan Sunardi, Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²¹⁹ Wawancara dengan Rini, Pemilik Kolam Ikan Hias Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

²²⁰ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil kegiatan tersebut.²²¹

e. Mendokumentasikan kegiatan *outdoor study*

Sebagai bukti bahwa kegiatan *outdoor study* sudah dilaksanakan perlu adanya pendokumentasian yang dilakukan sebagai dasar untuk penyusunan laporan kegiatan. Hal ini disampaikan dari kutipan wawancara dengan Sri Astuti, sebagai berikut:

“Dokumentasi dilakukan melalui foto, video dan catatan observasi saat kegiatan *outdoor study*.”²²²

Lebih lanjut Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 menambahkan keterangan bahwa:

“Dokumentasi dilakukan dengan catatan observasi, foto kegiatan dan video kegiatan.”²²³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 tentang pendokumentasian *outdoor study*, bahwa:

“Pendokumentasian kami lakukan melalui catatan kecil, pengambilan foto dan jika memungkinkan menggunakan video.”²²⁴

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa pendokumentasian kegiatan *outdoor study* sudah dilakukan dalam pembelajaran melalui catatan observasi menggunakan *book note*, foto dan video kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi adalah

²²¹ Petrus Redy Partus Jaya, (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), hlm. 78.

²²² Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²²³ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²²⁴ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

pengumpulan dokumen sebagai bukti akurat dari pencatatan sumber informasi.²²⁵

- f. Mencatat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *outdoor study*.

Pada tahap pelaksanaan inilah merupakan tahap dimana dapat keberhasilan kegiatan *outdoor study* yang dicapai. Kesesuaian antara perencanaan dengan hasilnya akan dapat diukur dari tahap pelaksanaan ini. Karena itu perlu pencatatan faktor pendukung dan factor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *outdoor study*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan antara lain motivasi anak didik dan guru yang tinggi, dukungan masyarakat yang bagus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan *outdoor study* antara lain terbatasnya alokasi waktu kegiatan hanya 2 jam 30 menit. Saat pelaksanaan biasanya waktu terasa kurang karena waktu untuk bereksplorasi yang membutuhkan banyak waktu dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi.”²²⁶

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1, menyampaikan:

“Faktor pendukung saat pelaksanaan *outdoor study* yaitu guru dan anak didik yang semangat dalam mengikuti kegiatan dan sambutan dari masyarakat yang dikunjungi yang cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan biasanya alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan dan keaktifan anak dalam kegiatan terkadang membuat lebih banyak yang merasa bebas bergerak sehingga guru kesulitan jika menenangkan kondisi pembelajarannya serta faktor perubahan cuaca yang tidak pasti.”²²⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 yang menjelaskan bahwa:

²²⁵ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, Hlm. 149

²²⁶ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²²⁷ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

“Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan *outdoor study* antara lain rasa semangat dari kepala, guru dan anak didik dalam mengikuti kegiatan serta dukungan wali murid dan sambutan dari masyarakat dalam pelaksanaan *outdoor study*. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan seperti anak susah dikumpulkan saat kegiatan sudah selesai mereka merasa masih ingin bebas bermain (karena keterbatasan waktu) dan faktor cuaca yang tidak pasti contohnya saat sudah direncanakan kegiatan *outdoor study* tiba-tiba turun hujan sehingga kegiatan tertunda.”²²⁸

Sebagai penegasan hasil penelitian berikut tambahan hasil wawancara yang menjelaskan respon guru dan anak didik sebagai faktor pendukung disampaikan oleh pemilik lahan sawah, Sunardi bahwa:

“Namanya juga anak-anak bu, otomatis mereka disini kelihatan senang sekali. Apalagi bagi mereka yang tidak pernah bermain ke sawah, pasti senang sekali bisa bebas bermain langsung di sini.”²²⁹

Pendapat yang senada ditambahkan oleh warga pengelola lapangan Desa Klapagading, Sutanto menyampaikan:

“Anak-anak kelihatan bergembira dan semangat mengikuti kegiatan di lapangan ini, biasanya diakhiri dengan makan bersama duduk-duduk di tikar yang mereka bawa.”²³⁰

Turiyah selaku pemilik usaha keripik tempe juga menyampaikan tentang respon anak pada saat mengikuti kegiatan, sebagai berikut:

“Anaknya menjadi semangat, tambah pintar, anaknya banyak sekali bertanya ini namanya apa, itu untuk apa, kenapa ko pakai seperti ini atau kenapa ko pakai begitu?”²³¹

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis jelaskan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan

²²⁸ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²²⁹ Wawancara dengan Sunardi, Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²³⁰ Wawancara Sutanto, Pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²³¹ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

outdoor study dapat dikatakan sebagai modal utama dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor study* tersebut. Faktor pendukung tersebut diantaranya motivasi yang tinggi dari Kepala, Guru dan anak RA, dukungan dan sambutan yang baik dari berbagai jenis masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan *outdoor study*. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan *outdoor study* yaitu keterbatasan waktu kegiatan dan faktor cuaca yang tidak dapat dipastikan. Karena itu diperlukan penyusunan jadwal perubahan yang memungkinkan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan tersebut. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dengan keterbatasan waktu belajar yang hanya tersedia 2 jam 30 sebaiknya dikelola dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan minimnya waktu tersebut.²³²

4. Pengendalian *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

a. Evaluasi kegiatan *outdoor study*

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap pengendalian ini dilakukan sebagai tindakan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan *outdoor study*. Dalam hasil wawancara dengan Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro Klapagading disampaikan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi kegiatan *outdoor study* dilakukan melalui diskusi internal dengan guru selaku tim pelaksana *outdoor study*. Hasil kegiatan diskusi internal dalam tahap evaluasi ini sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan kegiatan *outdoor study* dengan pelaksanaan. Dari pelaksanaan kegiatan *outdoor study* dapat dinyatakan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini diuraikan dalam catatan hasil penilaian perkembangan anak yang

²³² Novan Ardy Wiyani., & Sahnun, A. Praktik Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas. Hlm.153 DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v4i2.3097>

tercantum dalam instrumen penilaian dari kegiatan *outdoor study* yang dilaksanakan sudah mencakup penilaian enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Selain dari hasil penilaian tersebut kami juga membutuhkan kritik dan saran dari masyarakat yang kami kunjungi dalam kegiatan *outdoor study* untuk perbaikan kegiatan *outdoor study* berikutnya.”²³³

Kepala sekolah selaku penanggungjawab kegiatan telah melaksanakan kegiatan evaluasi melalui kegiatan diskusi internal sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam tahap pengendalian. Dengan hasil diskusi internal diharapkan kepala RA dapat mengambil kebijakan untuk perencanaan kegiatan *outdoor study* selanjutnya. Kegiatan *outdoor study* sudah dinyatakan berhasil dengan bukti dokumentasi dalam instrumen penilaian sudah mencakup hasil penilaian dari enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni. Dalam tahap ini kepala RA bertindak sebagai *leader* yang memfasilitasi dan mengevaluasi pelaksanaan setiap program kegiatan yang dilakukan serta sebagai penanggungjawab utama dalam proses manajemen program kegiatan yang dilaksanakan.²³⁴

Lebih lanjut kegiatan evaluasi *outdoor study* dijelaskan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 sebagai berikut:

“Kami selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan salah satu kegiatan *outdoor study* melalui diskusi internal dengan tim pelaksana. Disinilah akan muncul penguatan dari apa yang sudah berhasil sesuai dengan tujuan dan perbaikan dari apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan. Ketercapaian pelaksanaan dengan tujuan kegiatan *outdoor study* dapat dilihat dalam format atau instrumen penilaian yang kami gunakan pada kegiatan

²³³ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²³⁴ Novan Ardy Wiyani. (2018). Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(01). Hlm. 17

pengembangan enam aspek pengembangan anak usia dini melalui *outdoor study*. ”²³⁵

Tim pelaksana *outdoor study* yang terdiri dari Kepala, Guru RA dan wali murid sudah melakukan evaluasi melalui diskusi internal. Hal ini akan memberi gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan program *outdoor study* sehingga dapat dilakukan penguatan dan perbaikan untuk pelaksanaan *outdoor study* selanjutnya.

Mengenai evaluasi kegiatan *outdoor study* yang dilakukan pada tahap pengendalian Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1 menambahkan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan *outdoor study*. Hal ini dilakukan bersama antara kepala RA, guru yang menjadi tim pelaksana *outdoor study*. Dari setiap kegiatan *outdoor study* yang kami laksanakan kami menyatakan bahwa enam aspek pengembangan anak usia dini yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni dapat tercapai. Bukti penilaian dapat dilihat dalam instrumen penilaian yang sudah kami isi sesuai dengan hasil penilaian perkembangan anak pada setiap kegiatan. Selain itu kami juga membuka kritik dan saran dari wali murid lain yang tidak menjadi tim pelaksana dan dari masyarakat yang kami kunjungi untuk peningkatan kegiatan berikutnya.”²³⁶

Evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian program kegiatan PAUD yang telah dilaksanakan.²³⁷ Dan tercapainya tujuan *outdoor study* dapat dibuktikan dalam hasil dokumentasi penilaian yang sudah mencakup nilai perkembangan anak dilihat dari lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni. Kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *outdoor study* tidak hanya melibatkan tim

²³⁵ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²³⁶ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²³⁷ Novan Ardy Wiyani. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), hlm. 42. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v3i01.1351>

pelaksana *outdoor study* namun diperkuat juga dengan kegiatan membuka kritik dan saran dari masyarakat yang telah dikunjungi.

Masukkan dan dukungan dari masyarakat yang merupakan kritik dan saran dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *outdoor study* antara lain dikemukakan oleh K.H Mustolih Yahya selaku Ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin menyampaikan:

“Kegiatannya ini bagus, anak-anak menjadi dekat dengan tempat ibadah secara langsung mereka mulai belajar bagaimana menjadi umat Islam dan selalu memuliakan masjid sebagai tempat ibadah.”²³⁸

Pendapat lain disampaikan oleh Sutanto sebagai pengelola lapangan menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kalau melihat RA Diponegoro yang tidak mempunyai halaman yang luas, memanfaatkan lahan lapang untuk kegiatan sangat bagus sehingga anak bebas bergerak dan bermain disini.”²³⁹

Ditambahkan juga oleh pengelola Wisata Taman Kera, Slamet mengenai masukkan kegiatan outdoor study sebagai berikut:

“Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan, supaya anak-anak senang dan bisa dilaksanakan sekalian plesir melihat masjid saka tunggal mereka bisa bermain dengan kera secara langsung, kalau bisa diprogramkan setiap tahun untuk datang kesini.”²⁴⁰

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pada tahap pengendalian sudah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan diskusi internal yang dapat dibuktikan dalam hasil dokumentasi penilaian yang sudah mencakup hasil penilaian autentik dari lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni serta didukung dengan kritik dan saran dari masyarakat yang terlibat dalam

²³⁸ Wawancara dengan K.H Mustolih Yahya, selaku Ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²³⁹ Wawancara Sutanto, Pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²⁴⁰ Wawancara dengan Slamet, Pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 Maret 2023.

outdoor study sebagai bahan masukan yang membangun. Hal tersebut akan dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih kompleks sehingga akan dapat memperbaiki kegiatan *outdoor study* ke depan lebih optimal lagi. Dengan adanya kegiatan evaluasi kegiatan kemudian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.²⁴¹

b. Menetapkan manfaat *outdoor study*

Setelah melakukan langkah evaluasi kegiatan *outdoor study* maka dapat diperoleh manfaat dari kegiatan *outdoor study* yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dikutip dari hasil wawancara dengan Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading, menyatakan bahwa:

“Melalui kegiatan *outdoor study* ini anak menjadi lebih mandiri karena saat kegiatan tidak ada anak yang bersama dengan orang tua, pembelajaran lebih menyenangkan, dalam tugas-tugas kelompok seperti permainan tradisional dapat dilakukan di alam terbuka mengingat disini keterbatasan halaman sekolah dan lain-lain.”²⁴²

Melalui kegiatan *outdoor study* dapat meningkatkan kemadirian, pembelajaran lebih menyenangkan, dapat bekerja sama dalam kegiatan bermain permainan tradisional. Hal ini dapat menstimulasi pendidikan karakter anak sejak usia dini.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 tentang manfaat *outdoor study*, antara lain:

“Meningkatkan kesehatan anak karena kegiatan di luar otomatis anak terkena sinar matahari, meningkatkan motivasi belajar, anak terlibat dengan masyarakat langsung, suasana belajar lebih menarik, anak lebih mandiri, anak mengenal berbagai macam permainan tradisional dan lain-lain.”²⁴³

²⁴¹ Novan Ardy Wiyani. (2020). Kegiatan manajerial dalam pembudayaan hidup bersih dan sehat di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), Hlm. 24.

²⁴² Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁴³ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

Kalau dilihat dari sisi kesehatan memang benar kegiatan *outdoor study* memberi kesempatan anak untuk menikmati sinar matahari pagi sehingga menjadi lebih sehat, pengembangan kearifan lokal melalui pengenalan aktifitas masyarakat disekitar sekolah, meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan keterampilan bekerja kelompok.

Didapatkan juga dari hasil wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam *outdoor study* diantaranya K.H Mustolih Yahya menyampaikan bahwa:

“Manfaat kegiatan di masjid diantaranya mengenalkan ibadah kalau hanya secara teori akan terasa tidak berkesan, tapi jika dikenalkan melalui kegiatan praktek langsung seperti wudlu, sholat, berdzikir langsung di masjid akan lebih berkesan dalam otak mereka dan diharapkan kelak dapat menjadi bekal ilmu agama nantinya.”²⁴⁴

Dengan praktek ibadah langsung di masjid pembelajaran akan lebih bermakna, hasil belajar permanen di otak, melatih rasa tanggungjawab anak sejak usia dini.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Sunardi selaku pemilik lahan sawah yang digunakan untuk *outdoor study* mengatakan bahwa:

“Bermain disawah merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Mereka tidak kelihatan jijik kotor main disini, malah pernah bajunya penuh dengan lumpur waktu itu mereka terlihat tetap semangat dan bergembira. Menurut saya banyak sekali manfaatnya karena dengan bermain disawah mereka dapat mengenal cara-cara petani bekerja dan yang jelas lebih sehat dari pada anak-anak di ruangan apalagi di rumah seringnya bermain HP terus.”²⁴⁵

Dengan *outdoor study* kegiatan lebih menyenangkan, anak dapat mengamati dan menggunakan secara langsung benda-benda dan makhluk hidup yang ada di alam sekitar serta meningkatkan jiwa sosial anak dengan mengamati pekerjaan petani secara langsung. Sularsih

²⁴⁴ Wawancara dengan K.H Mustolih Yahya, selaku Ketua Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁴⁵ Wawancara dengan Sunardi, Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

pemilik Kebun sayur menyampaikan pendapat yang senada tentang manfaat *outdoor study*, antaralain:

“Manfaatnya banyak, antara lain anak-anak menjadi sehat karena mereka dari RA ke sini berjalan, saat sampai disini mereka juga semangat untuk bertanya dan mengikuti kegiatan yang disampaikan oleh bu guru.”²⁴⁶

Ditambahkan juga oleh Raspiyah selaku pengelola wisata Pertapan, bahwa:

“Menurut saya banyak manfaatnya bu. Disini bisa melakukan kegiatan senam bersama, berjalan naik keatas gunung menjadikan mereka semakin sehat. Selain itu anak-anak bebas untuk bergerak mungkin kalau di kelas mereka bosan.”²⁴⁷

Pendapat yang senada dari warga yang ada disekitar lapangan desa Klapagading Sutanto, mengatakan bahwa:

“Ya saya tahunya manfaat dari kegiatan di lapangan ini anak-anak bebas bergerak dan bermain tanpa dibatasi ruang geraknya. Ya perlu, apalagi kalau melihat RA Diponegoro yang tidak mempunyai halaman, memanfaatkan lahan lapang untuk kegiatan sangat bagus sehingga anak bebas bergerak dan bermain disini.”²⁴⁸

Melaksanakan kegiatan *outdoor study* dengan berjalan ke lokasi anak-anak akan menjadi lebih sehat, bergerak bebas, memotivasi minat belajar anak serta menstimulasi anak untuk berpikir kritis melalui metode tanya jawab.

Pendapat lain tentang manfaat *outdoor study* disampaikan juga oleh Muhroji pemilik kandang sapi, bahwa:

“Manfaatnya anak-anak jadi belajar tentang sapi secara langsung bukan hanya melihat dari gambar-gambar.”²⁴⁹

²⁴⁶ Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

²⁴⁷ Wawancara dengan Raspiyah, Pengelola Wisata Pertapan Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²⁴⁸ Wawancara Sutanto, Pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²⁴⁹ Wawancara dengan Muhroji, Pemilik Kandang Sapi Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

Dilanjutkan oleh pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak Slamet, yang menjelaskan bahwa:

“Manfaatnya anak-anak senang dan bisa dilaksanakan sekalian plesir melihat masjid saka tunggal mereka bisa bermain dengan kera secara langsung.”²⁵⁰

Solechun selaku pemilik kandang kambing juga menambahkan manfaat dari *outdoor study* antara lain:

“Dapat diambil manfaatnya, supaya anak-anak bisa mengenal kambing secara langsung. Kalau dari gambar saja mereka tidak tahu kalau kambing itu aromanya seperti apa dan mungkin bisa menambah pengalaman mereka.”²⁵¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rini pemilik kolam ikan hias yang menyampaikan manfaat *outdoor study* diantaranya:

“Manfaatnya menambah pengalaman anak-anak, lalu dengan mereka dapat memegang ikannya secara langsung mereka jadi tahu bahwa memelihara ikan itu harus disayang juga.”²⁵²

Dengan berinteraksi dengan hewan secara langsung akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan anak dapat mengamati secara langsung makhluk hidup secara langsung.

Dalam hasil wawancara dengan Nyai Mukhitoh selaku pengasuh pondok pesantren Daarul Muttaqin tentang manfaat kegiatan yang dilakukan di luar kelas, bahwa:

“Manfaatnya mereka belajar mengenal dan menggunakan lingkungan sebagai tempat untuk mencari ilmu, jadi ilmu tidak hanya bisa didapatkan dari sekolah tapi juga bisa di pondok pesantren, di masjid, dilingkungan lain disekitar sekolah. Insya Allah banyak manfaatnya anak diajak untuk belajar di lingkungan pondok pesantren ini. Anak-anak juga menjadi tidak jenuh karena selalu belajar di kelas terus sehingga akan menambah motivasi belajar, wawasan tentang pondok pesantren dan mudah-mudahan

²⁵⁰ Wawancara dengan Slamet, Pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 Maret 2023.

²⁵¹ Wawancara dengan Solechun, Pemilik Kandang Kambing Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

²⁵² Wawancara dengan Rini, Pemilik Kolam Ikan Hias Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

membantu mereka menjadi insan yang lebih taqwa kepada Allah SWT, Aamiin...”²⁵³

Dari uraian hasil wawancara yang dilakukan tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai manfaat dari kegiatan *outdoor study* antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengamati maupun menggunakan secara langsung benda-benda alam yang ada disekitarnya.
- 2) Anak dapat mengamati aktifitas yang dilakukan di masyarakat sekitar secara langsung.
- 3) Meningkatkan kesehatan karena dengan belajar di luar kelas anak akan merasakan manfaat sinar matahari pagi.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar anak.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan
- 6) Mengembangkan kemandirian anak.
- 7) Mengembangkan keterampilan bekerja kelompok.
- 8) Pembelajaran lebih bermakna.
- 9) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan).
- 10) Meningkatkan jiwa sosial dan rasa tanggungjawab anak.

Dengan adanya manfaat dari *outdoor study* maka diperlukan peningkatan kreatifitas guru untuk meningkatkan kreatifitas pembelajarannya. Peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan berkesan akan menjadikan anak didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan komunikatif.²⁵⁴

- c. Menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outdoor study*

²⁵³ Wawancara dengan Hj. Mukhitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁵⁴ Kurniati, T., & Novan Ardy Wiyani, (2022). Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), hlm. 184. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>

Disampaikan oleh Fatimah selaku wali kelas B2 mengenai hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor study* diantaranya adalah:

“Faktor pendukung kegiatan *outdoor study* secara umum yaitu rasa semangat dan motivasi kepala RA dan guru untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka melayani anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading, motivasi belajar yang tinggi dari anak didik, masyarakat yang selalu mendukung kegiatan *outdoor study* dan tersedianya banyak lingkungan belajar diluar kelas di wilayah RA Diponegoro 80 Klapagading ini. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu Kepala RA dan guru dalam pelaksanaan *outdoor study*.”²⁵⁵

Penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *outdoor study* dilanjutkan oleh Rizqia Amania selaku guru dan wali kelas B1, bahwa:

“Secara keseluruhan dapat disimpulkan untuk faktor pendukung *outdoor study* antara lain motivasi dan semangat yang tinggi baik dari kepala RA, guru maupun siswa dalam mengikuti kegiatan *outdoor* dan sambutan yang sangat baik dari masyarakat sebagai lingkungan yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi cuaca yang tidak sesuai dengan prediksi, pengkondisian anak yang terlalu aktif dilokasi dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan.”²⁵⁶

Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading juga berpendapat yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outdoor study*, yaitu:

“Saya sangat termotivasi untuk selalu melaksanakan serta meningkatkan kegiatan *outdoor study* karena semangat dan dedikasi dari Guru RA yang luar biasa, begitu juga dengan anak didiknya. Faktor lain yang menjadi motivasi kami juga yaitu sambutan masyarakat sangat baik dan mendukung saat kami meminta ijin lokasi yang dimiliki atau dikelola untuk dijadikan tempat

²⁵⁵ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁵⁶ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

pembelajaran anak sebagai salah satu variasi model pembelajaran di luar kelas, mereka menyambut sangat baik dan tanpa paksaan sama sekali, ini yang harus kami syukuri. Sedangkan untuk factor penghambat kebanyakan dari kami selaku pendidik dan tenaga kependidikan yaitu keterbatasan waktu karena banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh Kepala maupun Guru RA sehingga kegiatan terkadang tidak sesuai dengan jadwal.”²⁵⁷

Dari pemaparan hasil wawancara dengan Kepala dan Guru dapat penulis jelaskan bahwa faktor pendukung yang dimiliki oleh lembaga terdiri dari faktor internal yaitu motivasi yang tinggi dari kepala, guru dan anak didik RA serta faktor eksternal berupa dukungan dari masyarakat yang bagus. Lalu untuk faktor penghambat yang dihadapi antara lain faktor alam yaitu kondisi cuaca yang kadang tidak menentu sehingga menunda kegiatan dan faktor keterbatasan waktu dari pendidik.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan masyarakat pemilik atau pengelola lokasi yang digunakan untuk kegiatan *outdoor study* sehingga dapat menguatkan faktor pendukung terlaksananya program *outdoor study*. Pendapat yang pertama hasil wawancara dengan Sularsih, penilik kebun mengatakan bahwa:

“Saya senang kebun saya dijadikan tempat untuk belajar anak-anak RA. Silahkan kalau memang diperlukan kesini saja supaya anak-anak senang.”²⁵⁸

Pendapat senada disampaikan oleh Raspiah selaku pengelola taman wisata Pertapan Gerduren, berikut ini:

“Untuk kegiatan selanjutnya kami persilahkan kalau memang tempat ini bisa digunakan untuk belajar, kami ikut senang dan mendukung kegiatan yang dilakukan disini.”²⁵⁹

²⁵⁷ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁵⁸ Wawancara dengan Sularsih, Pemilik Kebun Sayur Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

²⁵⁹ Wawancara dengan Raspiah, Pengelola Wisata Pertapan Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

Dilanjutkan oleh pemilik usaha keripik tempe Turiyah, mengatakan bahwa:

“Saya berpesan silahkan kalau mau bermain atau datang ke tempat saya, saya senang dengan kehadiran mereka. Alhamdulillah bu guru selalu ngabari dulu jadi saya dapat menyiapkan tempat dan bahan-bahan yang dibutuhkan.”²⁶⁰

Sunardi pemilik lahan sawah yang digunakan untuk *outdoor study* juga menyampaikan dukungannya terhadap kegiatan sebagai berikut:

“Silahkan kegiatan seperti ini sering-sering dilakukan supaya anak lebih dekat dengan alam terutama sawah. Soalnya sekarang sudah susah mencari generasi sebagai petani, paling tidak anak-anak senang bisa mengenal sawah dan melakukan tugas petani secara langsung.”²⁶¹

Hal yang sama disampaikan dari hasil wawancara dengan Rini pemilik kolam ikan hias bahwa:

“Saya sebagai pemilik kolam tentu saja mendukung kegiatan ini. Silahkan kalau mau datang lagi untuk belajar bersama anak-anak di sini.”²⁶²

Disampaikan juga oleh K.H Mustolih selaku Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading mengenai dukungan beliau terhadap kegiatan *outdoor study* berikut ini:

“Untuk kegiatan yang dilakukan di masjid Darrul Muttaqin ini saya berpesan agar tidak hanya saat di usia RA saja mereka dikenalkan dengan masjid. Sebaiknya kita sebagai orang tua mempunyai tanggungjawab lebih besar dengan waktu yang lebih banyak juga untuk mengenalkan kepada anak-anak bagaimana kita

²⁶⁰ Wawancara dengan Turiyah, Pemilik Usaha Keripik Tempe Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

²⁶¹ Wawancara dengan Sunardi Pemilik Lahan Sawah Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²⁶² Wawancara dengan Rini, Pemilik Kolam Ikan Hias Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.

memanfaatkan masjid sebagai tempat pendidikan selain di sekolah.”²⁶³

Hal yang sama disampaikan oleh pemilik kandang sapi Muhroji, yang menyatakan bahwa:

“Kehadiran anak RA tidak mengganggu bu, saya malah senang kandang sapi saya bisa digunakan untuk belajar. Ya saya persilahkan ke kandang sapi saya kalau memang bermanfaat, saya senang dan tidak bayar alias gratis.”²⁶⁴

Dari pemilik kandang kambing yang dijadikan lokasi *outdoor study* Solechun juga menyatakan bahwa:

“Saya berpesan dengan melihat anak-anak bergembira dan senang disini ya silahkan kalau nanti mau ada kegiatan di sini lagi, mungkin supaya anak-anak tidak bosan belajar di sekolah terus.”²⁶⁵

Disampaikan oleh Sutanto, warga masyarakat yang berada didekat lapangan desa Klapagading tentang pendapat mengenai dukungan terhadap kegiatan *outdoor study* berikut ini:

“Silahkan saja lapangan ini digunakan untuk kegiatan anak RA, kami sebagai warga ya tidak melarang apalagi melihat anak-anak tambah senang dan semangat saat mengikuti kegiatan di lapangan ini.”²⁶⁶

Sedangkan pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak, Slamet juga menyampaikan:

“Pesan saya, silahkan saja datang ke sini jika mau belajar sekaligus piknik di Wisata Taman Kera di desa kami. Kami senang jika tempat ini bisa digunakan anak sekolah untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan Kera-Kera yang hidup di sini.”²⁶⁷

²⁶³ Wawancara dengan K.H Mustolih Yahya, selaku Ketua Ta’mir Masjid Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁶⁴ Wawancara dengan Muhroji, Pemilik Kandang Sapi Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

²⁶⁵ Wawancara dengan Solechun, Pemilik Kandang Kambing Warga Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 18 Maret 2023.

²⁶⁶ Wawancara dengan Sutanto, Pengelola Lapangan Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

²⁶⁷ Wawancara dengan Slamet, Pengelola Wisata Taman Kera Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 Maret 2023.

Pendapat lain mengenai dukungan terhadap kegiatan *outdoor study* dari Nyai Mukhitoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading menyampaikan bahwa:

“Mengenai kegiatan *outingclass* yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren ini saya sangat mendukung. Silahkan untuk dikembangkan ditingkatkan lagi jangan sampai malah tidak diprogramkan kembali. Kegiatan ini menurut saya mempunyai nilai positif baik untuk pondok pesantren saya, untuk anak-anak maupun bagi sekolah RA itu sendiri.”²⁶⁸

Dari kutipan-kutipan hasil wawancara dengan kepala, guru RA dan masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan *outdoor study* dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dimiliki baik faktor internal berupa motivasi yang tinggi dari kepala, guru dan anak didik RA serta faktor eksternal berupa masyarakat yang mendukung dan menyambut baik kegiatan *outdoor study* ini menunjukkan bahwa program *outdoor study* sudah mempunyai faktor dukungan yang cukup memadai untuk menjadi dasar jika *outdoor study* dilaksanakan setiap tahun pelajaran secara berkelanjutan. Adanya faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu kerjasama yang baik dengan masyarakat akan dapat memberi kontribusi penting sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.²⁶⁹ Lalu untuk faktor penghambat yang dihadapi antara lain faktor alam yaitu kondisi cuaca yang kadang tidak menentu sehingga menunda kegiatan dan faktor dari keterbatasan waktu dari pendidik hendaknya diantisipasi dengan mengatur jadwal yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kegiatan pendidik.

d. Tindak lanjut hasil kegiatan *outdoor study*

Setelah mengetahui hasil, manfaat serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *outdoor study* maka langkah berikutnya

²⁶⁸ Wawancara dengan Hj. Mukhitoh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁶⁹ Novan Ardy Wiyani., & Sahnun, A. Praktik Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas. Hlm.153 DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v4i2.3097>

adalah tindak lanjut dari hasil tersebut. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara dengan Kepala RA, Sri Astuti yang menyatakan bahwa:

“Tindakan yang dilakukan setelah melihat hasil pelaksanaan *outdoor study* antara lain meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *outdoor study* dan menambah kreativitas model maupun strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan *outdoor study* antara lain untuk hasil yang sudah sesuai dengan tujuan akan dipertahankan dan ditingkatkan dalam pelaksanaan berikutnya, apabila hasil evaluasi merupakan kendala atau hambatan maka diperlukan antisipasi supaya hal tersebut dapat dihindari dan tidak terulang lagi menjadi kendala dalam kegiatan *outdoor study* berikutnya.”²⁷⁰

Tindak lanjut hasil *outdoor study* yang dinyatakan oleh Kepala RA sudah dilakukan dengan baik yaitu hasil pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan maka ditingkatkan melalui peningkatan kerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung kegiatan *outdoor study* serta meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di luar kelas. Sedangkan untuk hal yang belum sesuai dengan tujuan *outdoor study* ditelusuri faktor penyebabnya dan segera dibuat rencana aksi untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi kendala di kegiatan *outdoor study* berikutnya.

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Rizqia Amania selaku Guru RA dan wali kelas B1 mengenai tindak lanjut dari hasil *outdoor study* sebagai berikut:

“Untuk hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, lalu dilanjutkan dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam program *outdoor study* selanjutnya. Tindak lanjutnya untuk hasil yang belum sesuai dengan tujuan dengan cara menyusun strategi dan model pembelajaran yang lebih kreatif lagi.”²⁷¹

Tindak lanjut yang dilakukan sudah baik yaitu kerjasama dengan masyarakat merupakan faktor pendukung yang penting bagi

²⁷⁰ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁷¹ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

pelaksanaan kegiatan *outdoor study*, oleh karena itu perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya dan untuk hasil yang belum sesuai perlu ditingkatkan kreatifitas dalam pelaksanaannya.

Demikian juga ditambahkan dengan pendapat dari Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku guru dan wali kelas B2 yang menyatakan bahwa:

“Meningkatkan program kegiatan *outdoor study* untuk anak usia dini dan memperbanyak kerjasama dengan masyarakat yang dapat dijadikan lokasi kegiatan *outdoor study* selanjutnya.”²⁷²

Dari hasil wawancara tersebut di atas penulis dapat menjelaskan bahwa memperbanyak bentuk kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan *outdoor study* merupakan cara untuk meningkatkan pelaksanaan *outdoor study* berikutnya. Memanfaatkan lingkungan melalui kerjasama dengan masyarakat secara optimal akan mampu meningkatkan kualitas dan mutu proses pembelajaran dalam pendidikan.²⁷³

e. Laporan kegiatan *outdoor study*

Sebagai salah satu dokumen yang membuktikan bahwa kegiatan *outdoor study* sudah dilaksanakan maka diperlukan laporan kegiatan *outdoor study*. Seperti yang disampaikan oleh Sri Astuti selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading yang merangkap sebagai Ketua Tim *outdoor study*, menyampaikan bahwa:

“Laporan disusun berdasarkan kegiatan *outdoor study* yang sudah terlaksana. laporan dibuat oleh sekretaris tim pelaksana *outdoor study* berupa notula dan dokumentasi kegiatan.”²⁷⁴

²⁷² Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁷³ Heti Susmiarti, Asri Putri Kartiwi (2021) Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah Pada SD Negeri 6 Kota Manna, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 15, 2 Agustus 2021, Hlm. 77

²⁷⁴ Wawancara dengan Sri Astuti, selaku Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rizqia Amania selaku Guru RA yang merangkap sebagai sekretaris tim *outdoor study* dy sebagai berikut:

“Laporan kegiatan dilakukan secara tertulis dan dibagikan juga melalui media sosial *facebook* namun masih dalam akun pribadi ibu Kepala RA.”²⁷⁵

Pernyataan yang sama disampaikan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun selaku Guru RA merangkap bendahara kegiatan dan bagian dokumentasi kegiatan menyatakan bahwa:

“Laporan kegiatan *outdoor study* dilakukan dalam bentuk notula laporan kegiatan dan dokumentasi foto yang dilaporkan melalui media sosial.”²⁷⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk indikator laporan *outdoor study* pada tahap pengendalian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa penyusunan laporan kegiatan *outdoor study* sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan tupoksinya dalam bentuk notula kegiatan, foto dan video kegiatan yang akan dilaporkan dalam pertemuan semesteran dan dibagikan juga melalui akun media sosial *facebook* milik Kepala RA. Laporan kegiatan sebagai dasar laporan perkembangan anak didik digunakan sebagai sarana komunikasi dan bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban satuan pendidikan terhadap wali murid dan masyarakat.²⁷⁷ Selain sebagai laporan pertanggungjawaban, hal penting yang mendasari penyusunan laporan *outdoor study* diantaranya sebagai evaluasi dan bukti bahwa kegiatan *outdoor study* itu telah direalisasikan.

²⁷⁵ Wawancara dengan Rizqia Amania, selaku Guru dan Wali Kelas B1 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁷⁶ Wawancara dengan Fatimah Fitrotun ‘Uyyun, selaku Guru dan Wali Kelas B2 RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Maret 2023.

²⁷⁷ Kurniati, T., & Novan Ardy Wiyani. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), Hlm. 188. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen *outdoor study* bagi anak usia dini yang dilakukan di RA Diponegoro 80 Klapagading sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktualisasi keempat fungsi manajemen yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahapnya. Keempat fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Indikator keberhasilan dari empat fungsi manajemen antara lain kegiatan utama yang dilakukan dalam tahap :

1. Perencanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu penyamaan persepsi, menentukan tujuan *outdoor study*, penyusunan program *outdoor study*, mencatat faktor pendukung dan penghambat pada tahap perencanaan kegiatan *outdoor study*.
2. Pengorganisasian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas meliputi pembentukan tim *outdoor study*, pembagian tugas tim *outdoor study*, sosialisasi kegiatan *outdoor study*, menyusun perangkat pembelajaran dan mencatat faktor pendukung serta penghambat pada tahap pengorganisasian *outdoor study*.
3. Pelaksanaan *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu pelaksanaan kegiatan *outdoor study* melalui kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental, pengalokasian waktu kegiatan *outdoor study*, peran masyarakat pada kegiatan *outdoor study*, penilaian perkembangan anak, mendokumentasikan kegiatan *outdoor study* dan mencatat faktor pendukung dan penghambat pada tahap pelaksanaan *outdoor study*.
4. Pengendalian *outdoor study* bagi anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas meliputi evaluasi

kegiatan *outdoor study*, menetapkan manfaat *outdoor study*, menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *outdoor study*, tindak lanjut hasil *outdoor study* dan laporan kegiatan *outdoor study*.

Keberhasilan manajemen *outdoor study* ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang meliputi berkembangnya enam aspek lingkup perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Keberhasilan ini disebabkan karena adanya faktor pendukung yang sangat signifikan yaitu tersedianya banyak pilihan lingkungan belajar di luar kelas serta dukungan dari masyarakat terhadap program *outdoor study*. Agar faktor tersebut dapat mengoptimalkan *outdoor study* maka dibutuhkan juga kompetensi sosial guru yang baik sehingga pengelolaan hubungan dengan masyarakat berjalan dengan baik. Jika hubungan dengan masyarakat berjalan dengan baik maka peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan inovasi belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin dipermudah karena adanya hubungan saling menghargai dan membutuhkan yang sudah tercipta dengan baik antara pendidik dengan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengurus yayasan selaku penyelenggara lembaga pendidikan RA hendaknya memberi dukungan penguatan terhadap program pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan atau *outdoor study* dengan meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakat.
2. Kepala RA sebagai seorang pemimpin atau *leader* sebaiknya selalu dapat melakukan kegiatan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di RA melalui manajemen *outdoor study*. Keberhasilan dalam pelaksanaan *outdoor study* perlu didukung dengan kompetensi sosial yang baik sehingga dapat menciptakan hubungan baik dengan masyarakat yang memiliki banyak lingkungan belajar.

3. Dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran hendaknya guru selalu mengembangkan kemampuan untuk mengoptimalkan lingkungan yang ada di sekitar lambaga melalui manajemen *outdoor study*. Selain kemampuan dalam inovasi pembelajaran juga harus didukung dengan kompetensi sosial yang mantap sehingga akan mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama dan hubungan yang baik dengan masyarakat.
4. Sebagai instansi pendidikan yang berwenang dalam pembinaan di wilayah kecamatan, sebaiknya Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Pengawas PAUD selalu memberi dukungan penguatan terhadap program pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan atau *outdoor study* dengan meningkatkan kompetensi kepala dan guru secara berkelanjutan.
5. Orang tua atau wali murid sebagai pelanggan pendidikan yang menerima hasil dari pelaksanaan kegiatan *outdoor study* diharapkan selalu berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini terkait dengan jika ada kegiatan *outdoor study* yang membutuhkan dana atau biaya dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal.
6. Sebagai pengembang ilmu pengetahuan diharapkan peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengkaji pelaksanaan *outdoor study* dari sudut pandang manajemen melalui penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Rosmala, M. (2020). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 166-186.
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustika, M. D. (2016). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo. *SOCIAL STUDIES*, 5(7).
- Agustin, A. R., Disurya, R., & Marleni, M. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Metode Outdoor Study. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 529-535.
- Amsyah, Z. (2013). *Manajemen Sistem Informasi, Cetakan Keempat*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Anggraini, A., Fatya, I. S., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Supervisi Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 328-334.
- Anjani, A., & Mujiyono, M. (2021). Penggunaan Metode Study Outdoor Class Dalam Melukis Teknik Aquarelle Pada Siswa Kelas XII IPA 2 Di SMA Negeri 1 Ketanggung Brebes. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 10(3), 1-9.
- Anom, S., & Sinaga, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kepaduan Tim Terhadap Keefektifan Tim Kerja PPPPTK Medan. *JURNAL PROINTEGRITA*, 4(1), 219-229. doi:10.46930/jurnalprointegrita.v4i1.584
- Arisanti, D. (2016). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71-86.
- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6.
- Darmansyah, A., Miftakhuddin, M., & As, U. S. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor study untuk Siswa Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 1-10.
- Cosco, N. G., Moore, R. C., & Islam, M. Z. (2010). Behavior mapping: A method for linking preschool physical activity and outdoor design. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 42(3), 513-519.

- Devi, W. S. (2018). Efektivitas Metode Outdoor study Dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi. *Pena Literasi*, 1(1), 55-64.
- Fadhilah, F. N., & Wiyani, N. A. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitriani, F., & Fidiawati, L. (2022). Analisis Kegiatan Senam Rutin Kelompok B Di PAUD IT Mina Aceh Besar. *Journal Of Education Science*, 8(2), 268-279.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Halimah, S. L., & Komala, K. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui *Outdoor Activity*. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 315-319.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen*.
- Handoko, T. H. (2022). *Manajemen edisi 2*.
- Harahap, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 33-38.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Harianto, E., Ikhsan, F. A., Zakaria, Z., Damhuri, D., & Sejati, A. E. (2019). The compatibility of outdoor study application of environmental subject using psychological theories of intelligence and meaningful learning in senior high school. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 201-216. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>
- Idris, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-83.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.

- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). Pengantar manajemen.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidika.
- Kurniati, T., & Wiyani, N. A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>
- Kurniawan H et.al., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),
- Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22-32.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127-138.
- Megawaty, D. A. (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Akademik Siswa Menggunakan Website. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 98-101. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.756>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. (2001). Manajemen sumber daya manusia.
- Nugrawati, Y., Ahmad, H., & Samad, I. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika. *Journal Perguruang*, 1(2), 38-44.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pariani, N. (2021). Pengaruh Metode *Outdoor Study* Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Patiung, D., Mujahidah, N., Nurafia, N., Hayati, N., Amalia, S., & Ardianti, N. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Bright Star Makassar School Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 35-43.
- Pedoman Pengembangan Kurikulum Kreatif PAUD 2013 Berbasis *Multiple Intelligence* Berkarakter Aswaja,

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Priasih, R., & Wiyani, N. A. (2022). Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 12-26. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v12i1.1598>
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007).
- Putri Rahmayanti, P. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Peserta Didik Kelas IV B SD Negeri Bulu Datu. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 1-9.
- Sari, E. (2019). Manajemen lingkungan pendidikan: implementasi teori manajemen pendidikan pada pengelolaan lingkungan sekolah berkelanjutan. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog dan Unggul. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor. Dalam Terbitan (KDT)*.
- Sejati, A. E., Hidayati, D. N., & Kasmianti, S. (2017, May). The effect of outdoor study on the geography scientific paper writing ability to construct student character in senior high school. In *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)* (pp. 104-108). Atlantis Press. <https://dx.doi.org/10.2991/seadric-17.2017.22>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186-192.
- Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 98-118.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004)

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmaliah, N. E., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2018). Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Adhum: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora*, 8(1), 29-44.
- Susmiarti, H. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Manna. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(2), 75-80.
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 131.
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Ulwan, M. N., Nur, R., Rahman, M. F., Syahputra, A., & Ritonga, A. A. (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10728-10736.
- Vera, A. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: Divapress.
- Wiyah, J. (2020). *Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan manajerial dalam pembudayaan hidup bersih dan sehat di TPA RA darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 15-28.
- Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 25-44. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v3i01.1351>
- Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 123-148.
- Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 16-37.

- Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 175-186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>
- Wiyani, N. A. (2017). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), 77-98. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>
- Wiyani, N. A. (2018). Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(01).
- Wiyani, N. A. (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(1), 184-193. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1511>
- Wiyani, N. A., & Nurkamelia, M. (2022). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 103-114.
- Wiyani, N. A., & Sahnani, A. (2021). Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang Di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X, Vol.4, No.2 Januari 2021 DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v4i2.3097>
- Wiyani, N. A., & Setiani, R. E. (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 24-36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Zelayanti, N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 13 Kota Bengkulu. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Zulfa Umi, *Management An Introduction* (Cilacap: Ihya Media, 2020),



Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN PEDOMAN WAWANCARA

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Kepala Sekolah	Guru	Masyarakat		
Manajemen Outdoor Study Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyamakan persepsi 2. Menetapkan tujuan 3. Menetapkan standar keberhasilan 4. Menyusun jadwal dan lokasi kegiatan 5. Menyusun antisipasi terhadap kendala dan hambatan 6. Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap perencanaan kegiatan <i>outdoor study</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur dari mana saja yang dilibatkan dalam kegiatan persamaan persepsi? 2. Bagaimana hasil dari persamaan persepsi tersebut? 3. Bagaimana pendapat anda tentang hasil persamaan persepsi? 4. Tujuan apa saja yang ditetapkan dalam menyusun kegiatan <i>outdoor study</i>? 5. Mengapa perlu dilaksanakan kegiatan <i>outdoor study</i>? 6. Bagaimana standar keberhasilan dari kegiatan <i>outdoor study</i>? 7. Bagaimana pedoman yang digunakan dalam menyusun jadwal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu mengadakan rapat penyamaan persepsi tentang <i>outdoor study</i> dengan unsur-unsur tersebut? 2. Apakah guru dilibatkan dalam melakukan persamaan persepsi tentang <i>outdoor study</i>? 3. Bagaimana pendapat anda dengan adanya rapat penyamaan persepsi tentang <i>outdoor study</i>? 4. Bagaimana cara menjelaskan tentang <i>outdoor study</i> kepada unsur-unsur yang dilibatkan tersebut? 5. Bagaimana tanggapan dari anda sebagai guru tentang program <i>outdoor study</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini? 2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian <i>outdoor study</i>? 3. Bagaimana perasaan Anda kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini? 4. Menurut Anda perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? 5. Dan apa yang menjadi alasannya? 6. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini? 	Rapat Kepala dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Notula hasil Rapat 2. Program kegiatan <i>outdoor study</i> 3. Jadwal kegiatan <i>outdoor study</i>

			<p>kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>9. Bagaimana cara menjalin kerjasama dengan masyarakat yang terlibat sebagai lokasi kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana cara mengefektifkan waktu dan kondisi supaya kegiatan <i>outdoor study</i> dapat terlaksana sesuai dengan tujuan?</p> <p>11. Bagaimana cara Menyusun antisipasi jika ditemukan hambatan atau kendala dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>12. Bagaimana tindak lanjut jika tidak ditemukan solusi</p>	<p>6. Bagaimana penyusunan program <i>outdoor study</i> di RA Diponegoro 80 Klapagading?</p> <p>7. Tujuan apa saja yang ditetapkan dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Dari tujuan yang sudah ditetapkan maka apakah manfaat dari <i>outdoor study</i>?</p> <p>9. Bagaimana menentukan jadwal untuk kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana perencanaan <i>outdoor study</i> yang menjadi kegiatan rutin?</p> <p>11. Bagaimana perencanaan <i>outdoor study</i> yang disesuaikan dengan tema pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana cara menetapkan standar keberhasilan dalam</p>	<p>7. Menurut Anda, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan <i>outdoor study</i>?</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>dalam mengatasi kendala dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>13. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam tahap perencanaan!</p> <p>14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperkuat faktor pendukung dalam tahap perencanaan?</p> <p>15. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam tahap perencanaan?</p> <p>16. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam tahap perencanaan?</p>	<p>kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>13. Dalam tahap perencanaan apakah dilakukan penyusunan kegiatan untuk mengantisipasi hambatan dan kendala yang mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan <i>outdoor study</i>?</p> <p>14. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap perencanaan <i>outdoor study</i>?</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

	<p>Pengorganisa sian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tim pelaksana <i>outdoor study</i> 2. Menyusun tugas dan tanggungjawab tim 3. Mensosialisasikan kegiatan <i>outdoor study</i> 4. Menyusun desain dan perangkat pembelajaran 5. Merumuskan strategi kegiatan <i>outdoor study</i> 6. Menentukan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>outdoor study</i> 7. Mencatat faktor pendukung dan faktor penghambat pada tahap pengorganisasian kegiatan <i>outdoor study</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang dilibatkan dalam tim pelaksana <i>outdoor study</i>? 2. Mengapa unsur tersebut dilibatkan dalam tim pelaksana <i>outdoor study</i>? 3. Bagaimana susunan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing anggota tim <i>outdoor study</i>? 4. Bagaimana pengaruh adanya pembentuk tim terhadap pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>? 5. Bagaimana cara mensosialisasikan kegiatan <i>outdoor study</i>? 6. Pihak mana saja yang akan mendapatkan sosialisasi kegiatan <i>outdoor study</i>? 7. Strategi apa saja yang akan digunakan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dilibatkan menjadi tim pelaksana <i>outdoor study</i> di RA Diponegoro 80 Klapagading? 2. Mengapa unsur tersebut dilibatkan dalam tim pelaksana <i>outdoor study</i>? 3. Bagaimana tugas anda dalam tim pelaksana <i>outdoor study</i>? 4. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh adanya tim pelaksana <i>outdoor study</i>? 5. Pihak mana saja yang akan mendapatkan sosialisasi kegiatan <i>outdoor study</i>? 6. Bagaimana cara mensosialisasikan kegiatan <i>outdoor study</i>? 7. Bagaimana cara menyusun strategi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk program <i>outdoor study</i> ke tempat Anda apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu? 2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini? 	<p>Rapat dengan Wali murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK tim pelaksana kegiatan <i>outdoor study</i> 2. Notula rapat 3. Perencanaan Kegiatan pembelajaran/ RPPH
--	------------------------------	---	---	--	--	--------------------------------	--

			<p>kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Bagaimana cara untuk melaksanakan strategi tersebut?</p> <p>9. Bagaimana cara mendesain kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Hal apa saja yang dimasukkan dalam desain kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>11. Perlengkapan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>12. Bagaimana upaya untuk memenuhi perlengkapan <i>outdoor study</i> yang akan digunakan?</p> <p>13. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian?</p> <p>14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperkuat faktor pendukung</p>	<p>untuk kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan <i>outdoor study</i>?</p> <p>9. Perlengkapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana cara dalam memenuhi perlengkapan yang akan digunakan dalam <i>outdoor study</i>?</p> <p>11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian <i>outdoor study</i>?</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>dalam tahap pengorganisasian?</p> <p>15. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian?</p> <p>16. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian?</p>				
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan apersepsi atau pra instruksional <i>outdoor study</i> 2. Melaksanakan kegiatan instruksional/inti <i>outdoor study</i> 3. Melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan <i>outdoor study</i> 4. Mendokumentasikan kegiatan <i>outdoor study</i> 5. Mencatat faktor pendukung dan faktor 	<p>dalam tahap pengorganisasian?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana apersepsi yang dilakukan untuk mengawali kegiatan <i>outdoor study</i>? 2. Bagaimana respon peserta didik saat kegiatan apersepsi tersebut? 3. Bagaimana peran guru dalam kegiatan apersepsi kegiatan <i>outdoor study</i>? 4. Bagaimana kegiatan inti yang dilakukan kegiatan <i>outdoor study</i>? 5. Bagaimana respon peserta didik saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i> langkah apa saja yang dilakukan untuk mengkondisikan anak didik? 2. Bagaimana reaksi atau respon anak didik saat mengikuti kegiatan awal tersebut? 3. Jika ada anak didik yang tidak minat terhadap kegiatan <i>outdoor study</i>, bagaimana tindakan anda selaku guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini? 2. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini? 3. Bagaimana peran Anda saat kegiatan pembelajaran dilakukan disini? 4. Bagaimana respon anak terhadap penjelasan dari Anda saat 	Kegiatan <i>outdoor study</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan <i>outdoor study</i> 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/ RPPH 3. Catatan penilaian perkembangan anak dalam kegiatan <i>outdoor study</i>

		<p>penghambat pada tahap pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i></p>	<p>kegiatan inti tersebut?</p> <p>6. Bagaimana peran guru dalam kegiatan inti <i>outdoor study</i>?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan pengembangan aspek perkembangan anak dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Instrumen penilaian apa saja yang digunakan dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>9. Bagaimana rencana tindak lanjut dari hasil penilaian peserta didik setelah kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana cara pendokumentasian kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>11. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan?</p>	<p>menghadapi kendala tersebut?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti pada <i>outdoor study</i>?</p> <p>5. Bagaimana reaksi anak didik pada kegiatan inti yang dilakukan?</p> <p>6. Apakah ada kontribusi atau peran dari pihak masyarakat yang dikunjungi pada kegiatan inti <i>outdoor study</i> tersebut?</p> <p>7. Jika ada, bagaimana kontribusi atau peran masyarakat saat kegiatan inti dilakukan dilingkungan tersebut?</p> <p>8. Bagaimana pengembangan yang dilakukan guru pada saat kegiatan akhir atau penutup?</p> <p>9. Apakah dilakukan penilaian</p>	<p>menjadi narasumber dalam pembelajaran disini?</p> <p>5. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas Anda, berikan alasannya?</p> <p>6. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?</p>		
--	--	--	---	--	---	--	--

			<p>12. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperkuat faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan?</p> <p>13. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian?</p> <p>14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam tahap pelaksanaan?</p>	<p>perkembangan anak didik saat kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana cara melakukan penilaian anak didik saat kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>11. Bagaimana cara pendokumentasian pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pelaksanaan <i>outdoor study</i>?</p>			
Pengendalian	<p>1. Mendeskripsikan hasil kegiatan <i>outdoor study</i></p> <p>2. Melakukan kegiatan supervisi pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i></p> <p>3. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>1. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>2. Bagaimana hasil supervisi pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi kegiatan <i>outdoor study</i>?</p>	<p>1. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>2. Tindakan apakah yang dilakukan setelah melihat hasil pelaksanaan <i>outdoor study</i>?</p> <p>3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terkait</p>	<p>1. Bagaimana pesan Anda untuk kegiatan <i>outdoor study</i> selanjutnya?</p> <p>2. Bagaimana dukungan anda untuk kegiatan <i>outdoor study</i> selanjutnya?</p>	Rapat Kepala Sekolah dan Guru	<p>1. Laporan kegiatan <i>outdoor study</i></p>	

		<p>kegiatan <i>outdoor study</i></p> <p>4. Menganalisa solusi dalam mengatasi hambatan atau kendala yang ditemukan</p> <p>5. Menyusun laporan kegiatan <i>outdoor study</i></p> <p>6. Melaporkan kegiatan <i>outdoor study</i></p>	<p>4. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menguatkan faktor pendukung kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>6. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>7. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>8. Bagaimana susunan laporan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>9. Disampaikan kepada siapa saja laporan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>10. Bagaimana tindak lanjut kegiatan <i>outdoor study</i>?</p>	<p>dengan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>4. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>6. Bagaimana laporan yang lakukan setelah pelaksanaan kegiatan <i>outdoor study</i>?</p> <p>7. Yang terakhir, bagaimana pendapat anda selaku guru tentang manajemen <i>outdoor study</i> yang sudah dilaksanakan di RA Diponegoro 80 Klapagading?</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA



Lampiran 2. HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA
Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten
Banyumas
Informan : Sri Astuti, S.Pd.I (Kepala Sekolah)
Hari, tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : Kantor Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading

A. Perencanaan

1. Bagaimana caranya melakukan persamaan persepsi tentang *outdoor study*?
Dalam melakukan penyamaan persepsi saya mengadakan rapat disetiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan unsur-unsur diantaranya Kepala RA, Guru RA. Saya mengadakan rapat persamaan persepsi tentang kegiatan outdoor study dengan alasan supaya ada satu pemahaman tentang outdoor study, karena banyak persepsi pembelajaran di RA hanya bisa dilakukan didalam kelas.
2. Bagaimana penyusunan program *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?
Penyusunan program outdoor study di RA Diponegoro 80 Klapagading disusun minimal satu minggu sekali berdasarkan program kegiatan pembelajaran. Kegiatan outdoor study diprogramkan menjadi tiga jenis yaitu pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan sesuai dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi atau sifatnya spontanitas.
3. Tujuan apa saja yang ditetapkan dalam kegiatan *outdoor study*?
Tujuan dari kegiatan outdoor study adalah mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini (nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni) melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas.
4. Bagaimana perencanaan *outdoor study* yang menjadi kegiatan rutin?
Kegiatan rutin dilakukan dengan jadwal mingguan meliputi kegiatan kunjungan ke pondok pesantren, ke masjid dan jalan-jalan dan ke lapangan. Dipondok pesantren ini kegiatan yang rutin antara lain setiap hari Kamis pagi ziarah ke makam Alm. K.H Zarnuji selaku pendiri pondok pesantren Daarul Muttaqin. Kunjungan ke masjid setiap hari Kamis untuk kegiatan praktek wudlu dan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan rutin lainnya

dilakukan jalan sehat pada hari Sabtu dilanjutkan dengan memanfaatkan lapangan desa untuk kegiatan olah raga serta mengenalkan permainan tradisional.

5. Bagaimana perencanaan outdoor study yang bersifat kegiatan insidental? Kegiatan insidental, kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya kegiatan memperingati hari besar agama Islam, kunjungan ke tempat wisata lokal, karyawisata akhir tahun yang menyesuaikan dengan situasi serta kondisi anak didik dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya spontanitas lainnya.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap perencanaan *outdoor study*?

Faktor pendukung dalam tahap perencanaan antara lain adanya lingkungan belajar yang tersedia diluar kelas, kerjasama yang baik dengan masyarakat serta motivasi guru yang tinggi. Faktor penghambat dalam perencanaan keterbatasan waktu baik guru maupun kepala RA dalam menyusun perencanaan sehingga perencanaan dilakukan setelah anak didik masuk tahun pelajaran baru.

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam tahap pengorganisasian ini?

Dalam tahap inilah kami melakukan koordinasi sebelum kegiatan outdoor study dilaksanakan, dan yang kami lakukan antara lain menyusun tim pelaksana outdoor study, pembagian tugas dan tanggungjawab tim, sosialisai kegiatan, merancang strategi dan perangkat pembelajaran serta mencatat faktor pendukung dan penghambat dalam tahap pengorganisasian ini.

2. Siapa saja yang anda libatkan menjadi tim pelaksana *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?

Yang dilibatkan menjadi tim pelaksana outdoor study antara lain Kepala RA menjadi ketua karena Kepala RA merupakan penanggungjawab dari semua program lembaga, Guru RA menjadi sekretaris karena terkait dengan pengadministrasian baik kesekretariatan maupun administrasi pembelajaran outdoor study dan menjadi bendahara yang bertanggungjawab jika ada pembiayaan untuk outdoor study

3. Bagaimana pengaruh adanya tim pelaksana *outdoor study*?

Adanya pembagian tugas dalam tim *outdoor study* mempunyai pengaruhnya sangat baik yaitu menumbuhkan kerjasama antara Kepala RA dan Guru, menambah motivasi guru dalam menjalankan tugasnya serta memberikan dukungan terhadap kegiatan *outdoor study*.

4. Bagaimana cara mensosialisasikan kegiatan *outdoor study*?
Kami menyampaikan sosialisasi tentang kegiatan outdoor study kepada yayasan, walimurid dan masyarakat yang akan dikunjungi kegiatan outdoor study. Sosialisasi program outdoor study kepada guru, Yayasan dan wali murid dilakukan melalui rapat yang dilakukan diawal tahun pelajaran. Selain itu kepada wali murid juga melalui surat pemberitahuan yang dibuat sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan outdoor study. Untuk masyarakat yang akan kami kunjungi melalui pemberitahuan secara lisan sebelum kegiatan dilaksanakan.
5. Bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan *outdoor study*?
Untuk menyusun strategi pembelajaran dalam bentuk model dan metode pembelajarannya saya tugaskan kepada guru selaku wali kelas, setelah strategi disusun saya selaku kepala RA mengoreksi jika sudah sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini baru saya setuju dan saya tandatangani. Begitu juga untuk penyusunan perangkat pembelajaran saya tugaskan kepada guru. Perangkat pembelajaran yang disusun berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP. Perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan outdoor study dilakukan secara kondisional saja. Jika perlengkapan tersebut sudah dimiliki oleh lembaga RA berarti tinggal menyiapkan, namun jika perlengkapan tersebut belum dimiliki oleh lembaga RA maka akan minta bantuan wali murid untuk meminjam maupun menyewa jika diperlukan.
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian *outdoor study*?
Faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian antara lain motivasi guru yang tinggi, masyarakat menyambut baik dan dukungan wali murid yang sangat bagus terhadap kegiatan outdoor study. Sedangkan faktor penghambat pada proses pengorganisasian antara lain faktor personal berkaitan dengan kurangnya koordinasi dan komunikasi sehingga terkadang membuat kesalahpahaman. Namun hal tersebut biasanya dapat diatasi dengan baik dengan membangun kembali koordinasi dan komunikasi diantara tim.

C. Pelaksanaan

1. Apakah ada kontribusi atau peran dari pihak masyarakat yang dikunjungi pada kegiatan inti *outdoor study* tersebut?

Sebagian pemilik atau pengelola lokasi yang dikunjungi ada yang terlibat dalam pembelajaran dan ada pula yang tidak terlibat dalam kegiatan outdoor study tersebut.

2. Bagaimana cara melakukan penilaian anak didik saat kegiatan *outdoor study*?

Ya, penilaian perkembangan anak tetap dilakukan oleh guru saat kegiatan outdoor study. Guru biasanya menggunakan instrument penilaian sesuai yang tertulis RPP yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya tergantung dari jenis kegiatannya. Biasanya guru menggunakan kamera untuk merekam kegiatan outdoor study. Dari hasil penilaian perkembangan anak melalui kegiatan outdoor study akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan atau peningkatan stimulasi perkembangan terhadap anak didik melalui outdoor study selanjutnya.

3. Bagaimana cara pendokumentasian pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?

Dokumentasi dilakukan melalui foto, video dan catatan observasi saat kegiatan outdoor study.

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pelaksanaan *outdoor study*?

Faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan antara lain motivasi anak didik dan guru yang tinggi, dukungan masyarakat yang bagus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan outdoor study antara lain terbatasnya alokasi waktu kegiatan hanya 2 jam 30 menit. Saat pelaksanaan biasanya waktu terasa kurang karena waktu untuk bereksplorasi yang membutuhkan banyak waktu dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi.

D. Pengendalian

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan *outdoor study*?

Pelaksanaan evaluasi kegiatan outdoor study dilakukan melalui diskusi internal dengan guru selaku tim pelaksana outdoor study. Hasil kegiatan diskusi internal dalam tahap evaluasi ini sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan kegiatan outdoor study dengan pelaksanaan. Dari pelaksanaan kegiatan outdoor study dapat dinyatakan sudah sesuai dengan tujuan yang

ditetapkan. Hal ini diuraikan dalam catatan hasil penilaian perkembangan anak yang tercantum dalam instrumen penilaian dari kegiatan outdoor study yang dilaksanakan sudah mencakup penilaian enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Selain dari hasil penilaian tersebut kami juga membutuhkan kritik dan saran dari masyarakat yang kami kunjungi dalam kegiatan outdoor study untuk perbaikan kegiatan outdoor study berikutnya.

2. Bagaimana manfaat dari kegiatan outdoor study?

Melalui kegiatan outdoor study ini anak menjadi lebih mandiri karena saat kegiatan tidak ada anak yang bersama dengan orang tua, pembelajaran lebih menyenangkan, dalam tugas-tugas kelompok seperti permainan tradisional dapat dilakukan di alam terbuka mengingat disini keterbatasan halaman sekolah dan lain-lain.

3. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan outdoor study?

Tindakan yang dilakukan setelah melihat hasil pelaksanaan outdoor study antara lain meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan outdoor study dan menambah kreativitas model maupun strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan outdoor study antara lain untuk hasil yang sudah sesuai dengan tujuan akan dipertahankan dan ditingkatkan dalam pelaksanaan berikutnya, apabila hasil evaluasi merupakan kendala atau hambatan maka diperlukanantisipasi supaya hal tersebut dapat dihindari dan tidak terulang lagi menjadi kendala dalam kegiatan outdoor study berikutnya.

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan outdoor study?

Saya sangat termotivasi untuk selalu melaksanakan serta meningkatkan kegiatan outdoor study karena semangat dan dedikasi dari Guru RA yang luar biasa, begitu juga dengan anak didiknya. Faktor lain yang menjadi motivasi kami juga yaitu sambutan masyarakat sangat baik dan mendukung saat kami meminta ijin lokasi yang dimiliki atau dikelola untuk dijadikan tempat pembelajaran anak sebagai salah satu variasi model pembelajaran di luar kelas, mereka menyambut sangat baik dan tanpa paksaan sama sekali, ini yang harus kami syukuri. Sedangkan untuk factor penghambat kebanyakan dari kami selaku pendidik dan tenaga kependidikan yaitu

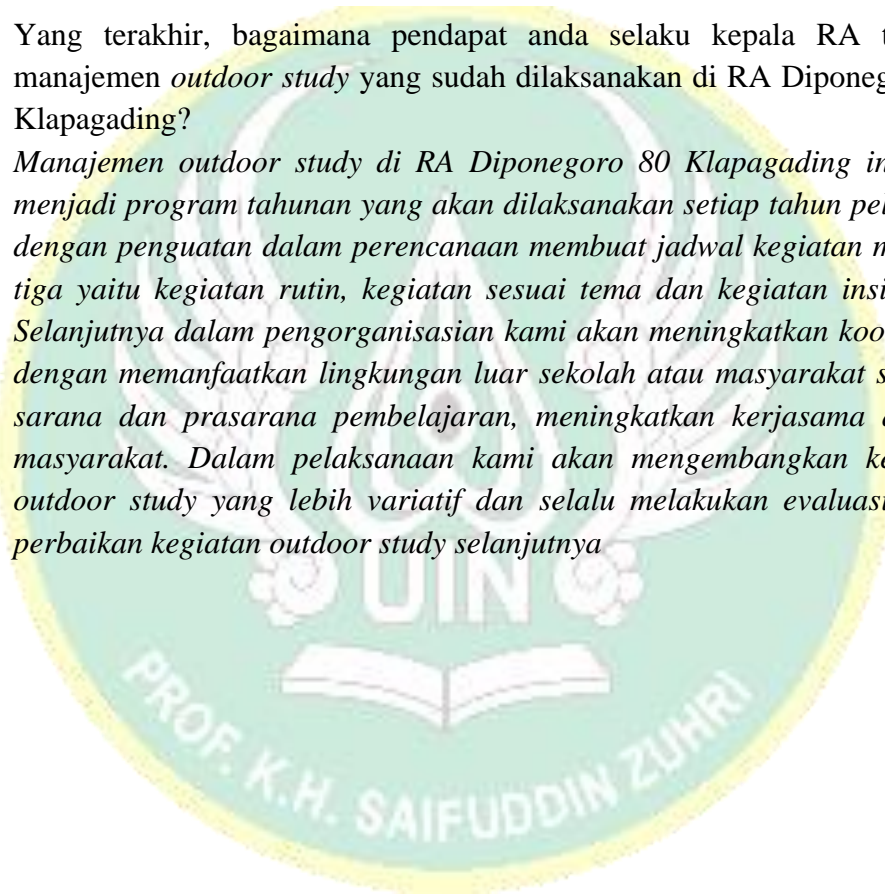
keterbatasan waktu karena banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh Kepala maupun Guru RA sehingga kegiatan terkadang tidak sesuai dengan jadwal.

5. Bagaimana laporan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?

Laporan disusun berdasarkan kegiatan outdoor study yang sudah terlaksana. laporan dibuat oleh sekretaris tim pelaksana outdoor study berupa notula dan dokumentasi kegiatan.

6. Yang terakhir, bagaimana pendapat anda selaku kepala RA tentang manajemen *outdoor study* yang sudah dilaksanakan di RA Diponegoro 80 Klapagading?

Manajemen outdoor study di RA Diponegoro 80 Klapagading ini akan menjadi program tahunan yang akan dilaksanakan setiap tahun pelajaran dengan penguatan dalam perencanaan membuat jadwal kegiatan menjadi tiga yaitu kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya dalam pengorganisasian kami akan meningkatkan koordinasi dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah atau masyarakat sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan kami akan mengembangkan kegiatan outdoor study yang lebih variatif dan selalu melakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan outdoor study selanjutnya.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA
Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten
Banyumas
Informan : Rizqia Amania, S.Pd (Guru Kelas B1)
Hari, tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas B1

A. Perencanaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang *outdoor study*?
Menurut saya rapat penyamaan persepsi tentang outdoor study sudah sangat tepat dilakukan diawal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada semua stakeholder sekolah bahwa kegiatan pembelajaran tidak mutlak harus dilaksanakan di dalam kelas tapi dapat juga dilaksanakan diluar kelas.
2. Bagaimana penyusunan program *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?
Ada tiga jenis program outdoor study yang sudah kami sepakati meliputi pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan yang disesuaikan dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, yaitu kegiatan outdoor study yang dilakukan dengan cara spontanitas.
3. Tujuan apa saja yang ditetapkan dalam kegiatan *outdoor study*?
Secara umum tujuan dari outdoor study mengembangkan kemampuan anak usia dini yang terdiri dari enam aspek pengembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.
4. Bagaimana perencanaan *outdoor study* yang bersifat kegiatan insidental?
Kegiatan insidental, yaitu kegiatan outdoor study yang dilakukan dengan cara spontanitas seperti peringatan hari besar Islam antara lain Isro Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW serta pelatihan manasik haji anak RA.
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap perencanaan *outdoor study*?
Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap perencanaan antara lain lingkungan RA yang berada diwilayah pedesaan, masyarakat yang menyambut baik kegiatan outdoor study di lingkungannya dan wali murid

yang selalu mendukung kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam perencanaan antara lain keterbatasan waktu kepala RA dan guru sehingga penyusunan program outdoor study sering dilakukan setelah masuk tahun pelajaran.

B. Pengorganisasian

1. Apakah anda dilibatkan menjadi tim pelaksana *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?

Ya benar, saya dilibatkan menjadi sekretaris dalam tim pelaksana outdoor study bersama Kepala RA sebagai ketua dan ibu Fatimah teman guru sebagai bendahara.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh adanya tim pelaksana *outdoor study*?

Dalam tim pelaksana outdoor study saya sebagai sekretaris yang bertugas menulis program kegiatan, jadwal, catatan dalam kegiatan dan lain-lain. Adanya tim pelaksana outdoor study mempunyai pengaruh positif sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

3. Bagaimana cara mensosialisasikan kegiatan *outdoor study*?

Yang sudah berjalan cara mensosialisasikan outdoor study melalui rapat di awal tahun pelajaran, surat pemberitahuan ke wali murid dan menginformasikan secara lisan kepada masyarakat yang lokasinya akan digunakan atau dikunjungi untuk kegiatan outdoor study.

4. Bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan *outdoor study*?

Kami menyusun strategi pembelajaran dengan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan lokasi kegiatan, misalnya kegiatan di kebun menggunakan metode observasi langsung, bercakap-cakap, bercerita, pemberian tugas dan lain-lain. Perangkat pembelajaran disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Biasanya media, alat dan bahan disiapkan satu hari sebelum kegiatan outdoor study. Namun jika media yang akan digunakan sudah tersedia di lokasi maka menyiapkannya dilakukan bersama anak-anak saat kegiatan akan dilakukan di lokasi outdoor study tersebut.

5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian *outdoor study*?

Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian outdoor study antara lain kepala RA dan rekan guru yang semangat untuk selalu meningkatkan mutu dan kreatifitas pembelajaran, dukungan dan sambutan baik dari wali murid maupun masyarakat terhadap kegiatan outdoor study. Sedangkan faktor penghambatnya bisanya terkait dengan banyaknya kegiatan luar dari Kepala atau Guru RA sehingga waktu pertemuan secara langsung antar personal juga berkurang, dalam hal ini dapat menyebabkan kurangnya koordinasi dan komunikasi.

C. Pelaksanaan

1. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *outdoor study* langkah apa saja yang dilakukan untuk mengkondisikan anak didik?

Dalam mengkondisikan anak didik saat pelaksanaan outdoor study kami alokasikan waktu pembelajaran menjadi tiga yaitu kegiatan awal (apersepsi) 30 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan akhir (penutup) 30 menit dan 30 menit diluar tiga kegiatan tersebut biasanya untuk kegiatan makan bekal dan membereskan peralatan.

2. Bagaimana kontribusi atau peran masyarakat saat kegiatan inti dilakukan dilingkungan tersebut?

Peran masyarakat yang dikunjungi misalnya pada pengrajin keripik tempe menjelaskan proses pembuatan keripik pada anak-anak, di pondok pesantren bu nyai menjadi pengisi acara pengajian dalam rangka memperingati Isro Mi'roj.

3. Bagaimana cara melakukan penilaian anak didik saat kegiatan *outdoor study*?

Ya, kami tetap melakukan penilaian perkembangan anak mulai dari proses sampai dengan hasil kegiatan hari itu. Kami menggunakan instrument sesuai dengan perencanaan penilaian yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Alat yang kami gunakan selain format penilaian juga kamera untuk foto kegiatan. Setelah diperoleh hasil penilaian kegiatan untuk anak lalu kami analisis. Dari hasil analisis penilaian kami susun stimulasi kegiatan sesuai dengan hasil analisis penilaian tersebut. Anak yang sudah berkembang dengan baik ditingkatkan lagi kegiatannya dan biasanya kami stimulasi juga untuk membimbing anak yang masih tahap proses berkembang.

4. Bagaimana cara pendokumentasian pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?
Dokumentasi dilakukan dengan catatan observasi, foto kegiatan dan video kegiatan.
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pelaksanaan *outdoor study*?
Faktor pendukung saat pelaksanaan outdoor study yaitu guru dan anak didik yang semangat dalam mengikuti kegiatan dan sambutan dari masyarakat yang dikunjungi yang cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan biasanya alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan dan keaktifan anak dalam kegiatan terkadang membuat lebih banyak yang merasa bebas bergerak sehingga guru kesulitan jika menenangkan kondisi pembelajarannya serta faktor perubahan cuaca yang tidak pasti.

D. Pengendalian

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan *outdoor study*?
Evaluasi yang dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan outdoor study. Hal ini dilakukan bersama antara kepala RA, guru yang menjadi tim pelaksana outdoor study. Dari setiap kegiatan outdoor study yang kami laksanakan kami menyatakan bahwa enam aspek pengembangan anak usia dini yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni dapat tercapai. Bukti penilaian dapat dilihat dalam instrumen penilaian yang sudah kami isi sesuai dengan hasil penilaian perkembangan anak pada setiap kegiatan. Selain itu kami juga membuka kritik dan saran dari wali murid lain yang tidak menjadi tim pelaksana dan dari masyarakat yang kami kunjungi untuk peningkatan kegiatan berikutnya.
2. Bagaimana manfaat dari kegiatan *outdoor study*?
Manfaat kegiatan di masjid diantaranya mengenalkan ibadah kalau hanya secara teori akan terasa tidak berkesan, tapi jika dikenalkan melalui kegiatan praktek langsung seperti wudlu, sholat, berdzikir langsung di masjid akan lebih berkesan dalam otak mereka dan diharapkan kelak dapat menjadi bekal ilmu agama nantinya.
3. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan *outdoor study*?
Untuk hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, lalu dilanjutkan dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam program

outdoor study selanjutnya. Tindak lanjutnya untuk hasil yang belum sesuai dengan tujuan dengan cara menyusun strategi dan model pembelajaran yang lebih kreatif lagi.

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?

Secara keseluruhan dapat disimpulkan untuk faktor pendukung outdoor study antara lain motivasi dan semangat yang tinggi baik dari kepala RA, guru maupun siswa dalam mengikuti kegiatan outdoor dan sambutan yang sangat baik dari masyarakat sebagai lingkungan yang digunakan untuk kegiatan outdoor study. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi cuaca yang tidak sesuai dengan prediksi, pengkondisian anak yang terlalu aktif dilokasi dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan.

5. Bagaimana laporan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?

Laporan kegiatan dilakukan secara tertulis dan dibagikan juga melalui media sosial facebook namun masih dalam akun pribadi ibu Kepala RA.

6. Yang terakhir, bagaimana pendapat anda selaku guru tentang manajemen *outdoor study* yang sudah dilaksanakan di RA Diponegoro 80 Klapagading? *Pelaksanaan manajemen outdoor study di sekolah kami laksanakan melalui perencanaan program yang disusun secara bersama-sama meliputi persamaan persepsi, tujuan, manfaat, membagi menjadi tiga jenis kegiatan yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya ada tim pelaksana outdoor study dan disosialisasikan dengan baik. Pelaksanaan outdoor study disusun kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap selesai kegiatan dievaluasi dan dilaporkan kepada wali murid sebagai salah satu bentuk laporan perkembangan anak didik.*

HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Fatimah Fitrotun 'Uyun, S.Pd (Guru Kelas B2)
Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
Tempat : Ruang Kelas B2

A. Perencanaan

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya rapat penyamaan persepsi tentang *outdoor study*?
Jika tidak diadakan rapat penyamaan persepsi dikhawatirkan orang beranggapan kegiatan outdoor study hanya kegiatan bermain belaka tanpa ada tujuan pembelajarannya. Padahal yang sebenarnya kegiatan outdoor study sangat baik untuk anak usia dini karena kesempatan untuk bereksplorasi lebih maksimal dapat dilaksanakan sehingga pembelajaran akan lebih berkesan dan menyenangkan.
2. Bagaimana penyusunan program *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?
Kami sudah menyepakati ada tiga jenis program outdoor study yang akan dilaksanakan yaitu pertama, kegiatan rutin. Kedua, kegiatan yang disesuaikan dengan tema. Ketiga, kegiatan insidental, yaitu kegiatan outdoor study yang dilakukan dengan cara spontanitas atau waktunya menyesuaikan situasi dan kondisi.
3. Tujuan apa saja yang ditetapkan dalam kegiatan *outdoor study*?
Tujuan outdoor study mengacu pada tujuan pembelajaran yang mengembangkan enam aspek pengembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.
4. Bagaimana perencanaan *outdoor study* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran?
Outdoor study yang disesuaikan dengan tema pembelajaran antara lain bermain disawah, kebun sayur, kebun kayu pada tema tanaman, kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing, kolam ikan pada tema binatang dan pada tema makanan khas Banyumas kunjungan ke pemilik usaha keripik tempe.

5. Bagaimana perencanaan *outdoor study* yang bersifat incidental?
Kegiatan insidental, yaitu kegiatan outdoor study yang dilakukan menyesuaikan peringatan hari besar umat Islam, jalan-jalan ke tempat wisata terdekat maupun kegiatan yang dilakukan dengan cara spontanitas.
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap perencanaan *outdoor study*?
Alhamdulillah banyak yang menjadi faktor pendukung antara lain dukungan wali murid terhadap kegiatan outdoor study, semangat dan motivasi dari kepala, guru dan anak didik serta kondisi masyarakat pedesaan yang selalu menyambut baik program kami. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu kepala RA maupun guru sehingga waktu untuk menyusun program menjadi terlambat.

B. Pengorganisasian

1. Apakah anda dilibatkan menjadi tim pelaksana *outdoor study* di RA Diponegoro 80 Klapagading?
Ya saya dilibatkan dalam tim pelaksana sebagai bendahara walaupun kadang tidak memerlukan pembiayaan yang banyak tapi selaku bendahara sekolah saya bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan jika dibutuhkan dalam kegiatan outdoor study.
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh adanya tim pelaksana *outdoor study*?
Seperti yang saya sampaikan tugas saya selaku bendahara sekolah juga bendahara tim pelaksana outdoor study. Biasanya iuran untuk kegiatan diadakan jika memerlukan biaya saja. Kalau kegiatan tersebut tidak memerlukan biaya ya tidak ada iuran untuk outdoor study. Namun ada tugas tambahan untuk saya yaitu sebagai juru kamera yang bertanggungjawab dalam pendokumentasian kegiatan outdoor study. Dengan adanya tim pelaksana, outdoor study menjadi lebih lancar, dan kami selalu saling melengkapi saat pelaksanaan outdoor study sehingga semua bisa berjalan dengan baik.
3. Bagaimana cara mensosialisasikan kegiatan *outdoor study*?
Pelaksanaan sosialisasi kegiatan outdoor study dilakukan dalam rapat diawal tahun pelajaran kepada Yayasan, wali murid. Sosialisasi kepada anak didik biasanya saat kegiatan kurang satu hari kami sampaikan. Sedangkan kepada masyarakat yang kami kunjungi dilakukan satu atau dua hari sebelum pelaksanaan melalui WA atau lisan.

4. Bagaimana cara menyusun strategi pembelajaran untuk kegiatan *outdoor study*?

Biasanya kami melaksanakan kegiatan outdoor study dengan berbagai metode kegiatan pembelajaran seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, praktek langsung, demonstrasi, menyanyi dan lain-lain. Kami menyusun perangkat pembelajaran RPPH berdasarkan RPPM yang sudah ada, namun terkadang kami juga mengembangkan kegiatan yang ada di RPPH dengan kondisi lingkungan yang kami temui di lokasi outdoor study. Cara memenuhi perlengkapannya juga menyesuaikan dengan RPPH, jika sudah tersedia di sekolah disiapkan untuk dibawa seperti kegiatan sholat membawa mukena dan sarung, tapi seringkali kegiatan outdoor study menggunakan bahan dan media pembelajaran alam yang ada di lokasi kegiatan seperti daun, batu, tanaman dan lain-lain.

5. Bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan *outdoor study*?

Biasanya kami melaksanakan kegiatan outdoor study dengan berbagai metode kegiatan pembelajaran seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, praktek langsung, demonstrasi, menyanyi dan lain-lain. Kami menyusun perangkat pembelajaran RPPH berdasarkan RPPM yang sudah ada, namun terkadang kami juga mengembangkan kegiatan yang ada di RPPH dengan kondisi lingkungan yang kami temui di lokasi outdoor study. Cara memenuhi perlengkapannya juga menyesuaikan dengan RPPH, jika sudah tersedia di sekolah disiapkan untuk dibawa seperti kegiatan sholat membawa mukena dan sarung, tapi seringkali kegiatan outdoor study menggunakan bahan dan media pembelajaran alam yang ada di lokasi kegiatan seperti daun, batu, tanaman dan lain-lain.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pengorganisasian *outdoor study*?

Yang menjadi faktor pendukung dalam tahap pengorganisasian outdoor study antara lain kepala RA dan rekan guru yang semangat untuk selalu meningkatkan mutu dan kreatifitas pembelajaran, dukungan dan sambutan baik dari wali murid maupun masyarakat terhadap kegiatan outdoor study. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam tahap pengorganisasian adalah kurangnya komunikasi diantara kami jika kegiatan outdoor study pelaksanaannya bertepatan dengan kegiatan yang menyita waktu pendidik sehingga intensitas komunikasi juga menjadi berkurang.

C. Pelaksanaan

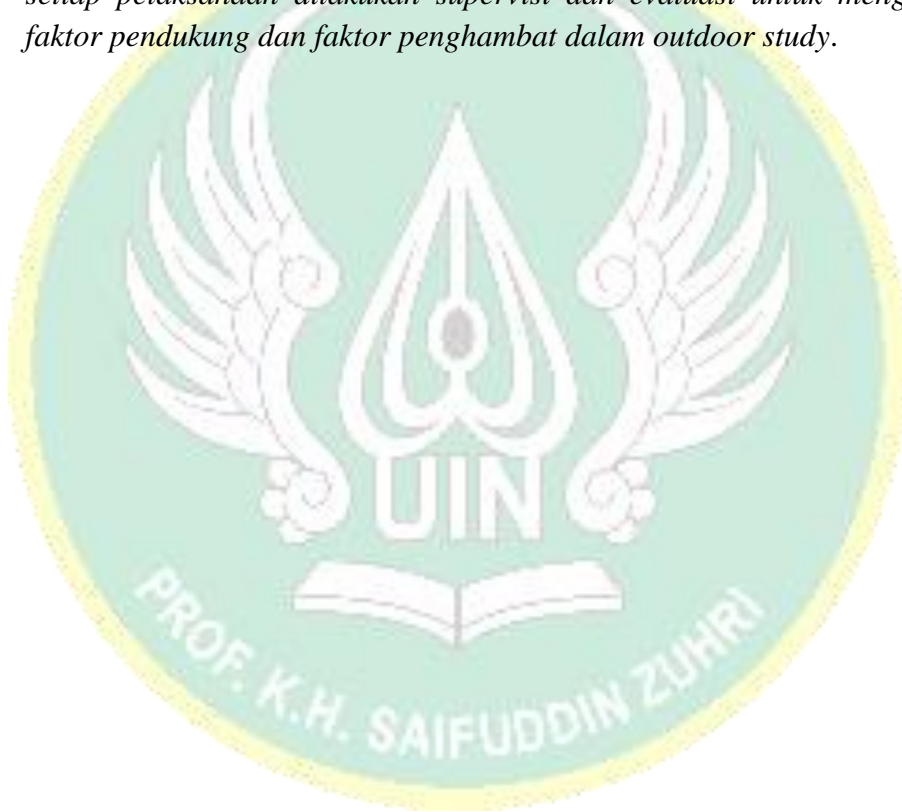
1. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *outdoor study* langkah apa saja yang dilakukan untuk mengkondisikan anak didik?
Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah kami susun, untuk mengkondisikan anak dilakukan dengan empat alokasi waktu pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) ditambah kegiatan persiapan serta kegiatan istirahat.
2. Jika ada, bagaimana kontribusi atau peran masyarakat saat kegiatan inti dilakukan di lingkungan tersebut?
Kontribusi masing-masing pemilik atau pengelola yang dikunjungi variatif, ada yang terlibat dalam pembelajaran menjadi model atau narasumber, ada yang sekedar membantu dan ada juga yang hanya menyediakan tempat tanpa terlibat dalam pembelajaran.
3. Bagaimana cara melakukan penilaian anak didik saat kegiatan *outdoor study*?
*Ya, kami tetap melakukan penilaian kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Penilaian kami disesuaikan dengan rencana yang tercantum dalam RPPH yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya tergantung dari ragam kegiatannya. Hasil penilaian hari itu kami analisis untuk selanjutnya menjadi bahan masukan dan pertimbangan penyusunan kegiatan *outdoor study* berikutnya.*
4. Bagaimana cara pendokumentasian pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?
Pendokumentasian kami lakukan melalui catatan kecil, pengambilan foto dan jika memungkinkan menggunakan video.
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tahap pelaksanaan *outdoor study*?
*Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan *outdoor study* antara lain rasa semangat dari kepala, guru dan anak didik dalam mengikuti kegiatan serta dukungan wali murid dan sambutan dari masyarakat dalam pelaksanaan *outdoor study*. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan seperti anak susah dikumpulkan saat kegiatan sudah selesai mereka merasa masih ingin bebas bermain (karena keterbatasan waktu) dan faktor cuaca yang tidak pasti contohnya saat sudah direncanakan kegiatan *outdoor study* tiba-tiba turun hujan sehingga kegiatan tertunda.*

D. Pengendalian

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan *outdoor study*?
Kami selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan salah satu kegiatan outdoor study melalui diskusi internal dengan tim pelaksana. Disinilah akan muncul penguatan dari apa yang sudah berhasil sesuai dengan tujuan dan perbaikan dari apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan. Ketercapaian pelaksanaan dengan tujuan kegiatan outdoor study dapat dilihat dalam format atau instrument penilaian yang kami gunakan pada kegiatan pengembangan enam aspek pengembangan anak usia dini melalui outdoor study.
2. Bagaimana manfaat dari kegiatan *outdoor study*?
Meningkatkan kesehatan anak karena kegiatan di luar otomatis anak terkena sinar matahari, meningkatkan motivasi belajar, anak terlibat dengan masyarakat langsung, suasana belajar lebih menarik, anak lebih mandiri, anak mengenal berbagai macam permainan tradisional dan lain-lain.
3. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi terkait dengan kegiatan *outdoor study*?
Meningkatkan program kegiatan outdoor study untuk anak usia dini dan memperbanyak kerjasama dengan masyarakat yang dapat dijadikan lokasi kegiatan outdoor study selanjutnya.
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?
Faktor pendukung kegiatan outdoor study secara umum yaitu rasa semangat dan motivasi kepala RA dan guru untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka melayani anak usia dini di RA Diponegoro 80 Klapagading, motivasi belajar yang tinggi dari anak didik, masyarakat yang selalu mendukung kegiatan outdoor study dan tersedianya banyak lingkungan belajar diluar kelas di wilayah RA Diponegoro 80 Klapagading ini. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu Kepala RA dan guru dalam pelaksanaan outdoor study.
5. Bagaimana laporan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *outdoor study*?

Laporan kegiatan outdoor study dilakukan dalam bentuk notula laporan kegiatan dan dokumentasi foto yang dilaporkan melalui media sosial.

6. Yang terakhir, bagaimana pendapat anda selaku guru tentang manajemen *outdoor study* yang sudah dilaksanakan di RA Diponegoro 80 Klapagading? *Kegiatan outdoor study yang sudah kami diawali dengan perencanaan yang disusun diawal tahun pelajaran dengan penentuan tujuan, manfaat, dan dibagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan sesuai tema dan kegiatan insidental. Selanjutnya disosialisasikan, dikoordinasikan dengan pihak-pihak dan masyarakat yang akan dilibatkan, dilaksanakan sesuai tujuan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta setiap pelaksanaan dilakukan supervisi dan evaluasi untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam outdoor study.*

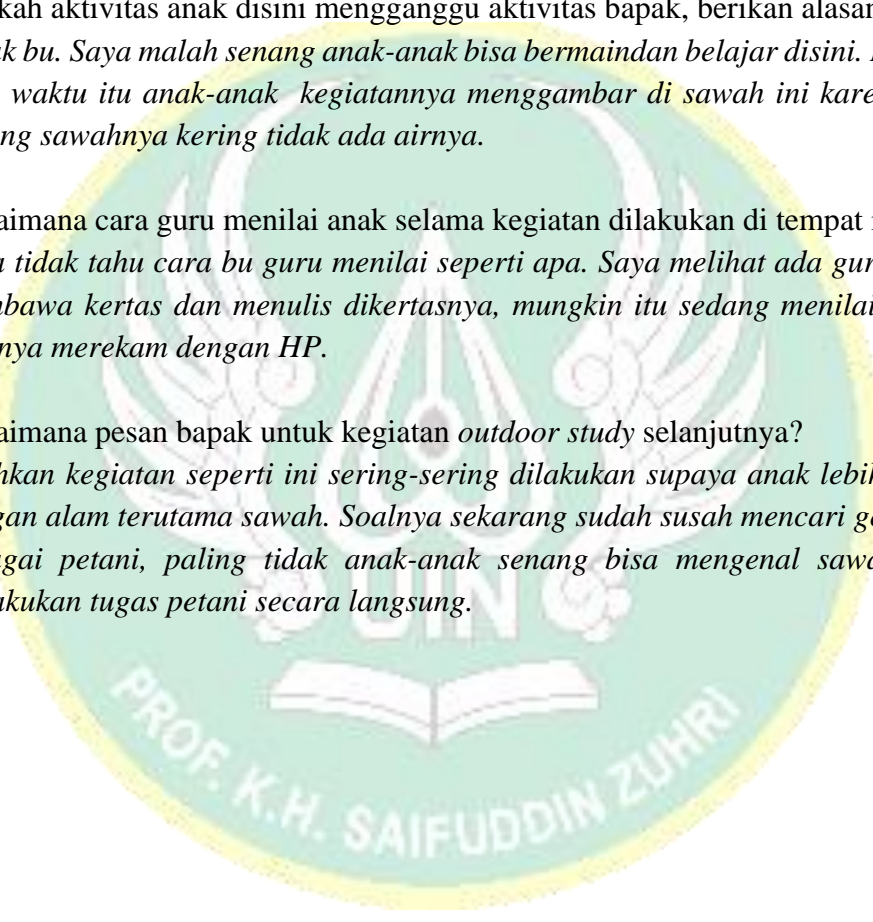


HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Sunardi
Pemilik lahan sawah
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
Tempat : Di sawah milik Bapak Sunardi

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Anak-anak semangat sekali bu, mereka bermain disawah dengan gembira semua.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Kalau ke sawah saya sering melihat anak-anak RA jalan-jalan kesawah. Dulu pernah kesini pas sawah belum saya tanami, pernah datang pada saat sawah saya mau ditanami, terus setelah sawah panen juga pernah ke sini.
3. Menurut bapak perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Ya sangat perlu bu. Bermain disawah merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Mereka tidak kelihatan jijik kotor main disini, malah pernah bajunya penuh dengan lumpur waktu itu mereka terlihat tetap semangat dan bergembira.
4. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Bermain disawah merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Mereka tidak kelihatan jijik kotor main disini, malah pernah bajunya penuh dengan lumpur waktu itu mereka terlihat tetap semangat dan bergembira. Menurut saya banyak sekali manfaatnya karena dengan bermain disawah mereka dapat mengenal cara-cara petani bekerja dan yang jelas lebih sehat dari pada anak-anak di ruangan apalagi di rumah seringkali bermain HP terus.
5. Untuk program *outdoor study* ke tempat ibu apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Ya, biasanya kalau yang musim tanam bu guru menemui saya dan minta ijin sawah saya untuk praktek menanam padi. Kalau yang sekedar bermain disini maksudnya tidak ada kegiatan menanam biasanya datang langsung minta ijinnya saat sudah di sini bertemu dengan saya.

6. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Namanya juga anak-anak bu, otomatis mereka disini kelihatan senang sekali. Apalagi bagi mereka yang tidak pernah bermain ke sawah, pasti senang sekali bisa bebas bermain langsung di sini.
7. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Bu guru juga ikut masuk ke lumpur. Anak-anak diatur supaya tidak berebutan saat kegiatan menanam padi.
8. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas bapak, berikan alasannya?
Tidak bu. Saya malah senang anak-anak bisa bermain dan belajar disini. Pernah juga waktu itu anak-anak kegiatannya menggambar di sawah ini karena pas datang sawahnya kering tidak ada airnya.
9. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Saya tidak tahu cara bu guru menilai seperti apa. Saya melihat ada guru yang membawa kertas dan menulis dikertasnya, mungkin itu sedang menilai. Guru satunya merekam dengan HP.
10. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Silahkan kegiatan seperti ini sering-sering dilakukan supaya anak lebih dekat dengan alam terutama sawah. Soalnya sekarang sudah susah mencari generasi sebagai petani, paling tidak anak-anak senang bisa mengenal sawah dan melakukan tugas petani secara langsung.



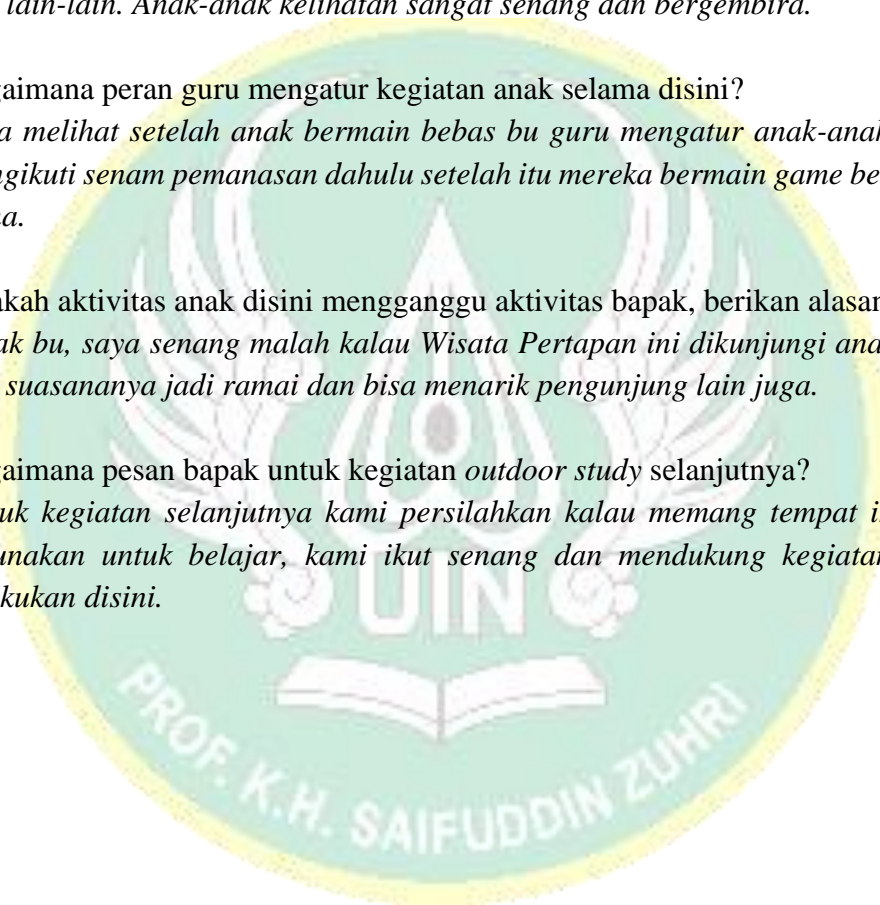
HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Raspiah
Pekerjaan : Pengelola Wisata Pertapan
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
Tempat : Wisata Pertapan Desa Gerduren

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang menyenangkan anak bu. Saya melihat anak datang ke Pertapan ini semua senang dan semangat.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini?
Untuk tahun ini sudah dua kali, yang pertama waktu mereka melakukan kegiatan menggambar disini, lalu yang kedua belum lama ini mereka ke sini lagi bermain game bersama bu guru. Yang tahun lalu juga sudah pernah kesini cuma saya lupa berapa kalinya.
3. Menurut Ibu perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Menurut saya perlu bu. Belajar diluar kela akan membuat mereka lebih semangat dan pikiran menjadi segar apalagi kesini seperti sedang piknik.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Anak-anak RA terlihat tertib mengikuti kegiatan disini. Mereka ikut menjaga tanaman yang ada disini, tidak ada yang merusak tanaman maupun fasilitas yang ada. Bu guru juga selalu mengingatkan untuk tidak merusak dan tidak membuang sampah sembarangan.
5. Menurut Ibu, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Menurut saya banyak manfaatnya bu. Disini bisa melakukan kegiatan senam bersama, berjalan naik keatas gunung menjadikan mereka semakin sehat. Selain itu anak-anak bebas untuk bergerak mungkin kalau di kelas mereka bosan.
6. Untuk program *outdoor study* ke tempat ini apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?

Tidak pasti bu, waktu yang melakukan kegiatan menggambar disini beberapa hari sebelumnya bu guru menemui saya minta ijin untuk membawa anak-anak RA bermain ke sini pada hari sabtunya. Kalau yang terakhir bermain game disini tidak ada pemberitahuan dahulu tapi kami tidak apa-apa, silahkan saja kalau mau datang kesini untuk kegiatan anak RA.

7. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Waktu baru sampai kesini anak dibebaskan bu gurunya untuk bermain dahulu, jadi ada yang berlari ada yang bermain ayunan, ada yang bermain air kolam dan lain-lain. Anak-anak kelihatan sangat senang dan bergembira.
8. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Saya melihat setelah anak bermain bebas bu guru mengatur anak-anak untuk mengikuti senam pemanasan dahulu setelah itu mereka bermain game bersama-sama.
9. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas bapak, berikan alasannya?
Tidak bu, saya senang malah kalau Wisata Pertapan ini dikunjungi anak-anak RA, suasananya jadi ramai dan bisa menarik pengunjung lain juga.
10. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Untuk kegiatan selanjutnya kami persilahkan kalau memang tempat ini bisa digunakan untuk belajar, kami ikut senang dan mendukung kegiatan yang dilakukan disini.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Sutanto
Warga komplek lapangan
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
Tempat : Lapangan desa Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Kegiatannya menarik bagi anak dan anak-anakpun mengikuti dengan semangat dan bergembira bisa bermain dan bergerak bebas di sini.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Kalau yang saya lihat mereka datang dan bermain dilapangan itu sering bu, mereka melakukan kegiatan setiap hari Sabtu di lapangan ini.
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan ini?
Menurut saya, kalau melihat RA Diponegoro yang tidak mempunyai halaman yang luas, memanfaatkan lahan lapang untuk kegiatan sangat bagus sehingga anak bebas bergerak dan bermain disini.
4. Bagaimana pendapat bapak mengamati kegiatan pembelajaran anak-anak RA di lapangan ini?
Silahkan saja lapangan ini digunakan untuk kegiatan anak RA, kami sebagai warga ya tidak melarang apalagi melihat anak-anak tambah senang dan semangat saat mengikuti kegiatan di lapangan ini.
5. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Anak-anaknya senang dan terlihat leluasa bergerak di tempat ini, mungkin kalau di sekolah tempatnya terbatas tidak seluas ini jadi kelihatan bebas berlari, bergerak dan bermain di sini.

6. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Ya saya tahunya manfaat dari kegiatan di lapangan ini anak-anak bebas bergerak dan bermain tanpa dibatasi ruang geraknya. Ya perlu, apalagi kalau melihat RA Diponegoro yang tidak mempunyai halaman, memanfaatkan lahan lapang untuk kegiatan sangat bagus sehingga anak bebas bergerak dan bermain disini.
7. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Anak-anak kelihatan bergembira dan semangat mengikuti kegiatan di lapangan ini, biasanya diakhiri dengan makan bersama duduk-duduk di tikar yang mereka bawa.
8. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Seperti yang saya sampaikan tadi saya tidak mesti melihat kegiatan secara detil jadi saya hanya melihat gurunya ramah, sabar dalam mengatur anak-anak untuk mengikuti kegiatan di sini.
9. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Silahkan saja lapangan ini digunakan untuk kegiatan anak RA, kami sebagai warga ya tidak melarang apalagi melihat anak-anak tambah senang dan semangat saat mengikuti kegiatan di lapangan ini.

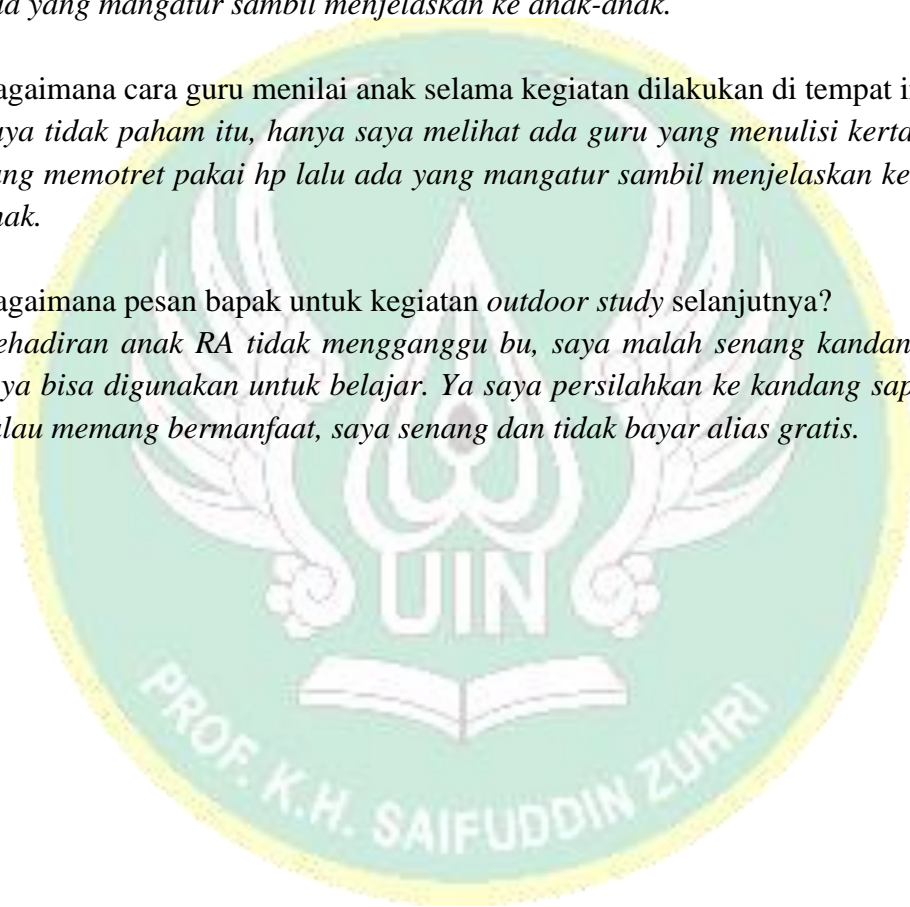


HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Muhroji
Pemilik Kandang Sapi
Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : Kandang Sapi milik Bpk. Muhroji, Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan anak RA disini?
Ya Bagus, anak-anak semangat dan senang kalau diajak kesini.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Saya tidak menghitung berapa kali tapi sejak saya punya kandang sapi sudah beberapa kali anak-anak RA sini. Mungkin tiap tahun anak RA diajak ke sini bu.
3. Menurut bapak perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Perlu sekali, supaya mereka mengenal dan melihat Binatang sapi secara langsung tidak hanya tahu dari gambar-gambar.
4. Bagaimana kegiatan yang mereka lakukan di kandang sapi ini pak?
Kegiatan di sini memberi makan sapi, menghitung sapi dan lain-lain, gurunya yang menjelaskan saya hanya nonton saja.
5. Bagaimana perasaan bapak kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini?
Ya saya senang, ternyata kandang sapi saya bisa digunakan untuk tempat belajar.
6. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaatnya anak-anak jadi belajar tentang sapi secara langsung bukan hanya melihat dari gambar-gambar.
7. Untuk program *outdoor study* ke tempat bapak apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Ya ada, dua atau tiga hari sebelum membawa anak-anak kesini gurunya datang kesini dulu memberitahu saya bahwa anak-anak RA mau diajak kesini untuk belajar tentang sapi.

8. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Anak-anak kelihatannya sangat semangat mengikuti kegiatan. Ada yang tidak takut sama sekali malah kaya ingin mendekati badan sapi Cuma saya takutnya sapinya kaget nanti bisa nendang, terus lantainya juga licin takutnya jatuh. Ya intinya saya melihat mereka senang dan semangat di sini.
9. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Saya melihat ada guru yang menulisi kertas, ada yang memotret pakai HP lalu ada yang mengatur sambil menjelaskan ke anak-anak.
10. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Saya tidak paham itu, hanya saya melihat ada guru yang menulisi kertas, ada yang memotret pakai hp lalu ada yang mengatur sambil menjelaskan ke anak-anak.
11. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Kehadiran anak RA tidak mengganggu bu, saya malah senang kandang sapi saya bisa digunakan untuk belajar. Ya saya persilahkan ke kandang sapi saya kalau memang bermanfaat, saya senang dan tidak bayar alias gratis.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Solechun
Pemilik Kandang Kambing
Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : Kediaman Bapak Solechun, Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan anak RA disini?
Saya melihat anak-anak senang sekali saat di kandang kambing saya, tidak peduli dengan bau kambing mereka tetap semangat
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Sudah dua kali ke kandang kambing saya, tahun kemarin sekali dan tahun ini juga sudah sekali.
3. Menurut bapak perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Ya perlu, supaya anak-anak bisa mengenal kambing secara langsung. Kalau dari gambar saja mereka tidak tahu kalau kambing itu aromanya seperti apa dan mungkin bisa menambah pengalaman mereka.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Saya melihat anak perempuan sabar-sabar menunggu antrian memberi makan kambing. Kalau anak laki-lakinya kebanyakan pada tidak mau antri karena bisa mengambil rumput sendiri. Tapi mereka anak baik semua saat baru datang dan mau pulang walaupun badan saya bau mereka mau bersalaman dengan saya dan mengucapkan terima kasih kepada saya.
5. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Dapat diambil manfaatnya, supaya anak-anak bisa mengenal kambing secara langsung. Kalau dari gambar saja mereka tidak tahu kalau kambing itu aromanya seperti apa dan mungkin bisa menambah pengalaman mereka.

6. Untuk program *outdoor study* ke tempat bapak apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?

Ya, kalau tidak salah minggu lalu bu gurunya bertemu dengan istri saya dan menyampaikan bahwa hari ini anak RA mau berkunjung ke kandang kambing saya.

7. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?

Tentu saja saya melihat kegembiraan mereka disini, waktu baru datang gurunya mengajak anak untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan saya, mengucapkan mohon ijin untuk bermain disini dan juga pulangnyanya menyampaikan terima kasih.

8. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?

Saya melihat ada guru yang bawa kertas sesekali menulisi kertas tersebut. satu guru membawa HP untuk mengambil foto dan satunya lagi mengatur anak-anak supaya tertib.

9. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas bapak, berikan alasannya?

Sama sekali tidak mengganggu, saya malah senang mereka mau datang kesini untuk belajar di kandang kambing saya.

10. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?

Saya berpesan dengan melihat anak-anak bergembira dan senang disini ya silahkan kalau nanti mau ada kegiatan di sini lagi, mungkin supaya anak-anak tidak bosan belajar di sekolah terus.

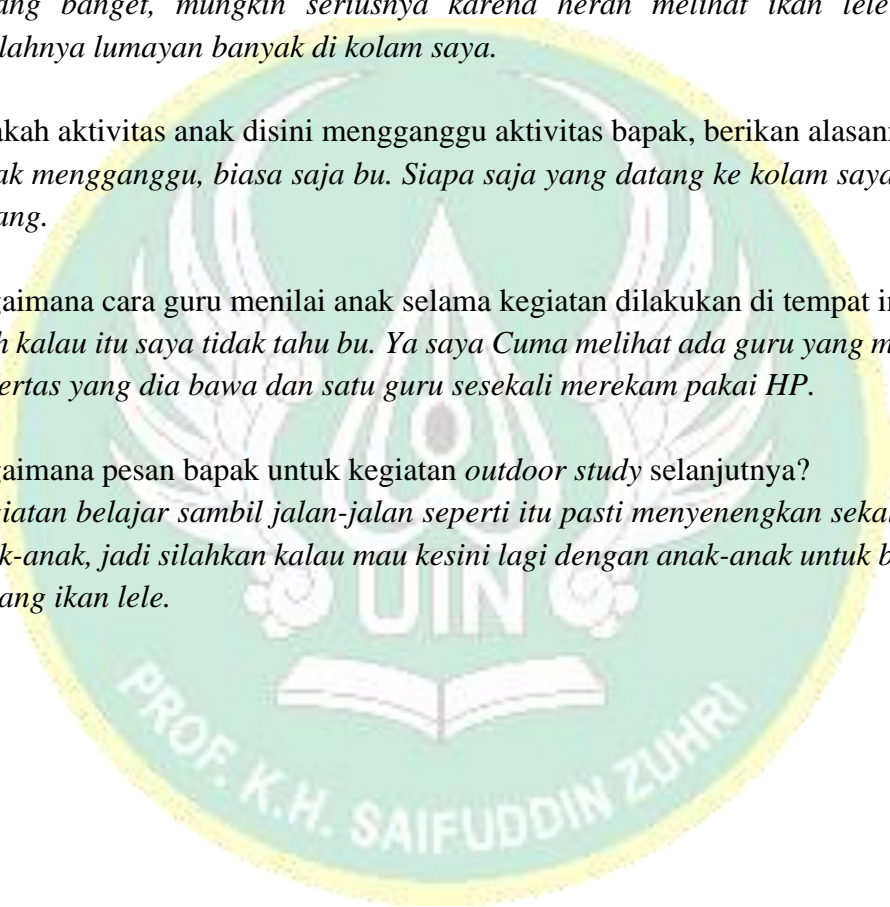


HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Sodikun
Pemilik Budidaya Lele
Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : Lokasi Kolam Ikan, Kediaman Sodikun Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Bagus bu, anak-anak terlihat semangat saat ada di sini.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Sudah berapa kali ya ke kolam ikan, saya lupa tapi kalau tidak salah sudah dua kali yang ketemu dengan saya.
3. Bagaimana perasaan bapak kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini?
Saya senang mereka mau datang ke kolam ikan saya.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Anaknya baik-baik, nurut apa yang bu guru katakan. Saat baru datang mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan saya.
5. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Mereka jadi tahu bagaimana cara memelihara lele.
6. Untuk program *outdoor study* ke tempat itu apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Iya, sebelum membawa rombongan anak-anak bu guru kesini dulu memberitahu saya kalau anak-anak mau datang ke kolam ikan saya.
7. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Mereka senang sekali. Ada yang banyak bertanya ada yang ngomong tentang kolamnya besar, ikannya banyak banget dan lain-lain. Anak-anak rame banget pokoknya.
8. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Saya mengamati ada guru yang menulis di kertas yang dia bawa dan satu guru merekam pakai HP.

9. Bagaimana peran bapak saat kegiatan pembelajaran dilakukan disini bu?
Saya dikenalkan dulu oleh bu guru pada anak-anak. Lalu bu guru menjelaskan tentang ikan lele. Saya hanya mempraktekkan bagaimana cara memberi makan ikan lele.
10. Bagaimana respon anak terhadap penjelasan dari bapak saat menjadi narasumber dalam pembelajaran disini?
Anak-anak sangat serius melihat saya memberi ikan lele, tapi terlihat mereka senang banget, mungkin seriusnya karena heran melihat ikan lele yang jumlahnya lumayan banyak di kolam saya.
11. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas bapak, berikan alasannya?
Tidak mengganggu, biasa saja bu. Siapa saja yang datang ke kolam saya, saya senang.
12. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Wah kalau itu saya tidak tahu bu. Ya saya Cuma melihat ada guru yang menulis di kertas yang dia bawa dan satu guru sesekali merekam pakai HP.
13. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Kegiatan belajar sambil jalan-jalan seperti itu pasti menyenangkan sekali bagi anak-anak, jadi silahkan kalau mau kesini lagi dengan anak-anak untuk belajar tentang ikan lele.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Turiyah
Pemilik Usaha Keripik Tempe
Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Tempat : Kediaman Ibu Turiyah Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Saya melihat kegiatannya menyenangkan dan anaknya semangat.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini bu?
Sudah tiga kali, kalau tidak salah setahun sekali anak-anak RA dan bu guru datang kesini.
3. Bagaimana perasaan ibu kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini?
Ya saya sangat senang anak-anak RA kalau datang kesini.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Sikap mereka baik-baik, mau bersalaman, sopan, mau bergiliran tidak berebutan saat saya bagikan untuk mencicipi keripik tempe saya, pintar juga mengucapkan terima kasih.
5. Menurut ibu, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Anaknya menjadi semangat, tambah pintar, anaknya banyak sekali bertanya ini namanya apa, itu untuk apa, kenapa ko pakai seperti ini atau kenapa ko pakai begitu?
6. Untuk program *outdoor study* ke tempat ibu apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Ya biasanya saya dikabari bu guru kesini dulu sebelum membawa rombongan anak RA mau kesini.
7. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Anaknya menjadi semangat, tambah pintar, anaknya banyak sekali bertanya ini namanya apa, itu untuk apa, kenapa ko pakai seperti ini atau kenapa ko pakai begitu?

8. Bagaimana peran ibu saat kegiatan pembelajaran dilakukan disini bu?
Ohya, saya dikenalkan dulu oleh bu guru kepada anak-anak lalu saya diminta untuk menjelaskan proses pembuatan keripik tempe kepada anak-anak dari mulai bahan dasar kedelai berproses menjadi tempe, dari tempe diolah menjadi keripik dan anak-anak juga saya persilahkan untuk mencicipi keripik tempe, alhamdulillah mereka ternyata suka keripik tempe.
9. Bagaimana respon anak terhadap penjelasan dari ibu saat menjadi narasumber dalam pembelajaran disini?
Anak-anak semangat bertanya, namun mereka juga saling mengingatkan anak satu dengan yang lainnya untuk bergantian ngomongnya supaya tidak berisik katanya.
10. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas ibu, berikan alasannya?
Tidak mengganggu, apalagi saya sudah dikabari dahulu jadi sayapun sudah mempersiapkan tempatnya supaya mereka nyaman saat di sini.
11. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Saya tidak tahu persis tapi yang saya tahu ada guru yang membawa kertas atau buku catatan dan ada yang menggunakan kamera HP untuk memoto anak-anak.
12. Bagaimana pesan ibu untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Saya berpesan silahkan kalau mau bermain atau datang ke tempat saya, saya senang dengan kehadiran mereka. Alhamdulillah bu guru selalu ngabari dulu jadi saya dapat menyiapkan tempat dan bahan-bahan yang dibutuhkan.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Sularsih
Pemilik Kebun
Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Tempat : Kediaman Sularsih Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Belajar di luar kelas ternyata sangat menyenangkan anak-anak. Mereka terlihat semangat sekali tidak ada yang menangis atau ngambek saat di sini.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini bu?
Sudah dua kali anak RA mengunjungi kebun saya, tahun kemarin dan tahun ini.
3. Bagaimana perasaan ibu kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini?
Saya senang kebun saya dijadikan tempat untuk belajar anak-anak RA. Silahkan kalau memang diperlukan kesini saja supaya anak-anak senang.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Sikap mereka rata-rata baik walaupun ada beberapa anak yang kelihatannya susah dibilangin gurunya. Mereka datang mengucapkan salam, bersalaman dengan saya waktu pulang juga mengucapkan terimakasih.
5. Menurut ibu, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaatnya banyak, antara lain anak-anak menjadi sehat karena mereka dari RA ke sini berjalan, saat sampai disini mereka juga semangat untuk bertanya dan mengikuti kegiatan yang disampaikan oleh bu guru.
6. Untuk program *outdoor study* ke tempat ibu apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Ya, saya dikabari bu guru ke sini dulu dan bilang bahwa besok anak-anak RA mau belajar di kebun sayur saya.
7. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Bu guru sangat sabar menghadapi tingkah laku anak-anak. Kalau ada anak yang tanya dijawab satu persatu sambil mengatakan, “bergantian ya” dan anak-anakpun nurut.
8. Bagaimana respon anak saat ibu bantu memetic daun singkong tersebut?
Mereka mengucapkan terima kasih.

9. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Saya melihat bu guru menulis dikertas yang dibawanya, mungkin itu sedang menilai anak-anak. Guru yang satu lagi memotret dengan HP.
10. Bagaimana pesan ibu untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Saya senang kebun saya dijadikan tempat untuk belajar anak-anak RA. Silahkan kalau memang diperlukan kesini saja supaya anak-anak senang.

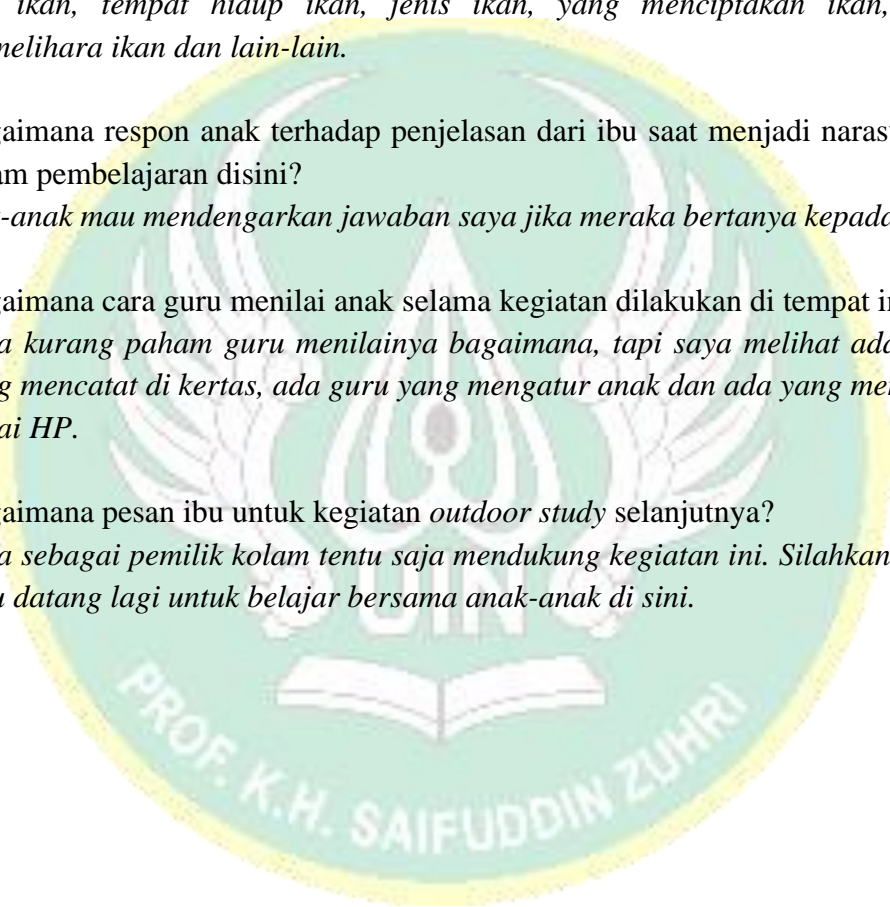


HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Rini
Pemilik Kolam Ikan Koi
Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Tempat : Kediaman Ibu Rini, Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Bagus untuk pengalaman anak-anak bu, jadi tidak bosan belajar di kelas terus.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini bu?
Baru sekali.
3. Menurut ibu perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Perlu sekali, bisa menambah semangat dan pastinya anak-anak juga lebih senang.
4. Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan pembelajaran anak-anak RA di sini?
Saya sebagai pemilik kolam tentu saja mendukung kegiatan ini. Silahkan kalau mau datang lagi untuk belajar bersama anak-anak di sini.
5. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Anaknya aktif-aktif bu. Karena kolamnya terjangkau airnya jadi mereka kelihatan senang bisa langsung memegang ikan peliharaan saya.
6. Menurut ibu, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaatnya menambah pengalaman anak-anak, lalu dengan mereka dapat memegang ikannya secara langsung mereka jadi tahu bahwa memelihara ikan itu harus disayang juga.
7. Untuk program *outdoor study* ke tempat ibu apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Iya, kemarin saya dikasih tau bu guru bahwa besok anak-anak mau bermain ke kolam ikan saya.

8. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Mereka terlihat senang dan semangat. Mengucapkan salam, salaman dengan saya juga dengan sopan. Kadang ada anak yang iseng mencipratkan air ke temannya, tapi mereka tetap lucu dan menyenangkan. Saat pulang mereka juga mengucapkan terima kasih.
9. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Ya bu guru mengatur anak-anak dengan sabar sambil menjelaskan tentang ciri-ciri ikan, tempat hidup ikan, jenis ikan, yang menciptakan ikan, cara memelihara ikan dan lain-lain.
10. Bagaimana respon anak terhadap penjelasan dari ibu saat menjadi narasumber dalam pembelajaran disini?
Ank-anak mau mendengarkan jawaban saya jika mereka bertanya kepada saya.
11. Bagaimana cara guru menilai anak selama kegiatan dilakukan di tempat ini?
Saya kurang paham guru menilainya bagaimana, tapi saya melihat ada guru yang mencatat di kertas, ada guru yang mengatur anak dan ada yang memotret pakai HP.
12. Bagaimana pesan ibu untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Saya sebagai pemilik kolam tentu saja mendukung kegiatan ini. Silahkan kalau mau datang lagi untuk belajar bersama anak-anak di sini.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Slamet
Pengelola Wisata Taman Kera
Hari, tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
Tempat : Wisata Taman Kera Desa Cikakak

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan disini?
Pembelajaran di luar kelas ya pembelajaran yang tidak di dalam kelas sekolah. Kalau dilakukan di sini malah anak-anak jadi piknik sekalian dan mereka pasti senang.
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan *outdoor study* tempat wisata Taman Kera ini?
Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan, supaya anak-anak senang dan bisa dilaksanakan sekalian plesir melihat masjid saka tunggal mereka bisa bermain dengan kera secara langsung, kalau bisa diprogramkan setiap tahun untuk datang kesini.
3. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Kalau baru datang anak-anak macam-macam ekspresinya, ada yang berani saat ada kera mendekati, ada yang lari ketakutan tapi lama-lama mereka bisa menikmati suasana. Mereka juga baik-baik, tertib tidak mengganggu kera-kera yang ada disini ada yang memberi makan, ada yang hanya melihat-lihat saja.
4. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaatnya anak-anak senang dan bisa dilaksanakan sekalian plesir melihat masjid saka tunggal mereka bisa bermain dengan kera secara langsung.
5. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Yaitu seperti yang saya sampaikan tadi awalnya ada yang takut ada juga yang sudah tidak takut, tapi lama-lama semua dapat menikmati apalagi dalam kegiatan di sini kami bersedia mendampingi khawatirnya anak-anak ada yang iseng pada kera nanti kera merasa terganggu jadi menggigit jadi kami ikut mendampingi saat mereka jalan-jalan di sini. Tapi sejauh ini aman-aman saja tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat ada kunjungan anak sekolah ke sini.

6. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Saya melihat gurunya sabar dalam membimbing dan mengatur serta menjawab pertanyaan dari anak-anak. Sambi selalu mengingatkan supaya anak-anak tidak mengganggu kera-kera di sini.
7. Apakah aktivitas anak disini mengganggu aktivitas bapak, berikan alasannya?
Tidak bu, anaknya juga sopan-sopan, baik-baik dan tertib diatur oleh gurunya. Ya intinya saya senang kalau ada anak sekolah yang berkunjung ke Wisata Taman Kera Desa Cikakak ini.
8. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Pesan saya, silahkan saja datang ke sini jika mau belajar sekaligus piknik di Wisata Taman kera di desa kami. Kami senang jika tempat ini bisa digunakan anak sekolah untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan kera-kera yang hidup di sini.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : K.H Mustolih Yahya
Ta'mir Masjid Daarul Muttaqin
Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
Tempat : Kediaman K.H Mustolih, Citomo Desa Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan di masjid?
Kegiatannya bagus, anak-anak menjadi dekat dengan tempat ibadah secara langsung mereka mulai belajar bagaimana menjadi umat Islam dan selalu memuliakan masjid sebagai tempat ibadah.
2. Sudah berapa kali mereka datang dan melakukan kunjungan ke sini pak?
Kehadiran anak-anak RA sudah berkali-kali, setahu saya setiap hari Kamis mereka belajar sholat Dhuha di masjid ini.
3. Menurut bapak perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Ya perlu bu, karena mengenalkan ibadah kalau hanya secara teori akan terasa tidak berkesan, tapi jika dikenalkan melalui kegiatan praktek langsung seperti wudlu, sholat, berdzikir langsung di masjid akan lebih berkesan dalam otak mereka dan diharapkan kelak dapat menjadi bekal ilmu agama nantinya.
4. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?
Dengan bimbingan guru anak-anak dapat mengikuti kegiatan disini dengan baik. Mereka dapat menjaga sikap dan adab saat berada di masjid.
5. Menurut bapak, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaat kegiatan di masjid diantaranya mengenalkan ibadah kalau hanya secara teori akan terasa tidak berkesan, tapi jika dikenalkan melalui kegiatan praktek langsung seperti wudlu, sholat, berdzikir langsung di masjid akan lebih berkesan dalam otak mereka dan diharapkan kelak dapat menjadi bekal ilmu agama nantinya.

6. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Yang jelas anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan baik dengan bimbingan bu guru.
7. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Guru mengatur anak dengan baik dan tertib. Karena kegiatan disini sudah menjadi kegiatan rutin anak-anakpun sudah terbiasa melakukan sesuai dengan apa yang telah menjadi pembiasaan. Mulai dari datang berbaris, mengucapkan doa masuk masjid, mengambil wudlu, memakai mukena, mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dan merapikan kembali peralatan sudah terlihat tertib.
8. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di masjid ini?
Kegiatannya ini bagus, anak-anak menjadi dekat dengan tempat ibadah secara langsung mereka mulai belajar bagaimana menjadi umat Islam dan selalu memuliakan masjid sebagai tempat ibadah.
9. Bagaimana pesan bapak untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?
Untuk kegiatan yang dilakukan di masjid Darrul Muttaqin ini saya berpesan agar tidak hanya saat di usia RA saja mereka dikenalkan dengan masjid. Sebaiknya kita sebagai orang tua mempunyai tanggungjawab lebih besar dengan waktu yang lebih banyak juga untuk mengenalkan kepada anak-anak bagaimana kita memanfaatkan masjid sebagai tempat pendidikan selain di sekolah.



HASIL WAWANCARA

Judul : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Informan : Hj Mukhitoh
Pengasuh Ponpes Darrul Muttaqin
Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darrul Muttaqin Klapagading

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan di masjid?
Kegiatan yang baik dapat selalu dilakukan bahkan lebih baik lagi ditingkatkan.
2. Kegiatan rutin apakah yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren ini?
Kegiatan rutin yang sudah dilakukan antara lain melakukan kegiatan membaca tahlil dan ziarah makam Alm. K.H A. Zarnuji pendiri pondok pesantren Darrul Muttaqin yang kebetulan makamnya di sekitar Pondok Pesantren ini, kegiatan ini dilakukan setelah praktek sholat Dhuha di Masjid setiap hari Kamis.
3. Selain kegiatan rutin setiap hari Kamis, kegiatan apa lagi yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren ini?
Lalu kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren ini adalah peringatan Isro Mi'roj atau Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya khusus anak-anak RA dan wali murid dilaksanakan di halaman pondok sampai masjid ini serta pelatihan manasik haji anak RA pada bulan Dzulhijjah.
4. Menurut ibu perlu tidak pembelajaran dilakukan di luar kelas? Dan apa yang menjadi alasannya?
Menurut saya perlu, supaya mereka belajar juga mengenal dan menggunakan lingkungan sebagai tempat untuk mencari ilmu, jadi ilmu tidak hanya bisa didapatkan dari sekolah tapi juga bisa di pondok pesantren, di masjid, dilingkungan lain disekitar sekolah.
5. Bagaimana perasaan ibu kedatangan rombongan anak-anak RA ke sini?
Alhamdulillah saya senang mereka mau belajar di pondok pesantren ini. Kegiatan seperti ini juga dapat saya manfaatkan sebagai syiar tentang kondisi pondok pesantren yang saya kelola.
6. Bagaimana sikap anak-anak saat mengikuti kegiatan ditempat ini?

Mereka dibimbing oleh guru-guru yang sabar dan bertanggungjawab sehingga saat kegiatan disini mereka tertib dan teratur, paham adab-adab yang harus dilakukan kepada orang lain.

7. Menurut ibu, bagaimana manfaat dari adanya kegiatan *outdoor study*?
Manfaatnya mereka belajar mengenal dan menggunakan lingkungan sebagai tempat untuk mencari ilmu, jadi ilmu tidak hanya bisa didapatkan dari sekolah tapi juga bisa di pondok pesantren, di masjid, dilingkungan lain disekitar sekolah. Insya Allah banyak manfaatnya anak diajak untuk belajar di lingkungan pondok pesantren ini. Anak-anak juga menjadi tidak jenuh karena selalu belajar di kelas terus sehingga akan menambah motivasi belajar, wawasan tentang pondok pesantren dan mudah-mudahan membantu mereka menjadi insan yang lebih taqwa kepada Allah SWT, Aamiin...
8. Untuk program *outdoor study* ke tempat ini apakah ada pemberitahuan dari pihak RA lebih dahulu?
Ya karena sudah menjadi kegiatan rutin saya sudah diberitahu sejak awal tahun pelajaran malah kalau saya sedag sempat saya diajai untuk mengikuti rapat program awal tahu pelajaran di RA Diponegoro 80 Klapagading.
9. Bagaimana respon anak-anak saat sampai di tempat ini?
Saya melihat anak-anaknya tertib dan terayur selama mengikuti kegiatan di sini. Oleh bu guru juga saya selalu dikenalkan jadi mereka sudah mengenal saya setiap baru datang pasti mencari saya minta bersalaman dan mengucapkan salam dengan baik.
10. Bagaimana peran guru mengatur kegiatan anak selama disini?
Kalau saya amati kegiatan selalu berjalan dengan baik dan lancar. Ibu guru juga dapat mengelola kondisi dengan baik, anak-anak tidak ada yang semrawut selama mengikuti kegiatan di sini. Biasanya dikelompokkan berdasarkan jenis kelaminnya supaya lebih mudah diatur.
11. Bagaimana peran ibu saat kegiatan pembelajaran dilakukan disini bu?
Untuk kegiatan yang peringatan Isro Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya saya atau ibu saya supaya mengisi pengajiannya lalu diakhiri dengan sesi makan bekal nasi bungkus bersama-sama. Alhamdulillah ini sudah berjalan sekitar empat tahunan.
12. Bagaimana respon anak terhadap penjelasan dari ibu saat menjadi narasumber dalam pembelajaran disini?

Alhamdulillah mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Menyimak pengajian dengan tertib. Saya juga saat mengisi kegiatan saya sesuaikan dengan audiensnya. Karena mengisi pengajian untuk anak-anak makanya saya memakai bahasadan metode yang sesuai dengan anak-anak usia RA. Contohnya di pengajian kadang saya selingi dengan game tentang Riwayat nabi Muhammad SAW sesuai dengan peringatannya, lalu anak-aak saya beri hadiah ala kadarnya saja mereka sudah senang sekali. Ya itulah mereka dunia anak-anak.

13. Bagaimana pesan ibu untuk kegiatan *outdoor study* selanjutnya?

Mengenai kegiatan outingclass yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren ini saya sangat mendukung. Silahkan untuk dikembangkan ditingkatkan lagi jangan sampai malah tidak diprogramkan kembali. Kegiatan ini menurut saya mempunyai nilai positif baik untuk pondok pesantren saya, untuk anak-anak maupun bagi sekolah RA itu sendiri.



Lampiran 3. Notula Rapat Sosialisasi Kegiatan *Outdoor Study*

RAPAT + PERTEMUAN
PENJAMPIAN PROGRAM RA DIPONEGORO 80
KLAPAGASING KEC. NANGON
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hari, tgl : Sabtu, 16 Juli 2022
Waktu : PKI. 09.00 - selesai
Jml yg hadir : 55 orang

Risalah Hasil Rapat :

1. Kegiatan pertemuan diawali dg bacaan surat kitab bersama-sama dipimpin oleh Ibu Fatimah.
2. Pengisian acara
Oleh Ibu Sri Astuti, S.Pd.
Kepala RA Dip 80 Klapagasung

1). Ucapan terima kasih atas bergabungnya wali murid di RA Dip 80 Klapagasung, semoga dapat mengola kerjasama yang baik.

2). Program Kegiatan
RA Dip 80 Klapagasung melaksanakan program kegiatan pembelajaran sesuai dg konsep dasar PAUD.

Ditawarkan ada beberapa kearakteristik pembelajaran yg harus diperhatikan :

- a. Mendukung terbentuknya keajaiban diri anak.
- b. Menghormati dan menghargai anak.
- c. Mendukung rasa ingin tahu anak
- d. Menghasilkan dg usia, minat, tahap perkembangan serta kebutuhan anak.
- e. Memberikan stimulasi secara holistik integratif
- f. Memberikan tantangan, tantangan serta dukungan pada pembelajaran
- g. Melibatkan keluarga sebagai mitra
- h. Memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan dan teknologi
- i. Menggunakan penilaian otantik

RA Dip 80 Klapagasung melakukan inovasi pembelajaran utk mengatasi keterbatasan sarana yg dimiliki serta dg kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut tetap berpedoman pada konsep dasar PAUD. Kegiatan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan cara :

- 1). Kegiatan Rutin
- Pada hari Kamis : sholat berjamaah di Masjid tahtil dan Ziarah ke makam pak K.H Zamuzi

Lampiran 3. Notula Rapat Sosialisasi Kegiatan *Outdoor Study*

- Pada hari Sabtu : Jalan sehat dan pemukiman tradisional & lapangan.

2). Kegiatan Sesuai tema

- Tema tanaman : belajar & kebun, sawah, lapangan dll
- Tema binatang : kunjungan ke kandang sapi, kandang kambing, kandang bebek, kolam ikan dll
- Tema Fasilitas Umum : kunjungan ke pasar, terminal, rumah sakit / pksd
- Tema Makanan Khas : kunjungan ke pembuat jenguk Banyuwangi, kempik tempa, kerupuk pisang, pembuat mandau dll.

3). Kegiatan Insidental

⇒ Kegiatan yg dilakukan mempersinggahi hari besar agama Islam atau kegiatan spontaneitas

- Keg. Manarik Haji anak TK/PA
- Keg. Iro Mitraj
- Keg. peringatan Maulid Nabi
- Keg HUT RI
- Rekreasi wisata lokal & sekitar desa Klapagading.

- Dimulai program kegiatan yang akan dilakukan PA Dip 80 Klapagading. Karena ini mohon kerjasamanya kepada pengurus PA dan Wali murid agar kegiatan dapat berjalan dg lancar, dan bermanfaat bagi anak didik kita.

3. Tanggapan dari Wali murid / pengurus

a. Dari Pengurus PA disampaikan Ibu Nani

⇒ Beliau selaku perwakilan pengurus sangat mendukung program kegiatan PA Dip 80 Klapagading, semoga menjadi syiar dan menambah daya tarik masyarakat terhadap PA Dip 80 Klapagading

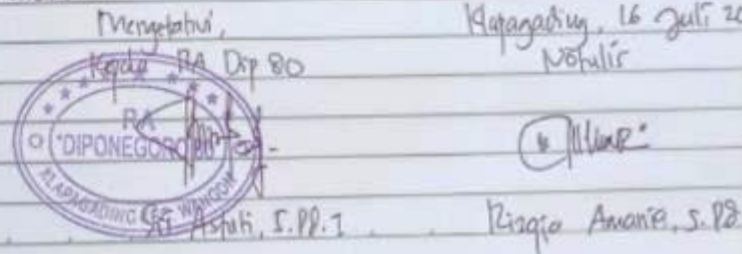
b. Dari Wali Murid disampaikan oleh ibu Sri Mulati

⇒ Wali murid menyetujui dan akan mendukung semua kegiatan yg sudah & diprogramkan.

4. Penutup

Kegiatan pertemuan & tutup dg bacaan Hamdalah bersama.

Mengetahui,
Kepala PA Dip 80
RA "DIPONEGORO"
Klapagading, 16 Juli 2020
Notulis
Rizqa Ananisa, S.Pd



Lampiran 4. Jadwal Kegiatan *Outdoor Study*

**JADWAL KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*)
RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING KECAMATAN WANGON
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Lokasi	Waktu Pelaksanaan		
1.	Kegiatan Rutin	Praktik Wudlu	Masjid Daarul Muttaqin	Setiap hari Kamis		
		Sholat Dhuha Berjama'ah	Masjid Daarul Muttaqin			
		Ziarah Makam Alm. K.H Zarnuji	Pondok Pesantren Daarul Muttaqin			
		Tahlil bersama	Pondok Pesantren Daarul Muttaqin			
		Jalan Sehat	Jalan di sekitar lembaga RA	Setiap hari Sabtu		
		Permainan Tradisional	Lapangan Desa Klapagading			
2.	Kegiatan sesuai dengan Tema	Mengamati tanaman sayur	Kebun sayur	Tema Tanaman		
		Menanam biji kacang hijau	Kebun			
		Mengamati tanaman buah	Kebun buah			
		Menanam Bunga	Kebun bunga			
		Menanam padi	Sawah			
		Bermain di sawah	Sawah			
		Menanam tanaman obat keluarga	Kebun			
		Memberi makan Lele	Kolam ikan lele	Tema Binatang Peliharaan		
		Bermain ke kandang sapi	Kandang sapi			
		Memberi makan kambing	Kandang kambing			
		Mengamati ikan hias	Penjual ikan hias			
		Mengamati pembuatan Keripik tempe	Rumah pemilik usaha keripik tempe	Tema Makanan Khas Banyumas		
		3.	Kegiatan Insidental	Memberi makan kera	Wisata Taman Kera	Menyesuaikan
				Outbond	Wisata Pertapan	Menyesuaikan
Peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren Daarul Muttaqin			Menyesuaikan		
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren Daarul Muttaqin			Menyesuaikan		
Pelatihan Manasik Haji anak RA	Pondok Pesantren Al Falah			Menyesuaikan		

Klapagading, 12 Juli 2022

Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading



SRI ASTUTI, S.Pd.I

Lampiran 5. SK Tim Pengelola Kegiatan Pembelajaran



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
RAUDLATUL ATHFAL DIPONEGORO 8 KLAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
Alamat: Jl. Lingkar Timur Klapagading Kec. Wangon Kab. Banyumas Kode Pos 53176

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA RA DIPONEGORO 80 KLAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
Nomor: 013/A/TKDip.80/VII/2022

Tentang
PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di RA Diponegoro 80 Klapagading perlu menetapkan pembagian tugas mengajar
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 2 tahun 1989
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003
3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990
4. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara tahun 1993
5. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/P/1993
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/O/1995

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pada Tahun Pelajaran 2022-2023 seperti tersebut pada lampiran keputusan ini.
KEDUA : Menugaskan guru untuk melaksanakan bimbingan seperti tersebut pada lampiran I dan II pada keputusan ini.
KETIGA : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada sekolah.
KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Klapagading
Pada Tanggal : 1 Juli 2022

Kepala
RA Diponegoro 80 Klapagading

SRI ASTUTI, S.Pd.I

Lampiran : Keputusan Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading
tentang Pembagian tugas guru dalam proses belajar
mengajar atau bimbingan Tahun Pelajaran
2022/2023

Nomor : 013/A/TKDip.80/VII/2022


Tanggal : 1 Juli 2022

DAFTAR TIM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
RA DIPONEGORO 80 KLAPAGADING
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Kedudukan dan Uraian Tugas dalam Tim
1.	Sri Astuti, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Kepala TK	1. Penanggung jawab merangkap anggota 2. Mengkoordinir seluruh kegiatan 3. Pemeriksa dan penerima hasil kegiatan
2.	Rizqia Amania, S.Pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Pendidik/ Wali Kelas B1	1. Sekretaris merangkap anggota 2. Mendokumentasikan kegiatan 3. Membuat SPJ, laporan kegiatan
3.	Fatimah Fitrotun 'Uyyun, S.Pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Pendidik/ Wali Kelas B2	1. Bendahara merangkap anggota 2. Tim pengadaan barang/jasa 3. Mengelola keuangan lembaga

Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading



SRI ASTUTI, S.Pd.I

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kegiatan *Outdoor Study*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA DIPONEGORO 80 KLAPAGADING KECAMATAN WANGON TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu ke : I/14
Hari, tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022
Kelompok/Usia : B/5-6 tahun
Tema : Tanaman

Kompetensi Dasar

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya (Nilai agama dan moral 1.1)
2. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (Fisik motorik 4.3)
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu dan mengenal benda-benda yang ada di lingkungan sekitar (Kognitif 2.2 dan 3.6)
4. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Bahasa 4.10 dan 3.11)
5. Memiliki sikap peduli, tanggung jawab dan menghargai orang lain (Sosial emosional 2.9)
6. Memiliki sikap estetis dan menunjukkan sikap tertarik terhadap karya seni (Seni 2.4 dan 4.15)

Materi : Benda ciptaan Tuhan, koordinasi motorik kasar dan halus, proses kerja, sains.

Model Pembelajaran : Pembelajaran di luar kelas

Alat dan Bahan : Toples bekas, tanah, biji kacang hijau, sendok tanah, air

A. Kegiatan Awal/Pembukaan (\pm 30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Salam, doa sebelum kegiatan
3. Presensi
4. Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tanaman ciptaan Tuhan
5. Menyanyi lagu "Lihat Kebunku".

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

1. Bercakap-cakap tentang kacang hijau (bentuk, manfaat, ciri-cirinya dan cara menanam kacang hijau).
2. Pemberian tugas mengamati langsung biji kacang hijau, lalu anak menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan.
3. Guru menjelaskan cara menanam biji kacang hijau.
4. Praktik langsung menanam biji kacang hijau.
5. Membereskan peralatan yang telah digunakan dalam kegiatan bersama teman.

C. Istirahat (\pm 30 menit)

Mencuci tangan, makan bekal makanan.

D. Kegiatan Akhir/Penutup (\pm 30 menit)

1. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Mengucapkan pesan kebaikan bersama-sama
3. Do'a penutup, pulang

E. Rencana Penilaian

1. Ceklis
2. Catatan anekdot

Mengetahui,
Kepala



Klapagading, 13 Oktober 2022
Guru Kelas



FATIMAH FITROTUN U, S.Pd

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kegiatan *Outdoor Study*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING KECAMATAN WANGON TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu ke : II/4
Hari, tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Kelompok/Usia : B/5-6 tahun
Tema : Kegiatan Permainan Tradisional
Sub Tema : Permainan Kucing dan Tikus, Bermain Karet
Kompetensi Dasar

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan budi pekerti dan akhlak mulia (Nilai agama dan moral 2.13)
2. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (Fisik motorik 4.3)
3. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara kreatif (Kognitif 2.3)
4. Memahami aturan dalam suatu permainan (Bahasa 3.11)
5. Menunjukkan reaksi secara wajar, antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif (Sosial emosional 4.13)
6. Menunjukkan sikap tertarik terhadap karya seni (Seni 4.15)

Materi : Kreatif, koordinasi motorik kasar dan halus,
kerjasama, sportif.

Model Pembelajaran : Pembelajaran di luar kelas

Alat dan Bahan : Karet gelang, kartu nama.

A. Kegiatan Awal/Pembukaan (\pm 30 menit)

1. SOP Pembukaan
2. Salam, doa sebelum kegiatan
3. Presensi
4. Praktik langsung melakukan gerakan pemanasan
5. Menyanyi gerak dan lagu "Siapa Suka Hati".

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

1. Bercerita tentang permainan tradisional
2. Bercakap-cakap tentang aturan main dalam bermain "Kucing dan Tikus" dan bermain lompat karet
3. Pemberian tugas memilih kegiatan sesuai dengan keinginan masing masing anak.
4. Praktik langsung bermain "Kucing dan Tikus" dan bermain lompat karet.
5. Membereskan peralatan yang telah digunakan dalam kegiatan bersama teman.

C. Istirahat (\pm 30 menit)

Mencuci tangan, makan bekal makanan.

D. Kegiatan Akhir/Penutup (\pm 30 menit)

1. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Mengucapkan pesan kebaikan bersama-sama
3. Do'a penutup, pulang

E. Rencana Penilaian

1. Ceklis
2. Catatan anekdot

Mengetahui,
Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading

SRI ASTUTI, S.Pd.1

Klapagading, 27 Januari 2023
Guru Kelas



FATIMAH FITROTUN U, S.Pd

Lampiran 7. Laporan Kegiatan *Outdoor Study*

LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*) RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

- A. Jenis Kegiatan : Berkebun menanam biji kacang hijau.
- B. Pelaksanaan Kegiatan
1. Hari, tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022
 2. Waktu : Pukul 07.30-10.00 WIB
 3. Tempat : Kebun milik Ibu Sularsih
 4. Jumlah peserta : 46 anak
- C. Tujuan Kegiatan
Mengembangkan aspek kemampuan dasar anak usia dini nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
- D. Pelaksanaan kegiatan
1. Kegiatan diawali dengan berdoa sebelum berangkat ke kebun.
 2. Anak berbaris, guru menyampaikan langkah-langkah dalam kegiatan menanam biji kacang hijau.
 3. Dalam perjalanan guru menstimulasi anak dengan metode tanya jawab, bercakap-cakap sambil menunjukkan benda-benda yang dilihat selama perjalanan ke kebun.
 4. Sebelum kegiatan anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan tanaman dan benda yang ditemukan di kebun tersebut.
 5. Setelah sampai di kebun guru melakukan kegiatan mengenalkan berbagai jenis tanaman yang ada di kebun.
 6. Anak diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab, berpendapat maupun bercerita tentang tanaman yang mereka ketahui.
 7. Sebelum praktek menanam biji kacang hijau guru mengajak anak untuk melakukan gerak dan lagu berjudul "Lihat Kebunku".
 8. Anak dengan pendampingan guru melakukan praktek menanam biji kacang hijau.
 9. Setelah selesai kegiatan anak diajak membereskan peralatan yang telah digunakan.
 10. Saat istirahat anak dipersilahkan untuk membersihkan tangan dan makan bekal makanan.
 11. Setelah selesai makan bekal anak diajak untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan dan mengungkapkan perasaannya.
 12. Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan do'a bersama.
 13. Anak pulang dan dijemput orang tua dari kebun tersebut.
- E. Hasil Yang Dicapai
Pengembangan kemampuan yang dicapai meliputi aspek sebagai berikut:
1. Nilai agama dan moral, anak mengenal berbagai tanaman ciptaan Tuhan.
 2. Fisik motorik, anak mampu menggunakan koordinasi tangan kanan dan kiri dengan baik.
 3. Kognitif, anak mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.
 4. Bahasa, anak mampu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dengan baik.
 5. Sosial emosional, anak mampu dan menunjukkan sikap mandiri, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, berbagi dengan teman dan suka mampu menolong teman yang membutuhkan bantuan.
 6. Seni, anak mampu mengikuti dan melakukan kegiatan menyanyi bersama serta mampu menunjukkan sikap estetis.

F. Kendala yang dihadapi

1. Lokasi kegiatan yang luas membuat guru sulit mengendalikan kebebasan anak dalam bergerak.
2. Keterbatasan waktu kegiatan yang hanya disediakan 2.5 jam.

G. Solusi mengatasi kendala yang dihadapi

1. Sebelum praktik menanam biji kacang hijau dilakukan anak dibebaskan dahulu untuk bergerak sesuka hati selama kurang lebih 10 menit, setelah itu guru baru memulai kegiatan.
3. Guru berusaha untuk memanfaatkan waktu supaya efektif dan efisien untuk mengembangkan kegiatan anak.

H. Kesimpulan

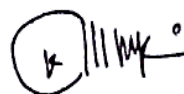
Kegiatan belajar dan bermain diluar kelas sangat menarik, menyenangkan serta memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi di lingkungan secara langsung, sehingga kegiatan di kebun akan dilakukan sesuai dengan tema yaitu tema tanaman pada setiap tahun pelajaran di RA Diponegoro 80 Klapagading.

Mengetahui,
Kepala
RA Diponegoro 80 Klapagading



SRI ASTUTI, S.Pd.I

Klapagading, 14 Oktober 2022
Notulis



RIZQIA AMANIA, S.Pd

Lampiran 7. Laporan Kegiatan *Outdoor Study*

**LAPORAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*)
RA DIPONEGORO 80 KLAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

- A. Jenis Kegiatan : Jalan Sehat dan Permainan Tradisional
- B. Pelaksanaan Kegiatan
1. Hari, tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
 2. Waktu : Pukul 07.30-10.00 WIB
 3. Tempat : Lapangan Bola
 4. Jenis Permainan : a. Permainan Kucing dan Tikus
b. Bermain Lompat Karet
 5. Jumlah peserta : 48 anak
- C. Tujuan Kegiatan
Mengembangkan aspek kemampuan dasar anak usia dini nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
- D. Pelaksanaan kegiatan
1. Kegiatan diawali dengan berdoa sebelum berangkat ke lapangan.
 2. Anak berbaris, melakukan gerakan pemanasan lalu berjalan bersama-sama menuju ke lapangan.
 3. Dalam perjalanan guru menstimulasi anak dengan metode tanya jawab, bercakap-cakap sambil menunjukkan benda-benda yang dilihat selama perjalanan ke lapangan.
 4. Setelah sampai di lapangan guru memberi kesempatan anak untuk bermain bebas dahulu selama kurang lebih 10 menit.
 5. Guru menyiapkan dan menjelaskan dua kegiatan yang dapat diikuti oleh anak, kegiatan tersebut permainan tradisional “Kucing dan Tikus” dan bermain lompat karet.
 6. Sebelum bermain guru mengajak anak untuk melakukan gerak dan lagu berjudul “Siapa Suka Hati”.
 7. Anak bebas memilih kegiatan yang mereka sukai.
 8. Setelah selesai kegiatan permainan tradisional anak berkumpul dan gerakan pendinginan sambil duduk santai di tempat yang teduh.
 9. Saat istirahat anak dipersilahkan untuk membersihkan tangan dan makan bekal makanan.
 10. Setelah selesai makan bekal anak diajak untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan dan mengungkapkan perasaannya.
 11. Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan do’a bersama.
 12. Anak pulang dan dijemput orang tua dari lapangan.
- E. Hasil Yang Dicapai
Pengembangan kemamuan yang dicapai meliputi aspek sebagai berikut:
1. Nilai agama dan moral, anak mampu berperilaku jujur, penolong, sopan, menghormati orang lain dan sportif.
 2. Fisik motorik, anak mampu melakukan permainan fisik dengan sesuai dengan aturan.
 3. Kognitif, anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara kreatif sesuai usianya.
 4. Bahasa, anak mampu memahami aturan dalam suatu permainan dan mampu berkomunikasi secara lisan.
 5. Sosial emosional, anak mampu dan menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan serta dapat menyesuaikan diri saat bermain dengan teman sebaya.
 6. Seni, anak mampu mengikuti dan melakukan kegiatan senam, gerak dan lagu dalam permainan.

F. Kendala yang dihadapi

1. Lokasi kegiatan yang luas membuat guru sulit mengendalikan kebebasan anak dalam bergerak.
2. Keterbatasan waktu kegiatan yang hanya disediakan 2,5 jam.

G. Solusi mengatasi kendala yang dihadapi

1. Sebelum permainan tradisional dilakukan anak dibebaskan dahulu untuk bergerak sesuka hati selama kurang lebih 10 menit, setelah itu guru baru memulai kegiatan permainan.
2. Guru berusaha untuk memanfaatkan waktu untuk mengembangkan kegiatan anak secara efektif dan efisien.

H. Kesimpulan

Kegiatan belajar dan bermain diluar kelas sangat menarik serta menyenangkan bagi anak, sehingga kegiatan jalan sehat dan bermain di lapangan akan dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu.

Mengetahui,
Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading



SRIASTUTI, S.Pd.I

Klapagading, 28 Januari 2023

Netulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a circle followed by the name "Rizqia Amania".

RIZQIA AMANIA, S.Pd

Lampiran 8. Penilaian Perkembangan Anak Kegiatan *Outdoor Study*

LEMBAR PENILAIAN HARIAN RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING

BB : Belum Berkembang
MB : Masih Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kelompok/Kelas : B1
Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Sayur
Semester/ Tahun Pelajaran : 1/2022-2023

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Nilai Agama & Moral 1.1
Kegiatan : Bercahaya, colap, bertany jenis tanaman, capraan, tukan

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Psik Motorik 4.3
Kegiatan : Paketek, indikasi, poles dengan media tanah

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Sosial Emosional 2.9
Kegiatan : Kegiatan dengan teman mengumpulkan tanah untuk membuat katering hijau

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Kognitif 2.2 & 3.6
Kegiatan : tentang cara membuat katering hijau dan cara merakitnya

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	KAYLA NADHIFA ALMAIRA		✓		
2	ALFARIEL DIKO PRANAJA			✓	
3	NABILATUL MACHMUDAH			✓	
4	LEONELLA AZMYA VIO			✓	
5	AERILYN BELLVANIA PUTRI				✓
6	GHUZHMAH RAMIZA RASHNA			✓	
7	NAURA RANIA ANANDITA			✓	
8	AFFAN GIATSA PUTRA		✓		
9	ELVINA LAELA FIRZANA			✓	
10	GIBRAN ALVARO HAMIZAN			✓	
11	NATTA INDRAL LESMANA				✓
12	BERKRAN NARAYAN RADINKA			✓	
13	MUTIARA NUR KHASANAH				✓
14	RIZKI PAMUNGKAS			✓	
15	ADILA NISA ULQUAH			✓	
16	DIANDRA NAYLAPUTRI			✓	
17	LAILY NAJWA SAFA'ATUN			✓	
18	LEFFI KAIFA NATALIA			✓	
19	MUHAMMAD AFFAN AMZARI			✓	
20	MUHAMMAD SENA		✓		
21	NAJMA AISHA FAIHA			✓	
22	TITIS WIRA GEDE PRATISTA			✓	
23	ABID AQILA PRANAJA			✓	
24	ATHA AL MEKHA			✓	
25	AURELIA NAZLA PRIYANTO			✓	

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	KAYLA NADHIFA ALMAIRA			✓	
2	ALFARIEL DIKO PRANAJA			✓	
3	NABILATUL MACHMUDAH			✓	
4	LEONELLA AZMYA VIO			✓	
5	AERILYN BELLVANIA PUTRI			✓	
6	GHUZHMAH RAMIZA RASHNA			✓	
7	NAURA RANIA ANANDITA			✓	
8	AFFAN GIATSA PUTRA			✓	
9	ELVINA LAELA FIRZANA			✓	
10	GIBRAN ALVARO HAMIZAN			✓	
11	NATTA INDRAL LESMANA			✓	
12	BERKRAN NARAYAN RADINKA			✓	
13	MUTIARA NUR KHASANAH			✓	
14	RIZKI PAMUNGKAS			✓	
15	ADILA NISA ULQUAH			✓	
16	DIANDRA NAYLAPUTRI			✓	
17	LAILY NAJWA SAFA'ATUN			✓	
18	LEFFI KAIFA NATALIA			✓	
19	MUHAMMAD AFFAN AMZARI			✓	
20	MUHAMMAD SENA			✓	
21	NAJMA AISHA FAIHA			✓	
22	TITIS WIRA GEDE PRATISTA			✓	
23	ABID AQILA PRANAJA			✓	
24	ATHA AL MEKHA			✓	
25	AURELIA NAZLA PRIYANTO			✓	

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	KAYLA NADHIFA ALMAIRA			✓	
2	ALFARIEL DIKO PRANAJA			✓	
3	NABILATUL MACHMUDAH			✓	
4	LEONELLA AZMYA VIO			✓	
5	AERILYN BELLVANIA PUTRI			✓	
6	GHUZHMAH RAMIZA RASHNA			✓	
7	NAURA RANIA ANANDITA			✓	
8	AFFAN GIATSA PUTRA			✓	
9	ELVINA LAELA FIRZANA			✓	
10	GIBRAN ALVARO HAMIZAN			✓	
11	NATTA INDRAL LESMANA			✓	
12	BERKRAN NARAYAN RADINKA			✓	
13	MUTIARA NUR KHASANAH			✓	
14	RIZKI PAMUNGKAS			✓	
15	ADILA NISA ULQUAH			✓	
16	DIANDRA NAYLAPUTRI			✓	
17	LAILY NAJWA SAFA'ATUN			✓	
18	LEFFI KAIFA NATALIA			✓	
19	MUHAMMAD AFFAN AMZARI			✓	
20	MUHAMMAD SENA			✓	
21	NAJMA AISHA FAIHA			✓	
22	TITIS WIRA GEDE PRATISTA			✓	
23	ABID AQILA PRANAJA			✓	
24	ATHA AL MEKHA			✓	
25	AURELIA NAZLA PRIYANTO			✓	

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	KAYLA NADHIFA ALMAIRA			✓	
2	ALFARIEL DIKO PRANAJA			✓	
3	NABILATUL MACHMUDAH			✓	
4	LEONELLA AZMYA VIO			✓	
5	AERILYN BELLVANIA PUTRI			✓	
6	GHUZHMAH RAMIZA RASHNA			✓	
7	NAURA RANIA ANANDITA			✓	
8	AFFAN GIATSA PUTRA			✓	
9	ELVINA LAELA FIRZANA			✓	
10	GIBRAN ALVARO HAMIZAN			✓	
11	NATTA INDRAL LESMANA			✓	
12	BERKRAN NARAYAN RADINKA			✓	
13	MUTIARA NUR KHASANAH			✓	
14	RIZKI PAMUNGKAS			✓	
15	ADILA NISA ULQUAH			✓	
16	DIANDRA NAYLAPUTRI			✓	
17	LAILY NAJWA SAFA'ATUN			✓	
18	LEFFI KAIFA NATALIA			✓	
19	MUHAMMAD AFFAN AMZARI			✓	
20	MUHAMMAD SENA			✓	
21	NAJMA AISHA FAIHA			✓	
22	TITIS WIRA GEDE PRATISTA			✓	
23	ABID AQILA PRANAJA			✓	
24	ATHA AL MEKHA			✓	
25	AURELIA NAZLA PRIYANTO			✓	

Mengetahui
 RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING
 Astuti, S.Pd.I

Klapagading, 14 Oktober 2022
 Guru Kelas B1

 Rizqia Amaria, S.Pd

Lampiran 8. Penilaian Perkembangan Anak Kegiatan *Outdoor Study*

LEMBAR PENILAIAN HARIAN RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING

BB : Belum Berkembang
MB : Masih Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kelompok/Kelas : B2
Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman sayur
Semester/ Tahun Pelajaran : 1/2022-2023

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Nilai Agama dan Moral 1.1
Kegiatan : Berbagai cakap tentang jenis tanaman ciptaan Tuhan

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Fisik Motorik 4.3
Kegiatan : Mengisi botol dg media tanah

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Sosial Emosional 2.9
Kegiatan : Kerjasama dengan teman mengumpulkan earth untuk menanam kacang hijau

Minggu ke : 14
KD K13 PAUD : Kognitif 2.2 & 3.6
Kegiatan : Tanya jawab tentang cara menanam kacang hijau dan cara merawatnya.


No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	MUMMAYIZ IBNUL MUBAROK				✓
2	ARSYLLA NAZAHA CHRISTIE			✓	
3	RAZIQ SHAFEEQURRAHMAN		✓		
4	ANINDITA KEISYA AZZAHRA			✓	
5	HANIFAH PUTRI SALSABILA				✓
6	SYAVIRA NURUL HIDAYAH			✓	
7	ZULAIKHA AMIROTUL HAWA			✓	
8	VIDA HAFIDZAH				✓
9	JESIKA AINUN ANGGRAINI			✓	
10	AHMAD ALDIANYAH			✓	
11	AISYAH GHANIA RAHMAH		✓		
12	SHAQUEENA KHUMAIRA FAHMI			✓	
13	MEI DWI ANINDITA			✓	
14	CAVERO VIJUN PRATAMA			✓	
15	ICHA IVANKA				✓
16	TRISTAN DEWANDARU H			✓	
17	ADRIAN PRADIPTA ARRAFIF				✓
18	AHMAD ARFAN AL FARIZI			✓	
19	ANASYA ZAYNA DZIKRIYA			✓	
20	AZAM NUR TAOFIK				✓
21	DIMAS DWI SAPUTRA			✓	
22	MUHAMMAD ARKHAN H			✓	
23	SELVIA TAPASYA RAMADANI				✓
24	HARYA ZAIDAN ARKANA			✓	
25	TAQY NAJMUSTAAQIB			✓	

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	MUMMAYIZ IBNUL MUBAROK				✓
2	ARSYLLA NAZAHA CHRISTIE				✓
3	RAZIQ SHAFEEQURRAHMAN				✓
4	ANINDITA KEISYA AZZAHRA				✓
5	HANIFAH PUTRI SALSABILA				✓
6	SYAVIRA NURUL HIDAYAH				✓
7	ZULAIKHA AMIROTUL HAWA				✓
8	VIDA HAFIDZAH				✓
9	JESIKA AINUN ANGGRAINI				✓
10	AHMAD ALDIANYAH				✓
11	AISYAH GHANIA RAHMAH				✓
12	SHAQUEENA KHUMAIRA FAHMI				✓
13	MEI DWI ANINDITA				✓
14	CAVERO VIJUN PRATAMA				✓
15	ICHA IVANKA				✓
16	TRISTAN DEWANDARU H				✓
17	ADRIAN PRADIPTA ARRAFIF				✓
18	AHMAD ARFAN AL FARIZI				✓
19	ANASYA ZAYNA DZIKRIYA				✓
20	AZAM NUR TAOFIK				✓
21	DIMAS DWI SAPUTRA				✓
22	MUHAMMAD ARKHAN H				✓
23	SELVIA TAPASYA RAMADANI				✓
24	HARYA ZAIDAN ARKANA				✓
25	TAQY NAJMUSTAAQIB				✓

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	MUMMAYIZ IBNUL MUBAROK			✓	
2	ARSYLLA NAZAHA CHRISTIE		✓		
3	RAZIQ SHAFEEQURRAHMAN			✓	
4	ANINDITA KEISYA AZZAHRA				✓
5	HANIFAH PUTRI SALSABILA			✓	
6	SYAVIRA NURUL HIDAYAH			✓	
7	ZULAIKHA AMIROTUL HAWA		✓		
8	VIDA HAFIDZAH			✓	
9	JESIKA AINUN ANGGRAINI			✓	
10	AHMAD ALDIANYAH			✓	
11	AISYAH GHANIA RAHMAH			✓	
12	SHAQUEENA KHUMAIRA FAHMI		✓		
13	MEI DWI ANINDITA			✓	
14	CAVERO VIJUN PRATAMA			✓	
15	ICHA IVANKA			✓	
16	TRISTAN DEWANDARU H			✓	
17	ADRIAN PRADIPTA ARRAFIF				✓
18	AHMAD ARFAN AL FARIZI			✓	
19	ANASYA ZAYNA DZIKRIYA			✓	
20	AZAM NUR TAOFIK				✓
21	DIMAS DWI SAPUTRA			✓	
22	MUHAMMAD ARKHAN H			✓	
23	SELVIA TAPASYA RAMADANI			✓	
24	HARYA ZAIDAN ARKANA			✓	
25	TAQY NAJMUSTAAQIB			✓	

No	Nama	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	MUMMAYIZ IBNUL MUBAROK				✓
2	ARSYLLA NAZAHA CHRISTIE				✓
3	RAZIQ SHAFEEQURRAHMAN			✓	
4	ANINDITA KEISYA AZZAHRA				✓
5	HANIFAH PUTRI SALSABILA				✓
6	SYAVIRA NURUL HIDAYAH				✓
7	ZULAIKHA AMIROTUL HAWA				✓
8	VIDA HAFIDZAH				✓
9	JESIKA AINUN ANGGRAINI				✓
10	AHMAD ALDIANYAH				✓
11	AISYAH GHANIA RAHMAH				✓
12	SHAQUEENA KHUMAIRA FAHMI				✓
13	MEI DWI ANINDITA				✓
14	CAVERO VIJUN PRATAMA				✓
15	ICHA IVANKA				✓
16	TRISTAN DEWANDARU H				✓
17	ADRIAN PRADIPTA ARRAFIF				✓
18	AHMAD ARFAN AL FARIZI				✓
19	ANASYA ZAYNA DZIKRIYA				✓
20	AZAM NUR TAOFIK				✓
21	DIMAS DWI SAPUTRA				✓
22	MUHAMMAD ARKHAN H				✓
23	SELVIA TAPASYA RAMADANI				✓
24	HARYA ZAIDAN ARKANA				✓
25	TAQY NAJMUSTAAQIB				✓

Mengetahui,
Kepala RA DTP 80
RA DIPONEGORO 80 K LAPAGADING
SRI ASTUTI, S.Pd.I

Klapagading, 14 Oktober 2022
Guru K15 B2

FATIMAH, F.U, S.Pd

Lampiran 9. Dokumentasi *Outdoor Study*

Tema : Tanaman
Hari, tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022
Lokasi : Di Kebun



Kegiatan : Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tanaman



Kegiatan : Praktik langsung menanam biji kacang hijau

Tema : Permainan Tradisional
Hari, tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023
Lokasi : Di lapangan



Kegiatan : Jalan sehat menuju lapangan



Kegiatan : Permainan Tradisional “Kucing dan Tikus”



Kegiatan : Permainan Tradisional “Lompat Karet”



Outdoor Study di kebun sayur
Tema : Tanaman



Outdoor Study di sawah
Tema: Tanaman



Sholat berjama'ah di masjid
Kegiatan rutin setiap hari Kamis



Ziarah di lingkungan pondok pesantren
Kegiatan rutin setiap hari Kamis



Outdoor Study di kandang sapi
Tema: Binatang



Outdoor Study di kebun
Tema: Tanaman



Outdoor Study di wisata Pertapan
Kegiatan insidental



Kegiatan insidental pelatihan manasik haji di
Pondok Pesantren

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 51 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Siti Mutingah NIM 214120500019** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **18 Juli 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Januari 2023
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 226/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 6 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Mutingah
NIM : 214120500019
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 6 Februari 2023 s.d 7 April 2023
Judul Penelitian : Manajemen Outdoor Study Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Lokasi Penelitian : RA Diponegoro 80 Klapagading

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
RAUDLATUL ATHFAL DIPONEGORO 80 K LAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

Alamat: Jl. Lingkar Timur Klapagading Kec. Wangon Kab. Banyumas Kode Pos 53176

Nomor : 003/A/TKDip.80/II/2023
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Klapagading, 7 Pebruari 2023

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Nama Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Rahmat dan Sejahtera semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Berdasarkan Surat dari UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Pasca Sarjana Nomor: 226/Un.19/D.PS/PP.05.3/6/2023 Tanggal 6 Pebruari 2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis atas nama mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Mutingah
NIM : 214120500019
Semester : 4 (empat)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Penelitian : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami ijin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah kami.

Demikian surat ijin penelitian ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading



SRI ASTUTI, S.Pd.I



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
RAUDLATUL ATHFAL DIPONEGORO 80 Klapagading
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Alamat: Jl. Lingkar Timur Klapagading Kec. Wangon Kab. Banyumas Kode Pos 53176

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 008/A/TKDip.80/IV/2023

Dasar : Surat dari UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Pasca Sarjana Nomor: 226/Un.
19/D.PS/PP.05.3/6/2023 Tanggal 6 Pebruari 2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Mutingah

NIM : 214120500019

Semester : 4 (empat)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Perguruan Tinggi : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian pada:

Lembaga : RA Diponegoro 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Tanggal : 6 Februari 2023 s.d 7 April 2023

Judul Penelitian : Manajemen *Outdoor Study* Bagi Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 80
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Klapagading, 15 April 2023

Kepala

RA Diponegoro 80 Klapagading



SRI ASTUTI, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Mutingah
2. Tempat/ Tgl lahir : Banyumas, 26 Maret 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : RT 01 RW 03 Desa Gerduren
Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
8. Email : quinnavanda22@gmail.com
9. No. HP : 081329759907

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 3 Gerduren Lulus Tahun 1992
2. SMP Negeri 1 Wangon Lulus Tahun 1995
3. SMU Negeri 1 Jatilawang Lulus Tahun 1998
4. S1 PGPAUD Universitas Terbuka Lulus Tahun 2012

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Siti Mutingah

NIM. 214120500019